



UNIVERSITAS NURUL JADID
Probolinggo - Jawa Timur

PEDOMAN **PENULISAN KARYA ILMIAH**



UNUJA
a Civilized University

Probolinggo - Jawa Timur

Kantor Pusat

Jln. KH. Zaini Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo 67291
Telp./ Fax. (0335) 771732 Email : unuja@unuja.ac.id

PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH



**UNIVERSITAS NURUL JADID (UNUJA)
PAITON PROBOLINGGO**

**Diterbitkan oleh:
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
Tahun 2018**

PO. Box 1 Paiton Probolinggo 67291 Jawa Timur Telp. (0335) 771732



YAYASAN NURUL JADID
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO

PP. Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
Telp./Fax. 0335 771732
Email : unuja@unuja.ac.id

SURAT KEPUTUSAN REKTOR
Nomor: NJ-T06/0281/SK/11.2018

TENTANG

PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH
UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

- Rector Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, perlu adanya Pedoman Penulisan Karya Ilmiah sebagai acuan dan petunjuk bagi mahasiswa dan Dosen di lingkungan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo;
- b. Bahwa dalam rangka penertiban penulisan dalam menunjang pendidikan di lingkungan Universitas Nurul Jadid, dipandang perlu memberlakukan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu diterbitkan Surat Keputusan Rektor Universitas Nurul Jadid;
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2009 Tentang Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Statuta Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- Memperhatikan** : Hasil Hasil Rapat Pimpinan tentang penulisan karya ilmiah Universitas Nurul Jadid, tanggal 22 November 2018.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NURUL JADID TENTANG PENETAPAN PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO.**
- Pertama** : Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini berlaku secara efektif di lingkungan Universitas Nurul Jadid.
- Kedua** : Semua unsur pelaksana, khususnya di Program Studi agar segera mensosialisasikan buku Pedoman ini kepada mahasiswa dan Dosen Universitas Nurul Jadid
- Ketiga** : Semua petunjuk atau panduan penulisan skripsi/Karya ilmiah yang bertalian dengan pedoman ini dianggap tidak berlaku.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan dibetulkan kembali sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Paiton
Pada tanggal : 24 November 2018



Rektor,

AH. ABD. HAMID WAHID, M.Ag.

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Ketua Yayasan Nurul Jadid;
2. Wakil Rektor I, II, III dan IV Universitas Nurul Jadid;
3. Direktur & Dekan di lingkungan Universitas Nurul Jadid;
4. Kepala Perpustakaan Universitas Nurul Jadid;
5. Dosen di lingkungan Universitas Nurul Jadid;
6. Peninggal.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang sedalam-dalamnya senantiasa kami haturkan kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat Hidayah dan Maunah-Nya Buku Pedoman Karya Ilmiah ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan ilmu pada kita sekalian.

Buku pedoman ini merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari buku Pedoman Penulisan Skripsi/tesis yang telah diterbitkan sebelumnya. Format penyusunan dan tata tulisnya diberlakukan untuk semua fakultas di lingkungan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo sehingga perlu diikuti oleh mahasiswa dan dosen demi terwujudnya ***gaya selingkung*** yang memberikan ciri khas Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Semua yang tercantum dalam buku pedoman ini telah sesuai dengan aturan penulisan karya ilmiah pada umumnya. Mudah-mudahan buku ini dapat dijadikan acuan dan benar-benar bermanfaat bagi pembaca dalam menyusun rencana penulisan karya ilmiah pada umumnya. Namun demikian, demi perbaikan dan penyempurnaan buku pedoman ini, masukan-masukan konstruktif selalu diharapkan, khususnya dari anggota masyarakat ilmiah di lingkungan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Akhirnya, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini yang telah bekerja keras sampai terwujudnya buku pedoman ini.

Semoga Allah selalu memberikan kekuatan dan bimbingan untuk menyelesaikan tugas-tugas selanjutnya. Amin.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv

BAGIAN I : PENDAHULUAN

BAB I : RUANG LINGKUP PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH	2
BAB II : KODE ETIK PENULISAN KARYA ILMIAH	7

BAGIAN II: SKRIPSI

BAB III :PROSEDUR ADMINISTRATIF	10
BAB IV : SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUANTITATIF	14
BAB V: SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUALITATIF.....	25
BAB VI : SKRIPSI HASIL TINJAUAN KEPUSTAKAAN	32
BAB VII : SKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	37
BAB VIII : SKRIPSI HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	43
BAB IX : FORMAT PROPOSAL SKRIPSI	53

BAGIAN III: TESIS

BAB X : SITEMATIKA TESIS	56
BAB XI : FORMAT PROPOSAL TESIS.....	59

BAGIAN IV: MAKALAH, ARTIKEL ILMIAH/JURNAL DAN BUKU

BAB XII : MAKALAH	62
BAB XIII : ARTIKEL ILMIAH/JURNAL	67
BAB XIV : BUKU	74

BAGIAN V: TEKNIK PENULISAN

BAB XV : TEKNIK PENGETIKAN SKRIPSI/TESIS	76
BAB XV : LAMPIRAN – LAMPIRAN	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Contoh Formulir Pengajuan Judul Skripsi/tesis	88
Lampiran 2	: <i>Contoh Formulir Pengajuan Judul dan kerangka penelitian</i>	89
Lampiran 3	: <i>Contoh Surat Tugas Pembimbingan Skripsi/tesis</i>	90
Lampiran 4	: <i>Contoh Jadwal Konsultasi Skripsi/tesis</i>	91
Lampiran 5	: Contoh <i>Berita Acara Bimbingan Skripsi/tesis</i>	92
Lampiran 6	: Contoh <i>Kartu Partisipasi Proposal Skripsi/tesis</i>	93
Lampiran 7	: Contoh Ketentuan Pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi/tesis...	94
Lampiran 8	: Contoh <i>Nota Seminar Proposal Skripsi/tesis</i>	96
Lampiran 9	: Contoh <i>Berita Acara Munaqasyah Skripsi/tesis</i>	97
Lampiran 10	: Contoh <i>Surat Keterangan Penyelesaian Skripsi/tesis</i>	98
Lampiran 11	: Contoh <i>Sampul Luar</i>	99
Lampiran 12	: Contoh <i>Sampul Dalam</i>	100
Lampiran 13	: Contoh <i>Persetujuan Pembimbing Skripsi/tesis</i>	101
Lampiran 14	: Contoh <i>Pengesahan Tim Penguji Skripsi/tesis</i>	102
Lampiran 15a	: Contoh Abstrak untuk Skripsi/tesis Pendidikan Agama Islam (PAI).	103
Lampiran 15b	: Contoh Abstrak untuk Skripsi/tesis Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	104
Lampiran 16	: Contoh <i>Kata Pengantar</i>	105
Lampiran 17	: Contoh <i>Daftar Isi</i>	106
Lampiran 18	: Contoh <i>Daftar Tabel</i>	107
Lampiran 19	: Contoh <i>Daftar Gambar</i>	108
Lampiran 20	: Contoh <i>Daftar Lampiran</i>	109
Lampiran 21	: Contoh Riwayat Hidup	110
Lampiran 22	: Contoh Pedoman Transliterasi.....	111
Lampiran 23	: Contoh Format Artikel untuk Jurnal	117
Lampiran 24	: Contoh Sampul Makalah.....	120
Lampiran 25	: Contoh Sampul Laporan Penelitian.....	121

BAGIAN I

PENDAHULUAN

BAB I

RUANG LINGKUP PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH

Kemahiran menulis karya ilmiah sebagai salah satu syarat terbentuknya kompetensi akademik sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Dengan kemahiran itu, informasi baru, gagasan baru, kajian, dan hasil-hasil penelitian disusun dalam bentuk *skripsi, tesis, makalah dan artikel/jurnal* dapat dikomunikasikan kepada anggota masyarakat akademik secara sistematis dan konsisten. Bahkan, kompetensi akademik mahasiswa dalam mengkaji ilmu pengetahuan dan memecahkan masalah, baik secara teoretis maupun praktis, sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki, dapat dievaluasi. Untuk mendukung praktik komunikasi ilmiah tersebut, disusunlah petunjuk penulisan karya ilmiah Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu ciri pokok kegiatan perguruan tinggi. Karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah, dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Melalui pembuatan karya ilmiah, anggota masyarakat akademik pada suatu perguruan tinggi dapat mengkomunikasikan informasi baru, gagasan, kajian, dan/atau hasil penelitian. Untuk pelaporan karya ilmiah diperlukan suatu pedoman tentang pembuatan karya ilmiah, khususnya karya ilmiah tertulis. Pedoman penulisan karya ilmiah ini memberikan petunjuk tentang cara menulis karya ilmiah yang berupa skripsi, laporan penelitian lainnya, makalah dan artikel/jurnal.

A. SKRIPSI

Skripsi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana (S1) pada akhir studinya. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi mereka, yang dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan, hasil tinjauan kepustakaan, atau hasil penelitian dan pengembangan (projek).

Yang dimaksud dengan skripsi hasil penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.

Yang dimaksud dengan tinjauan kepustakaan adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru dan atau untuk keperluan baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan

deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan, atau sebagai dasar pemecahan masalah.

Yang dimaksud dengan penelitian & pengembangan adalah kegiatan penelitian yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah aktual. Dalam hal ini, kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah. Skripsi yang ditulis berdasarkan penelitian & pengembangan menuntut format dan sistematika yang berbeda dengan skripsi yang ditulis berdasarkan hasil penelitian, karena karakteristik kegiatan pengembangan dan kegiatan penelitian tersebut berbeda. Kegiatan penelitian pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan.

1. Aspek Tinjauan Kepustakaan

Dalam mengemukakan hasil tinjauan kepustakaan, penulis skripsi hanya diharapkan untuk menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian lain dengan topik yang sama. Pustaka yang dijadikan sumber acuan dalam tinjauan kepustakaan pada skripsi seyogyanya merupakan sumber primer dan dapat juga merupakan sumber sekunder, namun pustaka yang menjadi bahan acuan dalam skripsi diharapkan berasal dari sumber-sumber primer (hasil-hasil penelitian dalam laporan penelitian, seminar hasil penelitian, dan jurnal-jurnal penelitian).

2. Aspek Metodologi Penelitian

Penulis skripsi dituntut untuk menyebutkan apakah sudah ada upaya untuk memperoleh data penelitian secara akurat dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang valid. Dalam skripsi, penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data tidak harus dikemukakan. Asumsi-asumsi yang dikemukakan dalam skripsi tidak harus diverifikasi dan tidak harus disebutkan keterbatasan keberlakuannya.

Dalam penelitian kuantitatif, skripsi mencakup dua variabel saja. Namun kriteria ini harus disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, skripsi dapat ditulis berdasarkan studi kasus tunggal dan dalam satu lokasi saja.

3. Aspek Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam kesimpulan skripsi harus didukung oleh data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Bab yang berisi pembahasan hasil penelitian diletakkan sesudah bab yang berisi sajian hasil analisis data, sebelum bab yang berisi kesimpulan dan saran. Pengajuan saran pada bagian akhir skripsi tidak harus dilengkapi dengan argumentasi yang didukung oleh hasil penelitian. Hasil penelitian skripsi yang ditulis dalam bentuk artikel hendaknya diarahkan untuk dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang bermutu.

4. Aspek Kemandirian

Selain didasarkan pada ketiga aspek tersebut, skripsi juga dapat dibedakan berdasarkan tingkat kemandirian mahasiswa dalam proses pelaksanaan penelitian dan penulisan naskah karya ilmiah.

B. TESIS

Secara spesifik, Tesis merupakan suatu karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa Pascasarjana setingkat magister di akhir masa studinya pada suatu Perguruan Tinggi. Tesis disusun dalam rangka untuk memberikan pendidikan ilmiah kepada mahasiswa agar memiliki keterampilan menyusun hasil pengamatan atau penelitian, dan melaporkannya dalam bentuk tulisan ilmiah berdasarkan cara-cara yang lazim digunakan di lingkungan akademik. Melalui penulisan Tesis ini, mahasiswa juga diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuannya tentang masalah yang diteliti atau diamati, serta menambah pengetahuan orang lain

melalui penemuan atau pemikiran yang dibahas dalam tulisan itu. Selain menyajikan fenomena, penulis sudah wajib mencantumkan teori-teori atau konsep yang terkait dengan tema atau topik yang dibahas. Teori-teori tersebut dibandingkan satu dengan yang lain untuk diperoleh persamaan dan perbedaannya, atau sering disebut **theoretical gap**.

Meskipun mendapat bimbingan dari dosen, tanggung jawab isi Tesis tetap berada pada mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan jujur dalam penggunaan data dan bertanggung jawab terhadap penulisannya. Buku Panduan Penulisan Tesis ini, untuk seterusnya disingkat buku pedoman, bertujuan memberikan pedoman bagi mahasiswa dalam menulis Tesis, sehingga tercapai keseragaman format Tesis serta memudahkan mahasiswa dalam menyusun rencana penelitiannya. Buku pedoman ini mengatur cara penulisan Tesis secara umum pada Program Pascasarjana Universitas Nurul Jadid.

Ruang-lingkup isi tesis pada Program Pascasarjana Universitas Nurul Jadid, sesuai dengan program studi serta konsentrasi yang ada. Program studi dan konsentrasi yang dikembangkan pada Program Pascasarjana Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam sebagai fokus pembahasan tesis. Mahasiswa dapat memilih salah satu aspek kajian pada Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, dibawah bimbingan dosen pembimbing akademik, sebelum kemudian diajukan dalam Seminar Ujian Proposal (SUP).

Spektrum kajian tesis untuk program studi Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam diarahkan pada dimensi-dimensi akademik sebagai berikut:

1. Landasan Teologis Dan Filosofis

Dicantumkan kedua landasan ini dengan pertimbangan, kajian-kajian dalam Program studi Pendidikan Agama Islam harus merujuk pada sumber yang utama dalam Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis, disamping untuk memperkuat argumentasi yang dicantumkan juga sebagai ciri pembeda dengan kajian keilmuan secara umum. Terkait dengan landasan filosofis, penulis tesis harus paham posisi kajian yang akan dibahas sesuai dengan aliran filsafat atau pemikiran yang mana, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi alur pikir pembahasan tesis secara keseluruhan. Sedangkan untuk Program studi Manajemen Pendidikan Islam lebih kepada kajian Manajemen pada lembaga pendidikan islam.

2. Kajian konsep-konsep pendidikan

Tesis untuk magister Pendidikan Agama Islam dapat mengkaji konsep-konsep pendidikan, baik konsep pendidikan kontemporer maupun pemikiran-pemikiran ulama' salaf dan khalaf yang kontennya relevan dengan pendidikan.

Tesis untuk magister Manajemen Pendidikan Islam mengkaji konsep-konsep manajemen dalam lembaga pendidikan.

3. Kajian praktik pendidikan dan pengajaran serta manajemen

Kajian tesis untuk magister Pendidikan Agama Islam dapat pula mengangkat praktik-praktik pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berbasis kearifan lokal yang berkembang di masyarakat, seperti model-model pembelajaran di pesantren-pesantren salaf, dan sebagainya.

Pada praktik manajemennya, lebih mengkaji konsep-konsep manajemen secara utuh dalam lembaga pendidikan baik formal ataupun Non formal.

4. Kajian kurikulum dan bahan ajar

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Mengingat posisi strategis kurikulum sebagai sentra kegiatan pendidikan, maka

dalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam. Oleh karena itu, mahasiswa PPS Universitas Nurul Jadid prodi Pendidikan Agama Islam diharapkan melakukan kajian bahan ajar Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan penelitian dalam rangka penyelesaian tesis. Untuk Prodi Manajemen Pendidikan Islam lebih kepada pengembangan Kurikulum. Dengan demikian, tesis yang disusun mahasiswa memiliki kontribusi yang berarti terhadap pengembangan kurikulum lembaga tersebut.

5. Kajian model pembelajaran

Salah satu hal penting dan strategis dalam proses pembelajaran adalah pemilihan dan penerapan model, metode atau strategi pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik tidak hanya akan mengoptimalkan pencapaian hasil belajar, tetapi juga mampu menumbuhkan karakter-karakter tertentu sebagai hasil dari *nurturant effect* atas penerapan model pembelajaran tertentu. Model-model pembelajaran yang telah ditemukan oleh para ahli dapat diubah, diuji kembali dan dikembangkan, dan selanjutnya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pola pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan melakukan kajian dan pengembangan model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan penelitian dalam rangka penyelesaian tesis.

6. Kajian media pembelajaran PAI

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik serta media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi memiliki beberapa keuntungan, diantaranya mampu meningkatkan minat, motivasi, perhatian serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan yang mendesak. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan melakukan kajian dan pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan penelitian dalam rangka penyelesaian tesis.

7. Kajian tentang atribut psikologis peserta didik

Selain kajian tentang komponen-komponen dalam pembelajaran, tesis mahasiswa pascasarjana bisa mengkaji tentang atribut-atribut psikologis peserta didik yang memberi kontribusi dan pengaruh signifikan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Misalnya, tentang perhatian, motivasi, minat, kecerdasan, dan karakter peserta didik. Atribut-atribut psikologis tersebut tentunya dibahas dalam konteks dan dalam kaitannya dengan komponen-komponen pembelajaran di atas.

C. Makalah

Makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan runtut dengan disertai analisis yang logis dan objektif. Makalah ditulis untuk memenuhi tugas terstruktur yang diberikan oleh dosen atau ditulis atas inisiatif sendiri untuk disajikan dalam forum ilmiah.

D. Artikel Ilmiah/Jurnal

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan oleh jurnal tertentu. Artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa, dosen, pustakawan, peneliti, dan penulis lainnya dapat diangkat dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan tinjauan kepustakaan, atau hasil pengembangan proyek.

Dari segi sistematika penulisan dan isinya, artikel dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu artikel hasil penelitian dan artikel nonpenelitian.

Artikel Ilmiah pada Jurnal adalah artikel yang terbit *online* pada jurnal bereputasi nasional dan internasional (terindeks DOAJ, SINTA, SCOPUS, WEB OF SCIENCE, dll). Sebelum artikel tersebut di *submit* harus lulus pada proses *review* internal.

E. BUKU

Buku menjadi opsi yang lain dalam penuntasan tugas akhir mahasiswa Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Tema yang diangkat adalah tema-tema yang sesuai dengan kePRODIan. Sistematika penulisan menyesuaikan dengan konteks buku tersebut. Buku harus melalui proses *review* internal sebelum diterbitkan.

BAB II

KODE ETIK PENULISAN KARYA ILMIAH

Kode etik adalah seperangkat norma yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah. Norma ini berkaitan dengan pengutipan dan perujukan, perijinan terhadap bahan yang digunakan, dan penyebutan sumber data atau informan.

Dalam penulisan karya ilmiah, penulis harus secara jujur menyebutkan rujukan terhadap bahan atau pikiran yang diambil dari sumber lain. Pemakaian bahan atau pikiran dari sumber atau orang lain yang tidak disertai dengan rujukan diidentikkan dengan pencurian.

Secara singkat, plagiat adalah menjiplak karya orang lain dan tidak menyebutkannya sebagai rujukan dalam karya ilmiah kita. Plagiat adalah perbuatan melanggar hukum dan menyalahi kode etik keilmuan.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi pasal 1 butir 1 dinyatakan:

“Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”.

Sedangkan pada pasal 2 butir 1 dinyatakan:

Plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada :

- mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai

Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan yang berupa pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikirannya sendiri. Oleh karena itu, penulis skripsi wajib membuat dan mencantumkan pernyataan dalam skripsinya bahwa karyanya itu bukan merupakan pengambil alihan atau plagiasi atas tulisan atau pemikiran orang lain. Sebelum ujian tugas akhir dilaksanakan, maka Mahasiswa wajib memeriksa plagiasinya melalui aplikasi *plagiarism checker* yang sudah tersedia di Universitas. **Toleransi plagiasi sebesar 25 persen untuk mahasiswa sarjana dan 20 persen untuk mahasiswa pascasarjana.**

Dalam menulis karya ilmiah, rujuk-merujuk dan kutip-mengutip merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari. Kegiatan ini sangat dianjurkan, karena perujukan dan pengutipan akan membantu perkembangan ilmu.

Dalam menggunakan bahan dari suatu sumber (misalnya instrumen, bagan, gambar, dan tabel), penulis wajib meminta ijin kepada pemilik bahan tersebut. Permintaan ijin dilakukan secara tertulis. Jika pemilik bahan tidak dapat dijangkau,

penulis harus menyebutkan sumbernya dengan menjelaskan apakah bahan tersebut diambil secara utuh, diambil sebagian, dimodifikasi, atau dikembangkan. Sehubungan dengan hal ini, setiap penulis karya ilmiah di Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo perlu mempelajari Peraturan Mendiknas Nomor 17 Tahun 2010 mengenai Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi dan cara menghindarinya.

Nama sumber data atau informan, terutama dalam penelitian kualitatif, tidak boleh dicantumkan apabila pencantuman nama tersebut dapat merugikan sumber data atau informan. Sebagai gantinya, nama sumber data atau informan dinyatakan dalam bentuk kode atau nama samaran.

Setelah bagian Pendahuluan ini akan diuraikan secara berturut-turut isi dan sistematika skripsi, hasil penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, tinjauan kepustakaan, penelitian dan pengembangan (RnD), penelitian tindakan kelas (PTK) dan Tesis. Pada bagian ketiga akan dibahas secara rinci mengenai makalah, artikel Ilmiah/Jurnal, Buku dan selanjutnya, pada bagian-bagian lain dari pedoman ini akan dipaparkan secara berturut-turut: sistematika penulisan, cara merujuk dan menulis daftar pustaka, tabel dan gambar, bahasa dan tanda baca, serta pengetikan dan penjilidan.

BAGIAN II SKRIPSI

BAB III

PROSEDUR ADMINISTRATIF

Prosedur administratif yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi terdiri atas enam tahap. *Pertama*, memenuhi syarat penulisan skripsi. *Kedua*, mengajukan judul. *Ketiga*, mengikuti seminar proposal untuk menentukan kelayakan judul yang sedang dikaji. *Keempat*, penunjukan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi. *Kelima*, mengerjakan dan mengikuti bimbingan penulisan skripsi sesuai dengan jadwal yang disepakati dengan Dosen Pembimbing. *Keenam*, ujian skripsi dan pengesahannya.

A. Tahap Pertama

Syarat Penulisan Skripsi

Sebelum merencanakan program penulisan skripsi, tahap pertama yang harus dipahami dan dilakukan mahasiswa adalah mempersiapkan syarat penulisan skripsi dan mengajukan proposal.

Dalam perencanaan penulisan skripsi, mahasiswa minimal berada pada semester VII (tujuh), dan telah menyelesaikan perkuliahan minimal 140 SKS secara komprehensif minimal nilai berada pada rentang interval skor 2,51 – 3.00 untuk Mahasiswa S1, mahasiswa memprogram Skripsi dalam KRS-nya, lulus Mata Kuliah Metodologi Penelitian, jika persyaratan-persyaratan tersebut belum dipenuhi, program penulisan skripsi dapat diajukan pada semester berikutnya sambil memperhatikan batas akhir masa studi. Sedangkan untuk mahasiswa D-III Minimal sudah menempuh 120 SKS.

B. Tahap Kedua

Proses Pengajuan Judul dan Proposal

Sebelum membuat proposal, mahasiswa yang hendak menulis skripsi terlebih dahulu diharuskan mengajukan judul kepada Sekretaris Program studi guna menghindari terjadinya kesamaan pembahasan. Setelah judul yang diajukan disetujui oleh Sekretaris Program Studi, selanjutnya mahasiswa mengajukan permasalahan, judul, dan matrik penelitian kepada Ketua Program Studi untuk mendapat pengesahan. Selanjutnya, Ketua Program Studi mengumumkan nama-nama dosen pembimbing yang boleh dipilih oleh mahasiswa untuk membantu/membimbing pembuatan proposal dengan tembusan yang disampaikan kepada masing-masing calon Dosen Pembimbing seminar proposal skripsi.

C. Tahap Ketiga

Pelaksanaan Seminar Proposal

Pada tahap ketiga, mahasiswa yang telah menyusun proposal, diwajibkan mengikuti seminar proposal skripsi atas izin dan arahan Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk untuk memperoleh masukan yang dipergunakan dalam penyempurnaan proposal. Kemudian untuk memperluas wawasan mahasiswa sekaligus menyemarakkan seminar, mahasiswa penyusun proposal dapat mengumumkan topik, tempat, hari, dan tanggal seminar kepada khalayak mahasiswa melalui papan pengumuman di fakultas masing-masing. Pengumuman seminar selambat-lambatnya diumumkan di papan pengumuman fakultas dalam waktu tujuh hari sebelum pelaksanaan seminar.

Berdasarkan masukan dalam forum seminar, mahasiswa yang menghendaki perubahan judul dan atau topik skripsi mendiskusikan dengan Dosen Pembimbing.

Dalam hal ini perubahan dapat diterima bila disetujui Dosen Pembimbing seminar dan tidak mengubah esensi masalah yang dikaji. Selanjutnya, jika perubahan itu benar-benar terjadi, mahasiswa wajib melaporkannya kepada Sekretaris Program Studi dengan cara menyerahkan surat keterangan yang dibuat oleh Dosen Pembimbing seminar tentang rasionalisasi penyempurnaan proposal secara singkat sebagai alasan perubahan yang dikehendaki mahasiswa. Pelaporan itu harus dilakukan agar perubahan proposal dapat diagendakan dan dipertanggung jawabkan.

Jika perubahan topik dan/atau judul skripsi tidak dilaporkan kepada Dosen Pembimbing dan Sekretaris Program Studi, hasil pengembangan dan penulisan skripsi mahasiswa dapat ditolak oleh Dosen Pembimbing dan Sekretaris Program Studi secara sepihak dengan alasan tidak sesuai dengan prosedur administratif. Penolakan ini dilakukan agar mahasiswa terdorong untuk berdisiplin dalam menerapkan ketentuan panduan penulisan skripsi ini.

Sejalan dengan itu, dalam proses penyelesaian skripsi, perubahan topik dan/atau judul skripsi hanya dapat diajukan satu kali. Akan tetapi mahasiswa yang menghendaki perubahan atas judul dan/atau topik lebih dari satu kali dapat diprediksi belum menguasai topik skripsi. Dalam kasus itu, mahasiswa diwajibkan memprogram penulisan skripsi mulai awal, yaitu mengajukan proposal baru sesuai dengan judul dan/atau topik skripsi yang diinginkan. Disamping itu, proses penggantian topik dan judul juga wajib dilakukan mahasiswa bila terbukti ada duplikasi penelitian.

Dengan demikian, penulisan skripsi dapat dilanjutkan setelah proposal skripsi mendapat kualifikasi kelayakan dari forum seminar, disetujui Dosen Pembimbing, dan disahkan oleh Ketua Program Studi. Bersamaan dengan itu, selanjutnya Dosen Pembimbing Seminar Proposal membuat surat persetujuan pembimbingan skripsi kepada Dekan di lingkungan Universitas Nurul Jadid yang isinya menyatakan bahwa judul mahasiswa tersebut sudah memenuhi syarat dan layak untuk diangkat sebagai sebuah karya ilmiah (Skripsi) dan berhak mendapat Dosen Pembimbing Skripsi. Sebagai catatan, kelayakan sebuah judul dan/atau topik penelitian akan dipertimbangkan berdasarkan : (1) Relevansi permasalahan dengan disiplin ilmu yang ditempuh mahasiswa pada suatu Program Studi, (2) Bukan merupakan duplikasi judul dan/atau permasalahan yang pernah diteliti, dan (3) penelitian memiliki nilai signifikansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

D. Tahap Keempat

Menentukan Dosen Pembimbing

Setelah dosen pembimbing seminar menganggap bahwa judul dan/atau topik yang dibuat mahasiswa dianggap layak dan memenuhi syarat untuk diangkat menjadi sebuah karya ilmiah, maka selanjutnya mahasiswa tersebut akan dibimbing oleh Dosen Pembimbing yang telah ditetapkan oleh fakultas. Sebagai bukti dari penentuan Dosen Pembimbing ini, maka Sekretaris Program Studi membuat surat tugas pembimbingan skripsi kepada dosen yang telah ditetapkan oleh fakultas.

E. Tahap Kelima

Dalam tahap kelima, mahasiswa mendiskusikan teknik pembimbingan dengan Dosen Pembimbing. Teknik pembimbingan berkaitan dengan waktu proses dan materi bimbingan.

1. Waktu Pembimbingan.

Sejak proposal disetujui oleh Ketua Program Studi dan telah mendapat penetapan Dosen Pembimbing, mahasiswa wajib melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing untuk menyusun jadwal bimbingan. Jadwal bimbingan dibuat

rangkap dua. Jadwal yang ditanda tangani oleh mahasiswa dan Dosen Pembimbing itu merupakan panduan waktu pembimbingan. Dengan begitu, waktu pembimbingan dapat dipahami oleh kedua pihak sesuai dengan kesepakatan. Dengan demikian, kedisiplinan kedua pihak dapat di ciptakan.

Perubahan jadwal pembimbingan dapat dibenarkan hanya karena sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan. Dalam hal itu, perubahan jadwal harus dilakukan sesuai dengan kesepakatan mahasiswa dan Dosen Pembimbing. Sebagai gambaran praktisnya, apabila dalam semester tersebut mahasiswa belum dapat menyelesaikan penulisan skripsi, mahasiswa wajib berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing untuk memprogram penulisan skripsi pada semester berikutnya. Dalam hal ini, mahasiswa dapat melanjutkan proposal lama atau menyusun proposal baru.

Dalam pembimbingan, mahasiswa wajib menyiapkan kartu konsultasi bimbingan skripsi untuk mencatat pokok-pokok materi bimbingan atau berita acara bimbingan. Sebagai bukti resmi proses bimbingan, kartu atau berita acara bimbingan tersebut digunakan sebagai bukti bahwa mahasiswa, sesuai dengan identitas yang tertera dalam kartu pembimbingan skripsi, telah menerima bimbingan minimal enam kali konsultasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Itulah sebabnya, setiap selesai pembimbingan, pokok materi bimbingan dianggap sah apabila ditandatangani oleh Dosen Pembimbing yang ditetapkan.

2. Materi Bimbingan.

Setiap melakukan konsultasi, mahasiswa wajib menunjukkan perkembangan penulisan skripsi sebagai bukti hasil kerja kepada Dosen Pembimbing secara periodik. Perkembangan yang dimaksud dibuktikan dengan penyerahan konsep per bab atau resume konsep materi skripsi. Selanjutnya, pembimbing dapat memberikan arahan tentang kesesuaian materi dengan metodologi penelitian sesuai dengan judul dan/atau topik yang disetujui Ketua Program Studi. Di samping itu pembimbing juga memperhatikan kecermatan penerapan teknik penulisan skripsi sesuai dengan panduan penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Islam Nurul Jadid.

F. Tahap Keenam

Dalam Tahap keenam yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah penyelesaian ujian dan pengesahan skripsi oleh tim penguji skripsi.

1. Ujian Skripsi

Mahasiswa yang bermaksud mengikuti ujian skripsi harus mendaftarkan diri dengan cara menyerahkan **empat eksemplar** skripsi yang sudah disetujui Dosen Pembimbing dalam bentuk jilid sementara kepada fakultas masing-masing. Dalam surat pernyataan persetujuan Dosen Pembimbing dinyatakan bahwa skripsi yang diselesaikan mahasiswa telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diuji.

Pada tahap berikutnya, mahasiswa dinyatakan resmi sebagai peserta ujian skripsi apabila telah lulus semua mata kuliah dan telah memenuhi syarat administrasi lain yang ditentukan oleh Universitas Nurul Jadid. Untuk mengetahui bahwa mahasiswa telah memenuhi segala syarat ujian skripsi yang ditentukan oleh Universitas Nurul Jadid, mahasiswa yang bersangkutan harus mengecek ke Subbag Akademik Fakultas. Mahasiswa yang belum dapat memenuhi kelengkapan ujian skripsi sampai dengan batas tanggal yang ditentukan dapat mendaftarkan diri pada ujian berikutnya.

Pada akhir pelaksanaan ujian skripsi, Sekretaris Tim Penguji Skripsi mengisi berita acara ujian skripsi yang ditandatangani oleh Sekretaris dan Ketua Tim Penguji Skripsi. Dalam berita acara ujian skripsi ditegaskan tentang catatan-catatan khusus dan saran-saran perbaikan sesuai dengan kondisi obyektif skripsi.

Di samping itu ketentuan batas akhir waktu perbaikan dan penyerahan skripsi juga dicantumkan.

Dalam perbaikan skripsi yang dilakukan selambat-lambatnya satu bulan sesudah pelaksanaan ujian, mahasiswa wajib berkonsultasi kepada Tim Penguji Skripsi, terutama kepada Sekretaris Tim Penguji Skripsi sambil menunjukkan, memperhatikan, dan melaksanakan catatan-catatan dalam berita acara ujian skripsi.

Jika dalam ujian skripsi mahasiswa dinyatakan tidak lulus, mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi sebanyak-banyaknya **dua kali** ujian skripsi. Dalam mengikuti ujian ulang, mahasiswa tetap diwajibkan mendaftarkan diri sebagai peserta ujian skripsi dan memenuhi semua kelengkapan administratif yang ditentukan oleh Universitas Nurul Jadid.

Khusus mahasiswa yang dinyatakan gagal ujian ulang kedua kalinya masih dapat menyelesaikan studinya dengan mengajukan skripsi baru melalui proses tahap pertama, kedua, dan ketiga sesuai dengan batas masa studi yang dimilikinya.

2. Pengesahan Skripsi

Penandatanganan empat eksemplar skripsi dilakukan oleh Dekan setelah skripsi mahasiswa ditandatangani oleh semua anggota Tim Penguji Skripsi, dan . penandatanganan merupakan bukti pengesahan skripsi tahap akhir. Dengan bukti skripsi tersebut, mahasiswa berhak memperoleh surat keterangan dari Kasub Bag. Akademik yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan skripsi.

Selanjutnya, mahasiswa wajib mendistribusikan skripsi ke perpustakaan pusat satu eksemplar, dan ke fakultas satu eksemplar, satu eksemplar untuk arsip mahasiswa yang bersangkutan. Ketika menyerahkan ketiga skripsi tersebut, mahasiswa memperoleh tanda tangan dari penerima skripsi sebagai bukti penyerahan skripsi. Tanda tangan tersebut diterakan pada kolom tertentu dalam surat keterangan yang diberikan oleh Kasub Bag. Akademik. Berbekal surat tersebut, mahasiswa dapat mendaftarkan diri sebagai peserta wisuda, mengambil ijazah, dan menyelesaikan segenap kepentingan yang berkaitan dengan penyelesaian studi.

BAB IV

SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUANTITATIF

Hal-hal yang disajikan dalam skripsi laporan hasil penelitian kuantitatif pada umumnya bersifat kompleks, mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori yang bersifat substantif dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat operasional teknis. Karena kompleksnya materi yang disajikan, skripsi laporan hasil penelitian kuantitatif perlu diatur sedemikian rupa sehingga pembaca laporan dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicarinya dan dapat memahaminya secara cepat.

Laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi terutama ditujukan untuk kepentingan masyarakat akademik. Laporan untuk masyarakat akademik cenderung bersifat teknis substantif, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau suatu kelompok masyarakat akademik.

SISTEMATIKA

Isi dan sistematika skripsi sebagai laporan hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Sampul luar

Sampul dalam

Lembar Persetujuan:

a). Lembar persetujuan pembimbing

b). Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan bermaterai

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Transliterasi

Daftar Lainnya

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Definisi Operasional

G. Penelitian Terdahulu

BAB II Kajian Pustaka

A. Teori tentang..... (variable X)

B. Teori tentang..... (variable Y)

C. Teori tentang komparasi/Korelasi Variabel X dan Y

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

B. Populasi dan Sampel

- C. Instrumen Penelitian
- D. Pengumpulan Data
- E. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Penyajian data
- B. Analisis Data
- C. Pengujian Hipotesis
- D. Pembahasan

PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

A. Isi Bagian Awal

Bagian awal terdiri atas : 1). Sampul luar, 2). Sampul Dalam, 3). Lembar Persetujuan terdiri dari a). Lembar persetujuan pembimbing, b). Lembar persetujuan dan pengesahan team penguji skripsi, 4). Pernyataan Keaslian Tulisan Bermaterai, 5). Abstrak, 6). Kata Pengantar, 7). Daftar Isi, 8). Daftar Tabel, 9). Daftar Gambar, 10). Daftar Lampiran, dan 11). Daftar transliterasi 12). Daftar Lainnya.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang unsur-unsur bagian awal yang telah disebutkan di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur tersebut.

1. Sampul Luar

Sampul luar adalah sampul skripsi yang berada pada bagian depan yang berisi: judul secara lengkap, kata skripsi, nama dan nomor induk mahasiswa (NIM), lambang Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan diameter 3 cm, dan diikuti dengan nama lengkap Universitas, fakultas, Program Studi, dan waktu (bulan-tahun) lulus ujian. Semua huruf dicetak dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi, dan serasi. Ukuran huruf yang digunakan adalah 12-16 poin.

2. Sampul Dalam

Sampul dalam adalah halaman sampul yang berada bagian dalam yang berisi : judul secara lengkap, kata skripsi, maksud penulisan skripsi, nama lengkap dan nomor induk mahasiswa (NIM), Nama lengkap Universitas yang diikuti fakultas, Program Studi, dan waktu (bulan-tahun).

3. Lembar Persetujuan

Ada dua macam lembar persetujuan.

- a. Lembar persetujuan yang pertama memuat persetujuan dari para pembimbing, yaitu persetujuan Dosen pembimbing tentang naskah skripsi mahasiswa. Pada halaman ini dinyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk diuji. Dalam hal ini persetujuan yang dicantumkan adalah: (1) teks skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji, (2). Tempat dan tanggal persetujuan, dan (3) nama lengkap Pembimbing I dan Pembimbing II.
- b. Lembar persetujuan yang kedua berisi pengesahan skripsi oleh para penguji, ketua Program Studi, dan dekan. Pengesahan ini baru diberikan setelah diadakan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh para penguji pada saat berlangsungnya ujian. Dalam lembar persetujuan dosen penguji dicantumkan bahwa skripsi telah

dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi. Sebagai bukti persetujuan dan pengesahan dicantumkan tanggal-bulan-tahun dilaksanakannya ujian, tanda tangan, nama lengkap dari masing-masing Tim Penguji Skripsi dan dekan /program studi.

4. Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Pengambilalihan karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri merupakan tindak kecurangan yang lazim disebut plagiasi. Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan ini. Surat pernyataan keaslian menggunakan materai 6000.

5. Abstrak

Kata ABSTRAK ditulis di tengah halaman dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Nama penulis diketik dengan jarak dua spasi dari kata ABSTRAK, di tepi kiri dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal, nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Tahun lulus ditulis setelah nama, diakhiri dengan titik. Judul dicetak miring dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dari setiap kata) dan diakhiri dengan titik. Kata skripsi ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan nama Program Studi (tidak boleh disingkat), nama fakultas, nama Universitas Nurul Jadid, dan diakhiri dengan titik. Kemudian dicantumkan nama dosen pembimbing I dan pembimbing II lengkap dengan gelar akademiknya.

Dalam abstrak dicantumkan kata kunci yang ditempatkan di bawah nama dosen pembimbing. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima kata atau gabungan kata. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul skripsi beserta abstraknya dengan mudah.

Dalam teks abstrak disajikan secara padat inti sari skripsi yang mencakup latar belakang, masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, kesimpulan yang dapat ditarik, dan (kalau ada) saran yang diajukan.

Teks di dalam abstrak diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran A4.

6. Kata Pengantar

Dalam kata pengantar dicantumkan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi.

Tulisan KATA PENGANTAR diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks kata pengantar diketik dengan spasi ganda (dua spasi). Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran A4. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan-bawah) dicantumkan kata **Penulis** tanpa menyebut nama terang.

7. Daftar Isi

Di dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab dan anak subbab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi.

8. Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman tempat pemuatan setiap tabel. Judul tabel dalam daftar tabel harus sama dengan judul

tabel yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

9. Daftar Gambar

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

10. Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

11. Daftar Transliterasi

Daftar transliterasi yang digunakan mengacu pada pedoman transliterasi Arab Latin hasil keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987. Isi pedoman transliterasi seperti pada lampiran. (Untuk Fakultas Agama Islam)

12. Daftar Lainnya

Jika dalam suatu skripsi banyak digunakan tanda-tanda lain yang mempunyai makna esensial (misalnya singkatan atau lambang-lambang yang digunakan dalam bahasa), maka perlu ada daftar khusus mengenai lambang-lambang atau tanda-tanda tersebut.

B. Isi Bagian Inti

Skripsi dibatasi jumlah halamannya. Bagian inti skripsi tidak boleh lebih dari 75 halaman. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan skripsi tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi, akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsi.

Bagian inti dari skripsi terdiri dari lima bab, yaitu (1). Pendahuluan, (2). Kajian Pustaka, (3). Metode Penelitian, (4). Hasil Penelitian, (5). Penutup. Unsur – unsur itu dijelaskan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat : (1). Latar Belakang Masalah, (2). Rumusan Masalah, (3). Tujuan Penelitian, (4). Hipotesis (5). Manfaat Penelitian, (6). Hipotesis, (7). Definisi Operasional (8). Penelitian Terdahulu.

Rincian isi dari masing-masing diuraikan pada bahasan berikut :

a. Latar Belakang Masalah

Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritis ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang masalah ini dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/pengamatan pribadi yang terkait erat dengan

pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

Hasil tinjauan kepustakaan dan/atau kerangka teori yang biasanya dipaparkan pada bab tersendiri ditulis secara terpadu dalam bagian latar belakang masalah untuk mendukung argumentasi penulis sesuai dengan relevansinya.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Rumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampilkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu kepada rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Rumusan masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan tujuan penelitian harus memiliki sasaran yang jelas sesuai dengan topik yang dikaji yang ada pada rumusan masalah. Intinya tujuan penelitian dijadikan sebagai acuan untuk menemukan jawaban dari penelitian yang dilakukan.

d. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab Kegunaan Penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

e. Hipotesis Penelitian

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis. Oleh karena itu, subbab hipotesis penelitian tidak harus ada dalam skripsi hasil penelitian kuantitatif.

Hipotesis diturunkan atau bersumber dari teori dan/atau tinjauan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan demikian, untuk skripsi hasil penelitian kuantitatif, hipotesis dapat ditempatkan setelah rumusan masalah.

Secara prosedural, hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan tinjauan kepustakaan, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Namun, secara teknis, hipotesis penelitian dicantumkan dalam Bab I (Bab Pendahuluan) agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi lebih jelas.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat **definitif** atau **redaksional**. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau

perbedaan antarvariabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu.

Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

f. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan agar tidak timbul perbedaan pengertian atau kurang jelas makna. Definisi operasional yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam skripsi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Definisi operasional disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya. Definisi operasional lebih dititik beratkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Definisi operasional dapat berbentuk variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu kepada bagaimana mengukur suatu variabel.

Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatnya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

g. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan peneliti yang dilakukan saat ini.

2. Kajian Pustaka

Dalam *kajian pustaka* diungkapkan deskripsi teoritis tentang obyek yang diteliti. Untuk itu, deskripsi teori perlu didasarkan pada kajian pustaka yang dilakukan sedalam dan seakurat mungkin. Berkenaan dengan hal itu, argumentasi tentang hipotesis yang diajukan juga perlu diungkap. Peneliti perlu mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan.

Sementara itu, teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian hendaknya relevan dan mutakhir. Artinya, teori yang dikaji hendaknya sesuai dengan masalah yang diteliti. Di samping itu, teori yang dikaji hendaknya dipilih yang paling representatif dengan perkembangan keilmuan yang bersangkutan. Untuk itu, teori dari sumber primer perlu diutamakan. Teori dari sumber sekunder dapat digunakan sebagai penunjang bila sumber primer benar-benar tidak dapat diperoleh. Agar teori yang dijadikan dasar dalam penelitian setidaknya kajian pustaka berisi (1). Teori tentang..... (variable X), (2). Teori tentang..... (variable Y), (3). Teori tentang komparasi/Korelasi Variabel X dan Y.

Agar kajian teori benar-benar terarah maka masalah dan variabel yang erat kaitannya dengan penelitian, rancangan penelitian dan instrumen penelitian terdahulu, populasi yang telah diteliti dan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian perlu diidentifikasi secara jelas.

3. Metode Penelitian

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab Metode Penelitian paling tidak mencakup (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) pengumpulan data, dan (5) analisis data.

a. Rancangan Penelitian

Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu kepada hipotesis yang akan diuji.

Pada penelitian noneksperimental, bahasan dalam subbab Rancangan Penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian eksploratori, deskriptif, eksplanatori, survei, atau penelitian historis, korelasional, dan komparasi kausal. Di samping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

b. Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi, jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah **subjek** penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental. Dalam survei, sumber data lazim disebut *responden* dan dalam penelitian kualitatif disebut *informan* atau *subjek*, tergantung pada cara pengambilan datanya.

Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besarlah kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya.

Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian Populasi dan Sampel adalah: (a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, (b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta (c) besarnya sampel.

c. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Suatu instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas.

Instrumen penelitian dapat diambil dari instrumen yang sudah baku, atau instrumen yang sudah baku tetapi diadaptasi, atau instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Jika instrumen penelitian diambil dari instrumen yang sudah baku, maka jabaran variabelnya tidak perlu dipaparkan

lagi. Namun, apabila peneliti mengadaptasi instrumen baku atau mengembangkan instrumen sendiri, peneliti perlu memaparkan proses dan hasil validasi instrumen.

Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

d. Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

e. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metode-metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik.

Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, *bukan* kecanggihannya.

Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih, dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat, jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya *SPSS for windows*.

4. Hasil Penelitian

Empat hal pokok yang diungkapkan dalam *Hasil Penelitian* skripsi, yaitu Penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan. Keempat hal yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut :

a. Penyajian Data

Materi yang disajikan dalam penyajian data merupakan temuan obyektif yang sesuai dengan variabel penelitian tanpa disertai pendapat peneliti. Dalam laporannya, temuan penelitian dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, misalnya, distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik. Berkenaan dengan

itu, temuan penelitian perlu disajikan secara singkat dan jelas tetapi dapat menampakkan makna yang lengkap. Uraian tentang hal-hal faktual dapat diberikan sebagai pemerjelas grafik yang disajikan. Jika ada rumus atau perhitungan yang digunakan dalam proses perolehan data hal itu ditempatkan dalam bagian lampiran.

b. Analisis Data

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel. Bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

c. Pengujian Hipotesis

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

d. Pembahasan

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan memiliki arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Oleh karena itu, hasil tinjauan kepustakaan, khususnya yang berisi hasil-hasil penelitian sebelumnya, yang biasanya disajikan dalam bab tersendiri juga ditulis secara terpadu dan digunakan untuk membandingkannya dengan hasil analisis peneliti.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoritis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan suatu hipotesis ditolak. Pertama, faktor nonmetodologis, seperti adanya intervensi

variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, karena kesalahan metodologis, misalnya instrumen yang digunakan tidak sahih atau kurang reliabel. Jika demikian, dalam pembahasan, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada akan menjadi salah satu pijakan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian, hendaknya dijelaskan bagaimana modifikasinya, dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori baru.

5. Penutup

Pada Bab V atau bab terakhir dari skripsi dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

a. Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil analisis yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab IV. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

b. Saran

Saran yang disajikan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, dia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak yang dianggap layak.

C. Isi Bagian Akhir

Isi bagian akhir dalam skripsi kuantitatif yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

1. Daftar Pustaka

Istilah *daftar pustaka* digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, daftar bahan pustaka yang ditulis hanya yang dirujuk dalam skripsi,

2. Lampiran-lampiran

Lampiran hendaknya hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam suatu skripsi, misalnya ringkasan analisis data penelitian

dan salinan (fotokopi) surat izin penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah, misalnya, tidak perlu disertakan dalam lampiran skripsi.

Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh tulisan skripsi harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks. Suatu nomor lampiran merupakan kelanjutan dari nomor urut lampiran dalam tubuh tulisan sebelumnya.

3. *Riwayat Hidup*

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif. Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). ***Contoh isi dan format riwayat hidup dapat dilihat di Lampiran.***

BAB V

SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya.

Laporan penelitian kualitatif harus memiliki fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah, objek evaluasi, atau pilihan kebijakan. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki struktur dan bentuk yang koheren yang dapat memenuhi maksud yang tercermin dalam fokus penelitian.

Gaya penulisan laporan penelitian kualitatif tidak menggunakan model tunggal. Gaya penulisan dapat bersifat formal, informal, atau gabungan keduanya. Laporan yang ditulis dengan gaya formal memuat hal-hal pokok pada bagian awal, kemudian menunjukkan aspek-aspek yang dianggap penting yang dipaparkan beserta contoh-contoh dari data. Laporan bergaya informal, misalnya berisi paparan suatu cerita yang diakhiri dengan kesimpulan.

SISTEMATIKA

Sistematika skripsi hasil penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Sampul luar

Sampul dalam

Lembar Persetujuan:

a). Lembar persetujuan pembimbing

b). Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan bermaterai

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Transliterasi

Daftar Lainnya

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Definisi Konsep

G. Penelitian Terdahulu

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep I

B. Konsep II

- C. Deskripsi konsep I dan II
- BAB III METODE PENELITIAN
 - A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 - B. Tahap-tahap Penelitian
 - C. Instrumen Penelitian
 - D. Sumber Data
 - E. Teknik Pengumpulan Data
 - F. Analisis Data
 - G. Pengecekan Keabsahan Data
- BAB IV HASIL PENELITIAN
 - A. Paparan data
 - B. Pembahasan
- BAB V PENUTUP
 - A. Kesimpulan
 - B. Saran-saran

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:

- Daftar Pustaka
- Lampiran-lampiran
- Riwayat Hidup

ISI BAGIAN AWAL, BAGIAN INTI, DAN BAGIAN AKHIR

A. Isi Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi hasil Penelitian Kualitatif sama dengan isi bagian awal skripsi hasil penelitian kuantitatif. Susunan unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

B. Isi Bagian Inti

Bagian inti tidak boleh lebih dari 75 halaman. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan skripsi tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi, tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsi.

1. Pendahuluan

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui (1) Latar Belakang Masalah, (2).Identifikasi Masalah, (3). Rumusan Masalah, (4). Tujuan Penelitian, (5). Manfaat Penelitian, (6). Definisi Konsep, dan (7). Penelitian Terdahulu

a. Latar Belakang Masalah

Bagian ini memuat uraian tentang latar belakang penelitian, untuk maksud apa penelitian ini dilakukan, dan apa/siapa yang mempengaruhi arah penelitian.

b. Identifikasi Masalah

Menguraikan tentang masalah – masalah yang terkait dengan pokok masalah yang kemudian ditetapkan pembatasan masalahnya.

c. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian memuat rincian fokus penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan digunakan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan.

Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu kepada rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Rumusan masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan tujuan penelitian harus memiliki sasaran yang jelas sesuai dengan topik yang dikaji yang ada pada rumusan masalah, Intinya tujuan penelitian dijadikan sebagai acuan untuk menemukan jawaban dari penelitian yang dilakukan.

e. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab Kegunaan Penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

f. Definisi Konsep

Definisi Konsep diperlukan agar tidak timbul perbedaan pengertian atau kurang jelas makna. Konsep yang perlu diberi penegasan adalah Konsep - konsep yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam skripsi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika konsep tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti. Definisi konsep disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya. Definisi konsep lebih dititik beratkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Definisi konsep adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi konsep itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu kepada bagaimana mengukur suatu konsep.

Penyusunan definisi konsep perlu dilakukan karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

g. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan peneliti yang dilakukan saat ini.

2. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka diungkapkan deskripsi teoritis tentang obyek yang diteliti. Untuk itu, deskripsi teori perlu didasarkan pada kajian pustaka yang dilakukan sedalam dan seakurat mungkin. Peneliti perlu mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan.

Sementara itu, teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian hendaknya relevan dan mutakhir. Artinya, teori yang dikaji hendaknya sesuai dengan masalah yang diteliti. Di samping itu, teori yang dikaji hendaknya dipilih yang paling

representatif dengan perkembangan keilmuan yang bersangkutan. Untuk itu, teori dari sumber primer perlu diutamakan. Teori dari sumber sekunder dapat digunakan sebagai penunjang bila sumber primer benar-benar tidak dapat diperoleh. Agar teori yang dijadikan dasar dalam penelitian setidaknya kajian pustaka berisi (1). Konsep I, (2). Konsep II, dan (3) Deskripsi konsep I dan II.

Agar kajian teori benar-benar terarah maka masalah dan konsep yang erat kaitannya dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian perlu diidentifikasi secara jelas.

3. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Selain itu juga dikemukakan orientasi teoritis, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, interaksi simbolis, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (hermeneutika). Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan, apakah etnografis, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, ekologis, partisipatoris, atau penelitian tindakan kelas.

b. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

c. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci.

d. Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, dan dengan cara bagaimana data dijaring, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. Misalnya, data dijaring dari informan yang dipilih dengan teknik bola salju (*snowball sampling*).

Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif, tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (generalisasi). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Terdapat dua dimensi rekaman data: fidelitas dan struktur. Fidelitas mengandung arti sejauh mana bukti nyata dari lapangan disajikan (rekaman audio atau video memiliki fidelitas tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fidelitas kurang). Dimensi struktur menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur perekaman diuraikan pada bagian ini. Selain itu, dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data.

f. Analisa Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini sebaiknya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.

g. Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat-tidaknya temuan ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat-tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

4. Hasil Penelitian

a. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Paparan data yang memuat informasi yang berasal dari pengamatan dan wawancara yang dianggap menonjol dapat dilihat pada Contoh 1 dan Contoh 2.

Contoh 1

Paparan Informasi dan Wawancara

Masyarakat di desa Karanganyar memiliki tradisi gotong-royong yang kuat, antara lain dilaksanakannya “kerja bakti di kuburan” yang dipimpin oleh perangkat desa.

Hal ini diceritakan oleh Pak Emmat, Kepala desa, sebagai berikut.

“Kerja bakti di tempat pemakaman” dilaksanakan tanpa upah untuk kepentingan masyarakat.

“Kerja bakti di kuburan” telah dilaksanakan secara turun temurun sejak kepala Desa dijabat oleh H. Kholili Bakir. Dari keterangan Pak Emmat ini dapat disimpulkan bahwa ikatan sosial warga desa Karanganyar kuat sekali dan sudah mengakar cukup lama.

Contoh 2

Paparan Informasi dari Pengamatan

Pengaturan tempat duduk yang terpisah antara laki – laki dan perempuan juga terjadi ketika dilaksanakan pengajian di depan Masjid Baitis Salam Karanganyar. Berikut ini petikan catatan lapangan yang

menggambarkan suasana tersebut.

Semua jamaah sedang duduk di halaman masjid Baitis Salam Karanganyar, di atas karpet. Ibu-ibu menempati sebelah utara secara berdempetan, dan bapak - bapak ada di sebelah selatan.

Dengan demikian terdapat norma yang ketat di daerah ini, khususnya yang menyangkut pergaulan antara pria dan wanita.

b. Pembahasan

Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

5. Penutup

Pada Bab V atau bab terakhir dari skripsi dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

a. Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil analisis yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab IV. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

b. Saran

Saran yang disajikan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, dia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak yang dianggap layak.

C. Isi Bagian Akhir

Isi bagian akhir dalam skripsi kualitatif yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

1. Daftar Pustaka

Istilah *daftar pustaka* digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, daftar bahan pustaka yang ditulis hanya yang dirujuk dalam skripsi,

2. Lampiran-lampiran

Lampiran hendaknya hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam suatu skripsi, misalnya ringkasan analisis data penelitian

dan salinan (fotokopi) surat izin penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah, misalnya, tidak perlu disertakan dalam lampiran skripsi.

Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh tulisan skripsi harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks. Suatu nomor lampiran merupakan kelanjutan dari nomor urut lampiran dalam tubuh tulisan sebelumnya.

3. *Riwayat Hidup*

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif. Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). ***Contoh isi dan format riwayat hidup dapat dilihat di Lampiran.***

BAB VI

SKRIPSI HASIL TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Skripsi hasil tinjauan kepustakaan merupakan penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil tinjauan kepustakaan dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah/topik kajian. Skripsi jenis ini berisi satu topik yang di dalamnya termuat beberapa gagasan dan/atau proposisi yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka. Skripsi hasil tinjauan kepustakaan tidak hanya merupakan kumpulan teori dari beberapa sumber, tetapi juga menghasilkan gagasan baru hasil analisis dan sintesis yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu.

Sumber pustaka untuk bahan kajian dapat berupa jurnal penelitian, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Bahan-bahan pustaka harus dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan dan/atau proposisi untuk menghasilkan kesimpulan dan saran.

SISTEMATIKA

Sistematika skripsi hasil tinjauan kepustakaan terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Sampul luar

Sampul dalam

Lembar Persetujuan:

- a). Lembar persetujuan pembimbing
- b). Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan bermaterai

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Transliterasi

Daftar Lainnya

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan kajian
- E. Manfaat Kajian
- F. Metode Kajian
- G. Definisi Konsep
- H. Kajian Terdahulu

BAB II KAJIAN KONSEP I

BAB III KAJIAN KONSEP II

BAB IV HASIL DAN ANALISIS KAJIAN

BAB V PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. Saran-saran

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:

Daftar Pustaka
Lampiran-lampiran
Riwayat Hidup

ISI BAGIAN AWAL, BAGIAN INTI, DAN BAGIAN AKHIR

A. Isi Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi hasil tinjauan kepustakaan sama dengan isi bagian awal skripsi hasil penelitian kuantitatif. Susunan unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

B. Isi Bagian Inti

Bagian inti skripsi tidak boleh lebih dari 75 halaman. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan skripsi tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi, akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsi.

Jumlah bab dalam bagian inti dari skripsi hasil tinjauan kepustakaan bisa bervariasi, tergantung pada banyaknya gagasan dalam satu topik yang akan dibahas. Umumnya, untuk keperluan penulisan skripsi jumlah bab yang ada sebanyak lima bab. Judul bab beserta isinya akan diuraikan pada bahasan berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Paling tidak ada delapan hal yang perlu dikemukakan secara singkat dan jelas pada Bab Pendahuluan ini, yaitu (1) Latar Belakang Masalah, (2). Identifikasi Masalah, (3). Rumusan Masalah, (4). Tujuan kajian, (5). Manfaat Kajian, (6). Metode Kajian, (7). Definisi Konsep, (8). Kajian Terdahulu

a. Latar Belakang Masalah

Bagian ini berisi uraian atau gambaran umum yang dapat diperoleh dari koran, majalah, buku, jurnal, laporan penelitian, seminar, atau keadaan lapangan mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Gambaran umum ini dapat bersifat mendukung atau menunjang pendapat peneliti ataupun bersifat tidak mendukung atau menolak harapan peneliti. Selain itu, juga dipaparkan uraian pemantapan terhadap pemahaman masalah, misalnya mengapa masalah yang dikemukakan dipandang menarik, penting, dan perlu ditelaah.

b. Identifikasi Masalah

Menguraikan tentang masalah – masalah yang terkait dengan pokok masalah yang kemudian ditetapkan pembatasan masalahnya.

c. Rumusan Masalah

Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti/ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yang mencakup aspek yang diteliti, konsep-konsep yang berkaitan dengan hal yang akan ditulis, dan teori yang melandasi kajian. Pembahasan ini hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang akan dikaji serta disajikan secara sistematis dan terpadu.

Selanjutnya dituliskan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab melalui telaah pustaka (dalam bentuk kalimat tanya), yang memuat konsep/hubungan antar konsep yang akan diteliti. Kata tanya yang digunakan

berupa apa, mengapa, bagaimana, sejauhmana, kapan, siapa, dan sebagainya, bergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas.

d. Tujuan Kajian

Bagian ini memberikan gambaran yang khusus atau spesifik mengenai arah dari kegiatan kajian kepustakaan yang dilakukan, berupa keinginan realistis peneliti tentang hasil yang akan diperoleh. Tujuan kajian harus memiliki kaitan atau hubungan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sebagai contoh adalah mengkaji kehidupan orang-orang yang terkenal dalam suatu bidang studi untuk mengetahui pengalaman-pengalaman mereka, bagaimana usaha mereka untuk meneliti dan menemukan apa yang sekarang dianggap sebagai hal yang biasa saja.

e. Manfaat Kajian

Pada bagian ini penulis memberikan gambaran yang jelas dan realistis mengenai kegunaan atau manfaat hasil pemecahan masalah. Manfaat yang diuraikan dapat dikaitkan dengan peneliti, lembaga kajian yang dilakukan, organisasi profesi, pengembangan ilmu, pendidikan, pemecahan masalah yang mendesak, pengambilan keputusan atau kebijakan, dan sebagainya.

f. Metode Kajian

Metode kajian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dari konsep yang terdapat dalam judul penelitian. Analisis masalah menghasilkan konsep dan hubungan antar konsep. Kemudian dilakukan analisis konsep dengan mengajukan pertanyaan mengenai masing-masing konsep dan pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan antar konsep. Analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah.

Perlu ditekankan bahwa tulisan tentang metode kajian hendaknya didasarkan atas kajian teori dan khasanah ilmu, yaitu paradigma, teori, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan asumsi keilmuan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

g. Definisi Konsep

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan. Bagian ini juga memberikan keterangan rinci pada bagian-bagian yang memerlukan uraian, misalnya alat peraga, sekolah, alat ukur, lokasi atau tempat, nilai, sikap, penghasilan, keadaan atau kondisi, keadaan sosial ekonomi, status, dan sebagainya.

h. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan peneliti yang dilakukan saat ini.

2. Bab II dan Bab-bab Selanjutnya

Dari masing-masing pertanyaan diidentifikasi alternatif model-model pemecahan masalah atau jawabannya. Dari setiap alternatif pemecahan masalah atau jawaban pertanyaan, diidentifikasi konsep-konsep yang relevan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih alternatif pemecahan masalah atau jawaban yang tepat. Lebih lanjut, masing-masing konsep dijabarkan

lagi menjadi subkonsep berdasarkan keperluan, misalnya berdasarkan makna atau segi lainnya.

Pada hakikatnya, peninjauan konsep menjadi subkonsep-subkonsep dilakukan untuk menyusun alur berpikir dalam pengkajian masalah. Hal ini dilakukan terhadap semua konsep yang ada. Berdasarkan uraian ini, disusun bab-bab yang diperlukan. Masing-masing bab diberi judul yang sesuai.

Bahan-bahan untuk pembahasan konsep dan subkonsep dicari dan dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari buku, tulisan dalam jurnal, majalah ilmiah, makalah, atau sumber-sumber yang lain.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa Bab II dan bab-bab selanjutnya berisi uraian masalah secara rinci, alternatif model pemecahan masalah, dan pemecahan masalahnya. Bagian ini merupakan hasil pemikiran atau ide yang baru dari peneliti mengenai masalah yang dibahas. Seyogyanya tercermin di sini penguasaan peneliti mengenai bidang ilmu yang relevan dengan permasalahan. Analisis dan pemecahan masalah yang dilatarbelakangi penguasaan materi keilmuan akan tajam dan komprehensif. Juga perlu tercermin di sini gagasan dan wawasan peneliti yang tajam dalam mengkaji masalah.

Perlu dipelihara konsistensi cara berpikir sejak awal pembahasan. Gagasan dan buah pikiran peneliti harus disajikan dalam bentuk alur-alur pikir yang logis sehingga mudah ditangkap maknanya.

3. Bab Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang harus taat-asas dengan uraian kerangka pemikiran terdahulu dan tidak bertentangan. Kesimpulan dan saran dinyatakan secara terpisah. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan.

Saran dibuat berkaitan dengan hasil kajian/pembahasan yang telah dilakukan. Saran ditujukan baik kepada para peneliti dalam bidang yang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan kajian yang sudah diselesaikan, ataupun kepada pihak lain yang memanfaatkan hasil kajian ini. Saran dapat mengenai aspek yang mungkin diteliti lebih lanjut atau hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Saran bukan merupakan suatu keharusan.

C. Isi Bagian Akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan dalam bagian ini adalah yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada pada bagian akhir adalah (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, dan (c) riwayat hidup.

1. Daftar Pustaka

Istilah daftar pustaka digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, daftar bahan pustaka yang ditulis hanya yang dirujuk dalam skripsi,

2. Lampiran-lampiran

Lampiran sebaiknya hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam sebuah skripsi, misalnya ringkasan analisis data penelitian dan salinan (fotokopi) surat ijin penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah, misalnya, tidak perlu disertakan dalam lampiran skripsi.

Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh tulisan skripsi harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks. Suatu nomor lampiran merupakan lanjutan dari nomor urut dalam tubuh tulisan sebelumnya.

3. Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata *saya* atau *kami*). Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi).

BAB VII

SKRIPSI HASIL PENELITIAN & PENGEMBANGAN

Skripsi yang ditulis berdasarkan hasil penelitian & pengembangan menuntut format dan sistematika yang berbeda dengan skripsi yang ditulis berdasarkan hasil penelitian lainnya. Kegiatan penelitian lainnya pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan penelitian & pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan.

SISTEMATIKA

Skripsi yang disusun berdasarkan hasil penelitian & pengembangan terdiri atas dua bagian. Bagian pertama memuat kajian analitis tentang hasil penelitian & pengembangan. Kajian analitis ini dituangkan dalam lima (5) bab sebagaimana disajikan pada format bagian I. Bagian kedua memuat produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian & pengembangan sebagaimana telah dispesifikasikan dalam bagian I. Bagian I dan bagian II disusun dalam naskah terpisah, sedangkan penjilidannya dapat disatukan.

Sistematika Bagian I

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Sampul luar

Sampul dalam

Lembar Persetujuan:

- a). Lembar persetujuan pembimbing
- b). Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan bermaterai

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Transliterasi

Daftar Lainnya

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Manfaat penelitian
- D. Tujuan Penelitian & Pengembangan
- E. Batasan Masalah Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Penelitian relevan
- B. Dasar Teori

BAB III KERANGKA TEORITIK & PENGEMBANGAN

- A. Model Penelitian & Pengembangan
- B. Prosedur Penelitian & Pengembangan

BAB IV HASIL

- A. Penyajian Data Uji Coba
- B. Analisis Data
- C. Revisi Produk

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

Sistematika Bagian II

Format bagian I tidak dapat disajikan secara seragam, tergantung pada produk apa yang dikembangkan, bagaimana spesifikasinya, dan bagaimana model serta prosedur pengembangannya. Butir-butir inilah yang secara langsung menentukan format bagian II dari skripsi hasil penelitian & pengembangan. Atas dasar itu, dalam buku pedoman ini tidak ada ketentuan khusus mengenai bagian II. Mahasiswa dipersilahkan mengembangkannya sendiri sesuai dengan spesifikasi produk yang ingin digarap.

ISI BAGIAN AWAL, BAGIAN INTI, DAN BAGIAN AKHIR

A. Isi Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi hasil penelitian & pengembangan sama dengan isi bagian awal skripsi hasil penelitian kuantitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

B. Isi Bagian Inti

Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan skripsi tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi, akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsi saja.

Paparan inti skripsi hasil penelitian & pengembangan dituangkan dalam 5 bab. Secara beruntun, bab I mengemukakan uraian-uraian pendahuluan. bab II memaparkan hasil kajian teori-teori dan temuan-temuan empiris yang relevan dengan produk yang dikembangkan.

Bab III memaparkan metode yang digunakan oleh pengembang untuk menghasilkan proyek. Bab IV memaparkan hasil-hasil pengembangan, dan bab V memaparkan kajian hasil pengembangan untuk keperluan pemanfaatan dan diseminasi.

1. Bab I Pendahuluan

a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks penelitian & pengembangan proyek dalam masalah yang dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Hasil tinjauan kepustakaan yang berupa teori-teori dan temuan-temuan empiris yang relevan dengan produk yang dikembangkan perlu dipaparkan secara terpadu dalam latar belakang masalah.

b. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian memuat rincian fokus penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian dan alasan diajukan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan digunakan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan.

Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

c. Tujuan Penelitian & Pengembangan

Tujuan penelitian & pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

d. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab Kegunaan Penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

e. Batasan Masalah Penelitian

Pengertian Pembatasan Masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.

Pemilihan batasan masalah yang hendak diteliti haruslah didasarkan pada alasan yang tepat, baik itu alasan teoritis maupun alasan praktis. Alasan tersebut boleh saja bersifat projektif atau berorientasi ke masa depan. Dengan alasan yang tepat tersebut, tujuan penelitian dapat dirumuskan dengan tepat juga.

Pembatasan masalah ini menyebabkan fokus masalah menjadi semakin jelas, sehingga masalah penelitiannya dapat dibuat dengan jelas juga. Sampai sejauh mana masalah penelitian itu dibatasi ditentukan oleh peneliti sendiri, pembimbing atau konsultan penelitian dan pesan sponsor. Dalam praktiknya, batasan masalah penelitian sebagai besar ditentukan oleh penelitiannya sendiri.

Sebelum menentukan batasan masalah, peneliti harus memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Masalah yang dibatasi hendaklah masih dalam kemampuan peneliti.
2. Masalah yang dibatasi hendaklah dapat diuji berdasarkan data-data yang mudah diperoleh di lapangan.
3. Masalah yang dibatasi hendaknya cukup penting untuk diselidiki.
4. Masalah yang dibatasi hendaknya cukup menarik minat peneliti.

Masalah hendaknya *manageable*, artinya jangan meneliti masalah yang berada di luar kemampuan kita.

Masalah hendaknya *obtainable*, artinya masalah yang akan kita teliti mudah dicari data-datanya dan dapat dianalisis.

Masalah hendaknya *signifikan*, artinya masalah yang diteliti hendaknya penting baik secara teoritis maupun praktis.

Masalah hendaknya *interested*, artinya masalah yang diteliti itu hendaklah menarik minat peneliti sendiri khususnya dan pihak lain pada umumnya.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II berisi penelitian terdahulu dan tinjauan kepustakaan yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau

dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoritis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoritis mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih.

Kajian teoritis mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan.

Di samping itu, bagian ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya penelitian & pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap.

Ketentuan mengenai kemutakhiran, keprimeran, dan relevansi pustaka yang diacu juga berlaku penulisannya..

3. BAB III Kerangka Teoretik & Pengembangan

Kerangka Teoritik & pengembangan hendaknya memuat butir-butir: model penelitian & pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk. Dalam butir uji coba produk perlu diungkapkan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

a. Model Penelitian & Pengembangan

Model penelitian & pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritis. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar komponen (misalnya model pengembangan rancangan pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model teoritis adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antarkomponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk.

b. Prosedur Penelitian & Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model-model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model penelitian & pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoritis. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah-langkah proseduralnya.

Bab IV Hasil

Bab ini paling tidak mengungkapkan tiga butir penting, yaitu penyajian data uji coba, analisis data, dan revisi produk berdasarkan hasil analisis data.

a. Penyajian Data Uji Coba

Semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba produk disajikan dalam bagian ini. Penyajian data sebaiknya dituangkan dalam bentuk tabel, bahan, atau gambar yang dapat dikomunikasikan dengan jelas. Sebelum dianalisis, data ini perlu diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dan komponen produk yang dikembangkan. Klasifikasi ini akan sangat berguna untuk keperluan revisi produk itu.

b. Analisis Data

Bagian ini mengungkapkan secara rinci hasil analisis data uji coba. Penyajian hasil analisis data perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tanpa interpretasi pengembang. Kesimpulan hasil analisis data dikemukakan dalam bagian akhir dari butir ini. Kesimpulan inilah yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk.

c. Revisi Produk

Kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data tentang produk yang diujicobakan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan produk itu perlu direvisi atau tidak. Keputusan merevisi produk hendaknya disertai dengan pembenaran bahwa setelah direvisi produk itu akan menjadi lebih efektif, efisien, dan atau menarik. Komponen-komponen yang direvisi dan hasil revisinya harus secara jelas dikemukakan dalam bagian ini.

Bab V Penutup

Ada dua butir penting yang perlu dikemukakan dalam bab ini, yaitu kesimpulan dan saran pemanfaatan, diseminasi, serta pengembangan produk lebih lanjutan.

Isi Bagian Akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan dalam bagian ini adalah yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada pada bagian akhir adalah (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, dan (c) riwayat hidup.

1. Daftar Pustaka

Istilah daftar pustaka digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, daftar bahan pustaka yang ditulis hanya yang dirujuk dalam skripsi,

2. Lampiran-lampiran

Lampiran sebaiknya hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam sebuah skripsi, misalnya ringkasan analisis data penelitian dan salinan (fotokopi) surat ijin penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah, misalnya, tidak perlu disertakan dalam lampiran skripsi.

Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh tulisan skripsi harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks. Suatu nomor lampiran merupakan lanjutan dari nomor urut dalam tubuh tulisan sebelumnya.

3. Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata *saya* atau *kami*). Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi).

BAB VIII

SKRIPSI HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Skripsi berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) berisi upaya peneliti dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Penelitian diawali dengan upaya mengungkapkan penyebab dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi, seperti kekurangaktifan siswa dalam kegiatan belajar, kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, dan kesalahan-kesalahan konsep yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran yang telah lalu. Pengungkapan masalah ini kemudian dilanjutkan dengan upaya pemecahan masalah berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan, meningkatkan kinerja guru serta kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Skripsi berdasarkan PTK harus dilakukan secara kolaboratif. Kualitas kolaborator sebagai pengamat untuk skripsi menentukan tingkat kecermatan pengamatan proses yang terjadi dalam kelas.

Skripsi yang ditulis berdasarkan PTK menjelaskan bagaimana upaya mengatasi permasalahan yang terjadi di suatu kelas. Pemaparan hasil harus diperkuat dengan pembahasan yang berupa perbandingan dengan temuan-temuan PTK lainnya ataupun penelitian jenis lainnya sehingga kesimpulannya sudah merupakan generalisasi dari PTKnya sendiri yang dibandingkan dengan dan didukung oleh penelitian-penelitian lainnya.

Skripsi yang ditulis berdasarkan PTK dapat diupayakan salah satunya dalam bentuk jumlah tindakan yang diberikan sebagai upaya mengatasi masalah. Sebagai contoh, untuk skripsi cukup satu tindakan, misalnya penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*; skripsi yang ditulis berdasarkan PTK juga dapat diupayakan dalam hal lamanya melaksanakan PTK. Misalnya, untuk skripsi masing-masing siklus PTK minimal dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan.

SISTEMATIKA

Sistematika skripsi hasil penelitian tindakan kelas dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Sampul luar

Sampul dalam

Lembar Persetujuan:

a). Lembar persetujuan pembimbing

b). Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan bermaterai

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Transliterasi

Daftar Lainnya

Bagian Inti

1. Bagian Inti

Bagian inti meliputi bab-bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Hipotesis Tindakan
- E. Manfaat Penelitian
- F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
- G. Definisi Operasional
- H. Penelitian Terdahulu

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori tentang Variabel Masalah
- B. Kajian teori variable Tindakan
- C. Kerangka Berfikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan
- C. Kancah Penelitian
- D. Subjek Penelitian
- E. Data dan Sumber Data
- F. Pengumpulan Data
- G. Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi
- H. Prosedur Penelitian

BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

- A. Paparan Data
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

2. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat:

- ✓ Daftar Rujukan
- ✓ Lampiran-lampiran
- ✓ Riwayat Hidup Peneliti

ISI BAGIAN AWAL, BAGIAN INTI, DAN BAGIAN AKHIR

A. Isi Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi hasil PTK sama dengan isi bagian awal skripsi hasil penelitian yang lain. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

B. Isi Bagian Inti

Bagian inti skripsi tidak boleh lebih dari 75 halaman. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan skripsi tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi, akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsi. Isi bagian inti adalah sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan memberikan wawasan umum tentang penelitian yang dilakukan. Di bagian pendahuluan ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan penelitian terdahulu

a. Latar Belakang Masalah

Bagian ini memuat uraian tentang permasalahan, misalnya tentang kualitas pembelajaran yang selama ini ditampilkan dan perlunya dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah atau kelas yang akan dijadikan kancah penelitian. Permasalahan penelitian tindakan kelas biasanya berkembang dari kepedulian pendidik dan/atau peneliti berdasarkan pengamatan dan refleksi terhadap kualitas pembelajaran. Tahapan ini disebut juga dengan tahapan refleksi awal. Dalam refleksi awal, peneliti, yang bermitra dengan guru, merasakan adanya masalah dalam pembelajaran yang perlu segera dicarikan solusinya.

Uraian mengenai masalah menunjukkan kesenjangan antara idealisme teori dan fakta empiris yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Pendidik dan/atau peneliti merasa prihatin atas terjadinya kesenjangan, lalu timbul rasa peduli dan kehendak untuk mengurangi atau menghilangkan kesenjangan tersebut. Terhadap masalah itu kemudian dicari dan diidentifikasi hal-hal atau faktor yang menimbulkannya. Faktor-faktor penentu tersebut menjadi dasar untuk menentukan alternatif solusi. Pilihan solusi bagi masalah tersebut berupa tindakan konkret yang dapat dilakukan oleh pendidik dan peneliti secara kolaboratif.

Uraian mengenai kesenjangan hendaknya didasarkan pada observasi yang disebutkan dengan jelas waktu dan tempatnya. Sedapat mungkin diuraikan juga data pendukung yang makin memperjelas adanya kesenjangan tersebut. Data pendukung dapat berupa nilai rerata kelas pada pembelajaran materi pokok sebelumnya atau data rerata kelas materi pokok yang dianggap sulit dibelajarkan pada beberapa kelas selama beberapa tahun sebelumnya.

Pilihan cara pemecahan masalah perlu dideskripsikan dengan jelas dengan disertai argumentasi mengapa cara pemecahan tersebut dipilih. Hasil kajian teoritis dan empiris dikemukakan sebagai landasan pemilihan tindakan. Argumentasi untuk mendukung pilihan tindakan disampaikan secara kritis, logis dan analitis, sejalan dengan teori-teori yang relevan, dan sebaiknya juga didukung bukti-bukti empiris (hasil penelitian terdahulu yang relevan) atas keefektifan tindakan yang dipilih dalam upaya penyelesaian masalah-masalah yang sama atau sejenis yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hasil tinjauan kepustakaan digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka berpikir yang menunjukkan keterkaitan antara masalah, teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan pilihan tindakan.

b. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dan ditetapkan dirumuskan secara jelas, spesifik dan operasional, dikaitkan dengan pemilihan tindakan yang tepat dan hasil yang ingin dicapai. Dalam merumuskan masalah, peneliti perlu memperhatikan beberapa ketentuan yang biasanya berlaku dari aspek substansi, aspek orientalitas (tindakan), aspek formulasi, dan aspek teknis. Dari sisi aspek substansi atau isi, perlu diperhatikan bobot dan nilai permasalahan serta kegunaan atau manfaat pemecahan masalah melalui tindakan yang dipilih. Perlu juga dipertimbangkan nilai aplikatifnya untuk memecahkan masalah serupa yang dihadapi oleh guru, kegunaan metodologi dan kegunaan teori dalam memperkaya atau mengoreksi teori pembelajaran yang selama ini dianut.

Dari sisi orientalitas tindakan, perlu dipikirkan apakah pemecahan dengan model tindakan itu merupakan suatu hal baru yang belum pernah dilakukan guru sebelumnya, setidaknya di dalam konteks permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan. Moderasi persyaratan orisinalitas ini

diperkenankan karena di dalam konteks kependidikan tidak setiap saat dapat dirancang dan diterapkan tindakan yang benar-benar baru. Yang lebih sering dilakukan adalah penerapan model-model pembelajaran yang pernah digunakan sebelumnya dengan konteks pembelajaran yang berbeda.

Dari aspek formulasi, sebaiknya masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hendaknya dalam rumusan masalah tidak terkandung masalah dalam masalah dan tidak bermakna ganda, tetapi lugas menyatakan secara eksplisit dan spesifik tentang apa yang dipermasalahkan dan tindakan yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Dari aspek teknis, hal yang perlu diperhatikan adalah kelayakan masalah dan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian dan menjawab atau memecahkan masalah yang dipilih. Disarankan agar peneliti memilih permasalahan yang bermakna, memiliki nilai praktis bagi guru dan semua yang berkolaborasi dapat memperoleh pengalaman belajar untuk pengembangan keprofesionalannya.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan PTK mengungkap permasalahan pembelajaran, mengidentifikasi penyebabnya dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah yang terjadi. Hal ini perlu dinyatakan dengan jelas sebagaimana yang diuraikan dalam bagian rumusan masalah di atas. Bedanya, tujuan penelitian ditulis dalam bentuk pernyataan.

d. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dirumuskan dengan menyebutkan dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Bentuk umum rumusan hipotesis tindakan berbeda dengan hipotesis dalam penelitian formal. Hipotesis tindakan umumnya dirumuskan dalam bentuk keyakinan tindakan yang diambil akan dapat memperbaiki sistem, proses, atau hasil.

e. Manfaat Penelitian

Bagian ini menguraikan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi siswa, guru, dan sekolah. Uraian manfaat ini berisi kelayakan masalah yang diteliti, terutama terkait dengan manfaatnya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan tindakan yang dipilih.

f. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian memaparkan keluasan cakupan penelitian. Keluasan cakupan penelitian dapat dibatasi dengan pembatasan kancah penelitian-misalnya terbatas dalam satu kelas atau beberapa kelas di sekolah tertentu atau di beberapa sekolah secara independen (untuk kemudian dilakukan metaanalisis hasil penelitiannya oleh peneliti utama)-atau dengan membatasi banyaknya variabel yang akan dikaji.

Keterbatasan penelitian memaparkan hal-hal atau variabel yang sebenarnya dapat dicakup di dalam keluasan lingkup penelitian, tetapi karena kesulitan-kesulitan metodologis atau prosedural tertentu-bukan karena keterbatasan waktu dan logistik yang dimiliki peneliti-tidak dapat dicakup di dalam penelitian. Dalam konteks PTK, misalnya, dampak variabilitas waktu tindakan dan kesungguhan belajar siswa saat penelitian dilakukan adalah hal-hal yang berada di luar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.

g. Definisi Operasional

Definisi operasional mendeskripsikan makna variabel-variabel utama yang dicakup di dalam penelitian. Makna yang diberikan seharusnya tidak

menyimpang dari makna umum atau makna yang dikenal luas secara akademi. Meskipun demikian, di dalam konteks tertentu, peneliti dapat melakukan modifikasi seperlunya terhadap variabel-variabel tertentu untuk disesuaikan dengan konteks penelitian yang dilakukan.

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu kepada bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional dari variabel bebas memuat uraian mengenai ciri pokok tindakan yang diberikan disertai penjelasan bagaimana mengukur keterlaksanaan tindakannya. Definisi operasional variabel terikat memuat uraian mengenai masing-masing hal yang hendak ditingkatkan dan cara mengukurnya.

h. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan peneliti yang dilakukan saat ini.

2. Bab II Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka diungkapkan deskripsi teoritis tentang obyek yang diteliti. Untuk itu, deskripsi teori perlu didasarkan pada kajian pustaka yang dilakukan sedalam dan seakurat mungkin. Berkenaan dengan hal itu, argumentasi tentang hipotesis yang diajukan juga perlu diungkap. Peneliti perlu mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan.

Sementara itu, teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian hendaknya relevan dan mutakhir. Artinya, teori yang dikaji hendaknya sesuai dengan masalah yang diteliti. Di samping itu, teori yang dikaji hendaknya dipilih yang paling representatif dengan perkembangan keilmuan yang bersangkutan. Untuk itu, teori dari sumber primer perlu diutamakan. Teori dari sumber sekunder dapat digunakan sebagai penunjang bila sumber primer benar-benar tidak dapat diperoleh. Agar teori yang dijadikan dasar dalam penelitian setidaknya kajian pustaka berisi (1). kajian teori tentang variabel masalah, (2). kajian teori variabel Tindakan, dan (3). Kerangka berfikir.

Agar kajian teori benar-benar terarah maka masalah dan variabel yang erat kaitannya dengan penelitian, rancangan penelitian dan instrumen penelitian terdahulu, populasi yang telah diteliti dan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian perlu diidentifikasi secara jelas.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bagian ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran dan peran peneliti di lapangan, kancah penelitian, subyek penelitian data sumber data, pengumpulan data, analisis data evaluasi dan refleksi dan prosedur penelitian.

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di bagian ini dikemukakan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan di dalam PTK cenderung mengarah kepada penelitian kualitatif. Hal ini perlu dikemukakan karena PTK memang menunjukkan karakteristik penelitian kualitatif yang cukup kuat, terutama pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan.

b. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan karakteristik dan tujuan PTK, peneliti adalah pihak yang merasakan adanya masalah yang perlu diselesaikan. Jika peneliti adalah pengampu kelas atau pelajaran yang menjadi kancah penelitian, maka dialah orang pertama yang dapat merasakan adanya masalah dan paling berkepentingan dengan pemecahan atau diperolehnya jawaban atas masalah tersebut. Peneliti yang datang dari luar kancah penelitian harus mengakrabkan, bahkan menyatukan dirinya dengan kancah penelitian tersebut. Diperlukan waktu yang cukup panjang untuk hal ini. Lagi pula, peneliti dari luar kancah penelitian hanya dapat melakukan penelitian dengan berkolaborasi dengan guru atau “pemilik” kancah penelitian yang sebenarnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di dalam kancah penelitian secara (hampir) terus menerus dalam waktu yang cukup panjang sangatlah penting artinya agar dapat menghayati apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

c. Kancah Penelitian

Uraian mengenai kancah penelitian hendaknya lengkap dan jelas. Jika dilaksanakan di suatu kelas di sekolah tertentu, informasi tentang kancah penelitian hendaknya mencakup kelas, nama dan alamat sekolah tempat penelitian, serta karakteristiknya.

d. Subjek penelitian

Di bagian ini diuraikan secara lengkap identitas dan karakteristik subjek penelitian. Subjek penelitian mewakili kelompok individu siswa, yang hendak dikenai tindakan dalam konteks PTK yang akan diterapkan.

Jumlah, komposisi, dan ciri-ciri lain yang relevan dari subjek penelitian perlu diuraikan dengan jelas di dalam bagian ini. Hal ini penting dilakukan karena dampak atau keefektifan tindakan hanya bermakna apabila dipaparkan dalam konteks yang ada, termasuk yang terkait dengan karakteristik subjek penelitian.

e. Data dan Sumber Data

Pada bagian ini diuraikan dengan jelas jenis data yang hendak dikumpulkan, sumber datanya dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Data yang lazimnya dikumpulkan dalam PTK adalah data tentang proses pembelajaran, termasuk interaksi guru-siswa dan siswa-siswa jika relevan-jika diperlukan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan-dan data mengenai hasil belajar siswa.

Sumber data juga perlu diidentifikasi dengan jelas. Sumber data utama biasanya adalah siswa sebagai kumpulan individu atau kelompok, karena merekalah yang secara logis dan tradisional akan menampilkan perubahan yang terjadi akibat penerapan tindakan.

Sumber data yang lain adalah guru dan dalam hal tertentu juga kepala sekolah dan staf sekolah yang lain. Perlu diingat dan diperhatikan bahwa pendidik bukanlah objek penelitian. Sebagai sumber data, informasi dari pendidik yang paling diperlukan adalah persepsinya terhadap dampak tindakan yang dirasakan di dalam konteks pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik. Di sisi lain, harus tetap diingat bahwa pendidik juga bisa berfungsi sebagai peneliti: peneliti utama atau peneliti mitra.

Selain sumber data aktif yang terdiri dari pendidik, siswa dan personel lain, konteks dan situasi lingkungan perlu dilukiskan dengan cukup jelas agar dari data yang diperoleh dapat dikembangkan simpulan-simpulan yang bermakna.

f. Pengumpulan Data

Di bagian ini diuraikan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data. Informasi yang diperlukan mencakup bagaimana data dikumpulkan, siapa yang melakukan, instrumen yang digunakan, dan urutan pengumpulan data.

Untuk mengumpulkan data tentang proses dan interaksi pembelajaran biasanya dilakukan observasi, untuk data pandangan dan sikap siswa terhadap tindakan yang dilakukan digunakan kuesioner, dan untuk data hasil belajar digunakan tes dan cara-cara asesmen yang lain. Jika tindakan dilakukan untuk jangka waktu yang panjang, dapat digunakan portofolio sebagai cara asesmen proses dan hasil belajar.

g. Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

Pada bagian ini diuraikan bagaimana analisis data, evaluasi dan refleksi dilakukan. Informasi yang biasa dipaparkan adalah waktu analisis data, siapa yang melakukan analisis, langkah-langkah atau prosedur analisis data, dan teknik yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut. Perlu diingat bahwa analisis data PTK cenderung mengikuti cara analisis data kualitatif: sangat mementingkan makna yang dapat dikembangkan dari data yang ada, yang terkait erat dengan konteks dan dinamika pembelajaran yang terjadi saat data dikumpulkan. Prosedur statistik tertentu dapat digunakan apabila memang benar-benar diperlukan.

Evaluasi terutama mengacu kepada keefektifan tindakan dan kesesuaian dampak tindakan dengan apa yang diharapkan peneliti. Jika tindakan yang dilaksanakan dinilai belum seefektif yang diharapkan dan dampak yang ditimbulkan belum memenuhi harapan, peneliti mencoba mencari jawaban mengapa hal tersebut terjadi. Selanjutnya, peneliti merenungkan tindakan-tindakan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keefektifan tindakan, dengan harapan dampaknya akan lebih baik dari dampak tindakan sebelumnya.

h. Prosedur Penelitian

Bagian ini menguraikan bagaimana semua langkah penelitian dirangkai menjadi suatu prosedur penelitian yang utuh, dimulai dari perencanaan atau persiapan tindakan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan penelitian. Beberapa hal perlu direncanakan secara baik, antara lain: (a) membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran di samping bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan, (b) mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Sarana pembelajaran ini dapat berupa, misalnya, perangkat Lembar kerja Siswa (LKS), (c) mempersiapkan instrumen penelitian, misalnya untuk pengumpulan data tentang proses, kegiatan, dan hasil pembelajaran, dan (d) melakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaannya di lapangan.

Selanjutnya diuraikan pula bagaimana rencana pelaksanaan tindakan, rencana observasi, dan analisis data, evaluasi dan refleksi.

4. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bagian ini diuraikan pengamatan pendahuluan yang dilaksanakan sebelum menyusun proposal penelitian dan paparan data penelitian siklus pertama serta hasil observasi, evaluasi dan refleksi. Paparan kemudian dilanjutkan dengan perencanaan tindak lanjut, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi siklus pada siklus kedua. Jika PTK dilakukan lebih dari dua siklus, pola pemaparan yang sama digunakan untuk siklus ketiga dan seterusnya, dengan penekanan pada perubahan yang dimaksudkan untuk memperbaiki

kualitas penelitian pada siklus-siklus sebelumnya, serta dampak yang ditimbulkan dari perbaikan tersebut. Pengamatan pendahuluan diuraikan kapan dan apa yang dilakukan peneliti dalam rangka mengidentifikasi masalah penelitian, mendiskusikan dengan guru dan merencanakan pemecahan masalah penelitian yang disepakati bersama guru.

a. Paparan Data

Di sini diuraikan keempat tahap PTK untuk setiap siklus. Uraian diawali dengan apa yang dilaksanakan pada tahap perencanaan. Berikutnya diuraikan bagaimana pelaksanaan tindakan dilakukan dalam situasi pembelajaran yang aktual dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir yang berupa pengukuran hasil belajar siklus pertama. Juga diuraikan bagaimana pelaksanaan observasi yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Di dalam paparan kegiatan observasi dan interpretasi diceritakan bagaimana pelaksanaan observasi yang merupakan upaya untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Di sini diuraikan hasil rekaman secara menyeluruh dan akurat, terutama tentang perilaku guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Jenis data dan/atau informasi yang direkam selama observasi dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif, tergantung dari dampak tindakan atau hasil perlakuan yang diharapkan.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Untuk menganalisis data kuantitatif dapat dimanfaatkan teknik-teknik pengolahan data kuantitatif yang lazim digunakan seperti tabulasi, penggunaan grafik atau diagram dan prosedur statistik sederhana, misalnya rerata dan simpangan baku.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi suatu informasi bermakna. Data dan/atau informasi yang relevan dan terkait langsung dengan pelaksanaan PTK diolah untuk bahan evaluasi. Paparan data merupakan suatu upaya menampilkan data yang telah direduksi secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.

b. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dipaparkan, dilakukan penyimpulan yang merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat dan bermakna, yang merupakan temuan penelitian.

Temuan penelitian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil tindakan yang dicapai. Tim peneliti dapat menggunakan kriteria keefektifan atau keberhasilan pencapaian pada setiap siklus. Indikator keterlaksanaan tindakan (proses) dapat disajikan dalam bentuk kriteria yang menunjukkan telah atau belum terlaksanakannya aspek-aspek tindakan yang harus dilakukan guru ataupun siswa. Kriteria ini dapat berwujud batasan kuantitatif dan/atau kualitatif; secara kuantitatif, misalnya dapat dipaparkan frekuensi pelaksanaan tindakan, dan secara kualitatif dapat dinyatakan dalam pernyataan sudah atau belum dilaksanakannya tindakan, atau pernyataan lain yang menunjukkan kualitas tindakan. Indikator keberhasilan tindakan dapat disajikan dalam bentuk kriteria kuantitatif dan/atau kualitatif.

Indikator keberhasilan tindakan untuk siklus pertama pada umumnya kriterianya ditetapkan berdasarkan hasil refleksi awal dan perkiraan kemungkinan peningkatan yang dapat dilakukan setelah dilakukan tindakan tertentu. Indikator keberhasilan tindakan untuk siklus berikutnya kriterianya

ditetapkan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Dengan melihat proses dan hasil analisis tersebut dan kemudian dicocokkan dengan kriteria yang ditetapkan, akan diperoleh hasil evaluasi: apakah pelaksanaan PTK pada suatu siklus tertentu sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan untuk melakukan refleksi.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji proses, yaitu apa yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa suatu hal terjadi demikian, dan tindak lanjut apa yang perlu dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan situasi yang dari sejak awal memicu keinginan peneliti untuk melakukan PTK. Komponen-komponen refleksi dapat digambarkan sebagai berikut.

Analisis → Pemaknaan → Penjelasan → Penyimpulan → Tindak Lanjut

Apabila hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai pada siklus I, maka diuraikan langkah lanjutan pada siklus II. Satu siklus kegiatan merupakan kesatuan dari kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Semua langkah untuk siklus II ini (juga untuk siklus ke tiga dan selanjutnya, jika ada) diuraikan lengkap seperti pada siklus pertama.

Tidak perlu dilakukan siklus lanjutan apabila kriteria keberhasilan sudah dicapai. Kriteria keberhasilan dapat ditetapkan, misalnya, dengan menggunakan prinsip belajar tuntas. Apabila tingkat perbaikan yang diharapkan tercapai minimal 75%, maka pencapaian itu dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria.

Jika dikaitkan dengan penjadwalan kegiatan belajar, satu siklus diharapkan terdiri dari beberapa pertemuan, sedapat mungkin lebih dari tiga pertemuan. Hal ini perlu diperhatikan benar karena dampak suatu tindakan mungkin belum tampak di dalam satu atau dua pertemuan saja.

c. Pembahasan

Pembahasan memuat gagasan peneliti yang terkait dengan apa yang telah dilakukan dan apa yang diamati, dipaparkan dan dianalisis pada bab terdahulu. Uraian mengenai gagasan ini dikaitkan dengan hasil kajian teori dan hasil-hasil penelitian lain yang relevan.

5. Bab V Penutup

Bab ini memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi, dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Semua hal yang disarankan haruslah terkait dengan, dan sebaiknya sudah dibahas di dalam bagian pembahasan.

C. Isi Bagian Akhir

Isi bagian akhir skripsi hasil penelitian tindakan kelas adalah sama dengan isi bagian akhir skripsi hasil penelitian lainnya.

BAB IX FORMAT PROPOSAL SKRIPSI

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu menyusun suatu proposal penelitian. Proposal penelitian berfungsi sebagai penuntun peneliti dalam melaksanakan penelitian dan sebagai alat komunikasi antarpeleliti (dalam penelitian kolaboratif), serta sebagai dokumen kontrak perjanjian antara mahasiswa sebagai peneliti dengan pembimbing. Proposal skripsi berisi 3 (tiga) hal utama, yaitu apa yang diteliti, mengapa sesuatu diteliti, dan bagaimana menelitinya.

Berikut dikemukakan format penulisan proposal

FORMAT PROPOSAL SKRIPSI DENGAN PENDEKATAN KUANTITATIF

Seperti telah dikemukakan di bagian isi, ada dua alternatif penulisan skripsi hasil penelitian kuantitatif. Alternatif pertama tanpa berisi bab tersendiri yang memuat tinjauan kepustakaan, sedangkan alternatif kedua tetap berisi bab tersendiri (Bab II) yang memuat tinjauan kepustakaan, demikian pula format proposalnya. Proposal yang dalam bentuk bab adalah sebagai berikut.

JUDUL

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Hipotesis
- F. Definisi Operasional
- G. Penelitian Terdahulu
- H. Kajian Pustaka
- I. Metode Penelitian
- J. Sistematika Pembahasan
- K. Daftar Pustaka

Jumlah halaman pada proposal skripsi maksimal 20 halaman. Butir-butir isi yang terdapat dalam suatu proposal skripsi pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan skripsi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal skripsi adalah laporan skripsi minus bab mengenai hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal dapat diperiksa pada Bab 3 tentang skripsi hasil penelitian kuantitatif. Bedanya adalah: dalam proposal kegiatan, dituliskan apa yang akan dilaksanakan, sedangkan pada skripsi dituliskan apa yang sudah dilaksanakan.

FORMAT PROPOSAL DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF

Proposal skripsi dengan pendekatan kuantitatif dan proposal skripsi dengan pendekatan kualitatif adalah pada proposal penelitian kuantitatif kegiatan sudah dapat direncanakan secara pasti, terinci dan mantap, ada hipotesis yang hendak diuji, jelas langkah-langkahnya dan hasil yang diharapkan, dan analisis datanya dilakukan setelah data terkumpul; sedangkan pada proposal skripsi dengan pendekatan kualitatif kegiatan bersifat fleksibel, tidak harus terinci, dan masih dapat berubah karena baru diketahui secara pasti setelah penelitian berlangsung; walaupun ada hipotesis (yang lebih didasarkan pada data lapangan), fungsinya adalah sebagai pengarah pengumpulan data; langkah-langkah penelitiannya tidak dapat dipastikan dan hasilnya tidak dapat diduga, dan analisis datanya dilakukan sejak kegiatan pengumpulan data.

Penulisan proposal skripsi yang dilaksanakan berdasarkan penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu dari dua alternatif format: alternatif pertama atau alternatif kedua.

JUDUL

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Konsep
- G. Penelitian Terdahulu
- H. Kajian Pustaka
- I. Metode penelitian
- J. Sistematika Penelitian
- K. Daftar Pustaka

Jumlah halaman pada proposal skripsi maksimal 20 halaman. Butir-butir isi yang terdapat dalam proposal skripsi penelitian kualitatif alternatif pertama pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam skripsi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal skripsi adalah laporan skripsi minus bab paparan data dan temuan penelitian, pembahasan dan penutup. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal dapat diperiksa pada Bab 4 tentang skripsi hasil penelitian kualitatif.

Pada proposal alternatif kedua hanya terdapat satu bab, sementara bab kedua dan seterusnya baru dimunculkan setelah diperoleh hasil-hasil penelitian. Judul dan isi masing-masing bab disesuaikan dengan topik dan hasil penelitian, termasuk pembahasannya.

FORMAT PROPOSAL SKRIPSI UNTUK PENELITIAN KEPUSTAKAAN

Bagian-bagian yang perlu dicantumkan dalam proposal penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

JUDUL

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Konsep
- G. Penelitian Terdahulu
- H. Kajian Pustaka
- I. Metode penelitian
- J. Sistematika Penelitian
- Daftar Pustaka

Jumlah halaman pada proposal skripsi maksimal 20 halaman. Butir-butir isi yang terdapat dalam suatu proposal skripsi pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan skripsi hasil penelitian tindakan kelas. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal skripsi adalah laporan skripsi minus bab paparan data dan temuan penelitian, pembahasan, dan penutup. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal dapat diperiksa pada Bagian II tentang skripsi hasil penelitian tindakan kelas.

FORMAT PROPOSAL SKRIPSI UNTUK PENELITIAN PENGEMBANGAN

Bagian-bagian yang perlu dicantumkan dalam proposal penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

JUDUL

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah

- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Konsep
- G. Penelitian Terdahulu
- H. Kajian Pustaka
- I. Metode penelitian
- J. Sistematika Penelitian
- K. Daftar Pustaka

Jumlah halaman pada proposal skripsi maksimal 20 halaman. Butir-butir isi yang terdapat dalam suatu proposal skripsi pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan skripsi hasil penelitian tindakan kelas. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal skripsi adalah laporan skripsi minus bab paparan data dan temuan penelitian, pembahasan, dan penutup. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal dapat diperiksa pada Bagian II tentang skripsi hasil penelitian tindakan kelas.

FORMAT PROPOSAL SKRIPSI UNTUK PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Bagian-bagian yang perlu dicantumkan dalam proposal penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Hipotesis Tindakan
- F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
- G. Definisi Operasional
- H. Kajian Pustaka
- I. Metode penelitian
- J. Sistematika Penelitian
- Daftar Pustaka

Jumlah halaman pada proposal Penelitian Tindakan Kelas kira-kira sebanyak 20 halaman. Butir-butir isi yang terdapat dalam suatu proposal Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya adalah laporan Penelitian Tindakan Kelas minus bab paparan data dan temuan penelitian, pembahasan, dan penutup.

BAGIAN III TESIS

BAB X SISTEMATIKA TESIS

Sistematika tesis dapat dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian muka tesis terdiri atas: halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar istilah, daftar singkatan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Dalam hal ini yang memerlukan penjelasan adalah abstrak dan kata pengantar. Bagian yang lainnya dapat dilihat pada contoh sebagaimana tercantum dalam lampiran.

Abstrak tesis adalah paparan padat tetapi mampu memberi gambaran yang utuh, minimal mengandung: judul, permasalahan dan rumusan masalah, pendekatan, metode dan tujuan penelitian, landasan teoritik atau konseptual, serta hasil dan temuan penelitian sebagai wujud kesimpulan. Penulisan abstrak diketik/ditulis dengan satu spasi dalam satu halaman.

Kata pengantar, sesuai dengan namanya memberi penjelasan yang mengantar para pembaca pada permasalahan yang diteliti. Setelah itu, umumnya dalam kata pengantar disampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi peneliti kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu penyelesaian tesisnya. Ucapan terima kasih yang sifatnya pribadi dan subjektif, seperti untuk ibu-bapak, anak-istri dan keluarga, sebaiknya tidak disertakan dalam kata pengantar, melainkan dapat disampaikan pada halaman tersendiri, yaitu halaman persembahan, bila dipandang perlu.

2. Bagian Isi

Bagian isi adalah bagian utama tesis. Meskipun bukan merupakan contoh tunggal yang baku, namun secara umum sistematika bagian utama tesis ini dapat mengikuti susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Urutan isi pendahuluan dan ketentuannya, sesuai dengan urutan dan isi proposal tesis. *Pertama*, mengungkap latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena hasil pengamatan dan diakhiri dengan pernyataan masalah. *Kedua*, rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang bisa diawali dengan identifikasi masalah. *Ketiga*, tujuan dan manfaat penelitian, sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan. *Keempat*, kerangka pemikiran sebagai kerangka konseptual atau konseptualisasi masalah yang akan diteliti, menggambarkan asumsi-asumsi dasar peneliti bahkan mungkin prediksi pemecahan masalah yang akan ditemukan. *Kelima*, sistematika pembahasan yang menjelaskan garis besar isi tesis secara sistematis. Khusus metode penelitian yang biasa diungkap dalam proposal tesis, dijelaskan tersendiri pada bab III dalam tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kedudukan kajian pustaka sangat penting dalam penulisan tesis. Fungsinya adalah mendeskripsikan penguasaan teori-teori atau konsep yang relevan, serta kedudukan masalah penelitian dalam teori atau konsep yang digunakannya. Karena itu, dalam kajian pustaka tidak sekedar mendeskripsikan teori atau konsep, namun juga menjelaskan mengapa dan bagaimana teori atau konsep dan/atau hasil penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti. Untuk memenuhi maksud dan fungsi itu, kajian pustaka harus mencakup: (1) teori-teori atau konsep utama serta turunannya dalam wilayah kajian atau masalah penelitian; (2) apa yang telah dilakukan pakar atau peneliti lain dalam bidang yang diteliti, bagaimana mereka melakukannya, serta temuan yang dihasilkannya; dan (3)

posisi teoritik peneliti pada masalah penelitiannya. Judul bab II itu dalam prakteknya dirumuskan dengan kalimat yang sederhana (*simple*), mengandung masalah konseptual atau variabel penelitian. Bila dikehendaki oleh substansi masalah atau variabel penelitian, kajian pustaka dapat saja dituangkan dalam beberapa bagian sebagai sub bab. Jadi judul bab II tidak ditulis Kajian Pustaka, melainkan isinya yang mengandung kajian pustaka, sebagai dasar-dasar konseptual yang digunakan oleh peneliti, sesuai dengan variabel masalahnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Secara akademik umumnya penulisan metode penelitian, dibedakan antara proposal dan rancangan penelitian (*research design*). Jika dalam proposal hanya memuat pokok-pokok pikiran, maka dalam *research design* sudah memuat seluruh elemen-elemen pokok yang harus ada dalam rancangan penelitian yang diuraikan secara detail. Dengan demikian *research design* merupakan semacam cetak biru (*blue print*), yang jika dibaca oleh siapapun, sudah dapat dimengerti apa yang akan diteliti dan bagaimana cara penelitian itu dilakukan. Beberapa elemen yang harus ada dalam rencana penelitian (*research design*) antara lain: *Pertama*, *setting* penelitian, yang biasanya menjelaskan lokasi atau obyek yang akan menjadi sasaran penelitian. *Kedua*, langkah atau tahapan dan prosedur penelitian yang akan ditempuh oleh peneliti dalam penyelesaian tesis. *Ketiga*, sumber data yang menjelaskan tentang subyek penelitian yang akan diminta informasinya sesuai masalah yang akan diteliti, baik sebagai populasi atau sampel khususnya dalam penelitian kuantitatif. *Keempat*, metode dan tehnik pengumpulan data yang menegaskan apakah peneliti menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif, dengan model deskriptif eksploratif, investigatif, komparatif, atau korelatif. Tehnik pengumpulan data harus dijelaskan apakah observasi, interview, penyebaran angket, atau studi dokumentasi. *Kelima*, tehnik pengolahan dan analisis data yang menggambarkan bagaimana cara peneliti mengolah, menyajikan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Khusus penelitian kuantitatif mutlak harus menetapkan hipotesis sebagai kerangka kerja yang akan dibuktikan dalam kesimpulan. Berbeda dengan penelitian kualitatif yang tidak mutlak menuntut adanya hipotesis dan sampel. Substansi isi serta urutan metode penelitian pada bab III ini sama dengan proposal tesis. Perbedaannya terletak pada rincian dan kedalamannya, sehingga bersifat lebih teknis dan operasional sesuai dengan fungsinya memandu proses penelitian. Karena itu, pada bab I tesis tidak perlu lagi ada pasal tentang metode penelitian, karena sudah diangkat menjadi bab tersendiri yaitu pada bab III. Sebaliknya, bila metode penelitian tidak membutuhkan uraian yang panjang dalam satu bab tersendiri, maka metode penelitian dapat dijelaskan di bab I saja, dan tidak diperlukan lagi bab metode penelitian secara khusus. Bila pilihan ini yang digunakan, maka bab III dapat digunakan untuk membahas kondisi objektif yang terkait dengan masalah penelitian di lokasi penelitian, kalau penelitiannya empirik, dan dapat diisi dengan uraian tentang variabel atau teori/ konsep tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian, bila penelitiannya *library research*, studi pustaka.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan suatu sistem yang saling terkait satu sama lain. Hasil penelitian hakikatnya adalah hasil pengolahan dan analisis data guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah. Jadi uraian pada bab IV tidak lain adalah pembahasan yang mengandung jawaban berdasarkan pertanyaan sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pembuktian harus selalu didukung data yang akurat, kemudian dibahas secara rasional. Khusus hasil akhir analisis data dalam penelitian

kuantitatif adalah penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan hasil akhir analisis data dalam penelitian kualitatif adalah diperolehnya teori atau konsep ilmu pengetahuan baru. Pembahasan dilakukan secara terpadu (integratif) dalam uraian hasil penelitian, sebab pada dasarnya setiap data yang telah disajikan sebagai hasil penelitian harus dibahas secara logis (untuk penelitian kualitatif) atau dibahas secara statistik (untuk penelitian kuantitatif). Dalam prakteknya penulisan judul bab IV dalam tesis, tentang hasil penelitian dan pembahasan ini, sebaiknya diberi judul yang relevan dengan masalah dan temuannya, agar pembaca lebih cepat memahami maksud yang terkandung pada bab tersebut, dan lebih mudah mengkonfirmasi dengan teori-teori atau konsep terkait, sebagaimana dimuat pada bab terdahulu. Mungkin untuk penelitian kuantitatif, judul bab IV bisa ditulis sesuai teks Hasil Penelitian dan Pembahasan, tetapi untuk penelitian kualitatif judul bab IV harus dinyatakan dalam bentuk kalimat yang relevan dengan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan rekomendasi atau implikasi penelitian. Kesimpulan adalah saripati atau intisari dari penafsiran atau pemaknaan peneliti terhadap hasil atau temuan penelitian. Kesimpulan sama sekali tidak identik dengan rangkuman. Kesimpulan dapat diungkapkan dengan cara menegaskan pernyataan singkat sebagai temuan penelitian atau jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam Rumusan Masalah. Sesuai dengan maknanya simpulan harus dirumuskan dengan kalimat yang simpel, yakni kalimat yang singkat, padat, melekat dan kuat, bukan uraian panjang lebar. Implikasi atau rekomendasi penelitian merupakan konsekuensi dari temuan dan kesimpulan penelitian. Karena itu, rekomendasi harus konsisten dengan temuan penelitian. Rekomendasi atau implikasi itu dapat ditujukan kepada para pembuat keputusan, atau pengguna hasil penelitian, atau kepada peneliti berikutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir tesis terdiri atas: daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup. Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, hasil penelitian, jurnal, internet, dokumen) dan cetak (film, VD, CD, VCD, disket, kaset). Semua sumber yang dikutip dalam naskah harus dicantumkan, sebaliknya yang tidak dikutip, meskipun pernah dibaca oleh peneliti, tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian. Setiap lampiran diberi nomor unit dan judul. Riwayat hidup disusun secara ringkas dan hanya memuat informasi yang relevan dengan kegiatan akademik: nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan dan jabatan (bila ada), karya ilmiah yang telah dihasilkan, serta prestasi akademik yang telah diraih.

BAB XI FORMAT PROPOSAL TESIS

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu menyusun suatu proposal penelitian. Proposal penelitian berfungsi sebagai penuntun peneliti dalam melaksanakan penelitian dan sebagai alat komunikasi antar peneliti (dalam penelitian kolaboratif), serta sebagai dokumen kontrak perjanjian antara mahasiswa sebagai peneliti dengan pembimbing. Proposal tesis berisi 3 (tiga) hal utama, yaitu apa yang diteliti, mengapa sesuatu diteliti, dan bagaimana menelitinya.

Berikut dikemukakan format penulisan proposal

A. FORMAT PROPOSAL TESIS DENGAN PENDEKATAN KUANTITATIF

Seperti telah dikemukakan di bagian isi, ada dua alternatif penulisan tesis hasil penelitian kuantitatif. Alternatif pertama tanpa berisi bab tersendiri yang memuat tinjauan kepustakaan, sedangkan alternatif kedua tetap berisi bab tersendiri (Bab II) yang memuat tinjauan kepustakaan, demikian pula format proposalnya. Proposal yang mengikuti alternatif pertama adalah sbb:

JUDUL

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Hipotesis
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Penelitian Terdahulu
- H. Kajian Pustaka
- I. Metode Penelitian
- J. Sistematika Pembahasan
- K. Daftar Pustaka

Jumlah halaman pada proposal tesis maksimal 20 halaman. Butir-butir isi yang terdapat dalam suatu proposal tesis pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan tesis yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal tesis adalah laporan tesis minus bab mengenai hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal dapat diperiksa pada Bab 3 tentang tesis hasil penelitian kuantitatif. Bedanya adalah: dalam proposal kegiatan, dituliskan apa yang akan dilaksanakan, sedangkan pada tesis dituliskan apa yang sudah dilaksanakan.

B. FORMAT PROPOSAL TESIS DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF

Proposal tesis dengan pendekatan kuantitatif dan proposal tesis dengan pendekatan kualitatif adalah pada proposal penelitian kuantitatif kegiatan sudah dapat direncanakan secara pasti, terinci dan mantap, ada hipotesis yang hendak diuji, jelas langkah-langkahnya dan hasil yang diharapkan, dan analisis datanya dilakukan setelah data terkumpul; sedangkan pada proposal tesis dengan pendekatan kualitatif kegiatan bersifat fleksibel, tidak harus terinci, dan masih dapat berubah karena baru diketahui secara pasti setelah penelitian berlangsung; walaupun ada hipotesis (yang lebih didasarkan pada data lapangan), fungsinya adalah sebagai pengarah pengumpulan data; langkah-langkah penelitiannya tidak dapat dipastikan dan hasilnya tidak dapat diduga, dan analisis datanya dilakukan sejak kegiatan pengumpulan data. Penulisan proposal tesis yang dilaksanakan berdasarkan penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu dari dua alternatif format: alternatif pertama atau alternatif kedua.

JUDUL

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Defenisi Konsep
- F. Manfaat Penelitian
- G. Penelitian Terdahulu
- H. Kajian Pustaka
- I. Metode penelitian
- J. Sistematika Penelitian
- K. Daftar Pustaka

Jumlah halaman pada proposal tesis maksimal 20 halaman. Butir-butir isi yang terdapat dalam proposal tesis penelitian kualitatif alternatif pertama pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam tesis yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal tesis adalah laporan tesis minus bab paparan data dan temuan penelitian, pembahasan dan penutup. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal dapat diperiksa pada Bab 4 tentang tesis hasil penelitian kualitatif.

Pada proposal alternatif kedua hanya terdapat satu bab, sementara bab kedua dan seterusnya baru dimunculkan setelah diperoleh hasil-hasil penelitian. Judul dan isi masing-masing bab disesuaikan dengan topik dan hasil penelitian, termasuk pembahasannya.

C. FORMAT PROPOSAL TESIS UNTUK PENELITIAN KEPUSTAKAAN

Bagian-bagian yang perlu dicantumkan dalam proposal penelitian Kepustakaan adalah sebagai berikut:

JUDUL

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Defenisi Konsep
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Kajian Pustaka
- H. Metode penelitian
- I. Sistematika Penelitian
- J. Daftar Pustaka

Jumlah halaman pada proposal tesis maksimal 20 halaman. Butir-butir isi yang terdapat dalam suatu proposal tesis pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan tesis hasil penelitian Kepustakaan. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal tesis adalah laporan tesis minus bab paparan data dan temuan penelitian, pembahasan, dan penutup. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal dapat diperiksa pada Bagian II tentang tesis hasil penelitian Kepustakaan.

D. FORMAT PROPOSAL TESIS UNTUK PENELITIAN PENGEMBANGAN

Bagian-bagian yang perlu dicantumkan dalam proposal penelitian Pengembangan adalah sebagai berikut:

JUDUL

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah

- D. Tujuan Penelitian
- E. Defenisi Konsep
- F. Manfaat Penelitian
- G. Penelitian Terdahulu
- H. Kajian Pustaka
- I. Metode penelitian
- J. Sistematika Penelitian
- K. Daftar Pustaka

Jumlah halaman pada proposal tesis maksimal 20 halaman. Butir-butir isi yang terdapat dalam suatu proposal tesis pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan tesis hasil penelitian Pengembangan. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal tesis adalah laporan tesis minus bab paparan data dan temuan penelitian, pembahasan, dan penutup. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal dapat diperiksa pada Bagian II tentang tesis hasil penelitian Pengembangan.

BAGIAN IV

MAKALAH, ARTIKEL ILMIAH/JURNAL, DAN BUKU

BAB XII MAKALAH

CIRI POKOK

Salah satu tujuan pokok penulisan makalah adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa topik yang ditulis dengan dilengkapi penalaran logis dan pengorganisasian yang sistematis memang perlu diketahui dan diperhatikan. Makalah yang merupakan salah satu jenis karangan ilmiah memiliki ciri atau karakter seperti berikut. Secara umum, ciri-ciri makalah terletak pada sifat keilmuannya. Artinya, sebagai karangan ilmiah, makalah memiliki sifat objektif, tidak memihak, berdasarkan fakta, sistematis, dan logis. Berdasarkan kriteria ini, baik tidaknya suatu makalah dapat diamati dari signifikansi masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan, dan kejelasan pengorganisasian pembahasannya.

Berdasarkan sifat dan jenis penalaran yang digunakan, makalah dapat dibedakan menjadi tiga macam: makalah deduktif, makalah induktif, dan makalah campuran. Makalah deduktif merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoritis (pustaka) yang relevan dengan masalah yang dibahas. Makalah induktif merupakan makalah yang disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Makalah campuran merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoritis yang digabungkan dengan data empiris yang relevan dengan masalah yang dibahas. Dalam pelaksanaannya, jenis makalah pertama (makalah deduktif) merupakan jenis makalah yang paling banyak digunakan.

ISI DAN SISTEMATIKA

Secara garis besar makalah terdiri atas tiga bagian: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Isi ketiga bagian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Bagian Awal

Halaman Sampul

Daftar Isi

Daftar Tabel dan Gambar (jika ada)

Bagian Inti

Pendahuluan

Pembahasan

Penutup

Bagian Akhir

Daftar Pustaka

Lampiran (jika ada)

Isi Bagian Awal

Halaman Sampul

Jumlah halaman makalah maksimal 20 halaman. Hal-hal yang harus ada pada bagian sampul adalah judul makalah, keperluan atau maksud ditulisnya makalah, nama penulis makalah, dan tempat serta waktu penulisan makalah. Keperluan atau maksud penulisan makalah dapat berupa, misalnya, untuk memenuhi tugas suatu matakuliah yang dibina oleh dosen X. Tempat dan waktu yang dimaksud dapat berisi nama lembaga (perguruan tinggi, fakultas, dan Program Studi), nama kota, serta bulan dan tahun.

Daftar Isi

Daftar isi berfungsi memberikan panduan dan gambaran tentang garis besar isi makalah. Melalui daftar isi, pembaca akan dapat dengan mudah menemukan bagian-bagian yang membangun makalah. Selain itu, melalui daftar isi akan dapat diketahui sistematika penulisan makalah yang digunakan. Daftar isi dipandang perlu jika panjang

makalah lebih dari 15 halaman. Penulisan daftar isi dilakukan dengan ketentuan: bagian makalah yang diberi judul ditulis dengan menggunakan huruf kecil (kecuali awal kata selain kata tugas ditulis dengan huruf besar), penulisan judul bagian dan judul sub bagian yang dilengkapi dengan nomor halaman tempat pemuatannya dalam makalah. Penulisan daftar isi dilakukan dengan menggunakan spasi tunggal dengan jarak antarbab 2 spasi.

Daftar Tabel dan Gambar

Penulisan daftar tabel dan gambar juga dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menemukan tabel atau gambar yang terdapat dalam makalah. Penulisan daftar tabel dan gambar dilakukan dengan cara seperti berikut. Identitas tabel dan gambar (yang berupa nomor dan nama) dituliskan secara lengkap. Jika jumlah tabel dan gambar lebih dari satu, sebaiknya penulisan daftar tabel dan gambar dilakukan secara terpisah; tetapi jika dalam makalah hanya terdapat satu tabel atau gambar, sebaiknya daftar tabel atau gambar disatukan dengan daftar isi makalah.

Isi Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas tiga unsur pokok, yaitu pendahuluan, teks utama (pembahasan topik-topik), dan penutup. Ada tiga macam cara penulisan yang dapat digunakan dalam menulis makalah. Ketiga sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (1) Penulisan dengan menggunakan angka (Romawi dan atau Arab).
- (2) Penulisan dengan menggunakan angka yang dikombinasikan dengan abjad.
- (3) Penulisan tanpa menggunakan angka ataupun abjad.

Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi penjelasan tentang latar belakang penulisan makalah, masalah atau topik bahasan beserta batasannya, dan tujuan penulisan makalah. Penulisan bagian pendahuluan dapat dilakukan dengan dua cara berikut.

- (1) Setiap unsur dari bagian pendahuluan ditonjolkan dan disajikan sebagai sub bagian. Jika penulisan makalah dilakukan dengan menggunakan angka, maka dapat dijumpai judul sub bagian seperti berikut.
 1. Pendahuluan
 - 1.1. Latar Belakang
 - 1.2. Masalah atau Topik Bahasan
 - 1.3. Tujuan
- (2) Semua unsur yang terdapat dalam bagian pendahuluan tidak dituliskan sebagai sub bagian, sehingga tidak dijumpai adanya sub-sub bagian dalam bagian pendahuluan. Untuk menandai pergantian unsur (misalnya, untuk membedakan antara paparan yang berisi latar belakang dengan masalah) cukup dilakukan dengan pergantian paragraf.

Latar Belakang

Butir-butir yang seharusnya ada dalam latar belakang penulisan makalah adalah hal-hal yang melandasi perlunya ditulis makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa paparan teoritis ataupun paparan yang bersifat praktis, tetapi bukan alasan yang bersifat pribadi. Yang pokok, bagian ini harus dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang dibahas dalam makalah dan menunjukkan bahwa masalah atau topik tersebut memang perlu dibahas.

Penulisan bagian latar belakang dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya:

- (1) Dimulai dengan sesuatu yang diketahui bersama (pengetahuan umum) atau teori yang relevan dengan masalah atau topik yang akan ditulis, selanjutnya diikuti dengan paparan yang menunjukkan bahwa tidak selamanya hal tersebut dapat terjadi;
- (2) Dimulai dengan suatu pertanyaan retorik yang diperkirakan dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah;

- (3) Dimulai dengan suatu kutipan dari orang terkenal, ungkapan atau slogan, selanjutnya dihubungkan atau ditunjukkan relevansinya dengan masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah.

Masalah atau Topik Pembahasan

Setelah bagian latar belakang dipaparkan, selanjutnya diutarakan masalah atau topik bahasan beserta batasannya. Masalah atau topik bahasan yang dimaksud adalah apa yang akan dibahas dalam makalah. Masalah atau topik bahasan tidak terbatas pada persoalan yang memerlukan pemecahan, tetapi juga mencakup persoalan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, persoalan yang memerlukan pendeskripsian lebih lanjut, dan persoalan yang memerlukan penegasan lebih lanjut. Masalah dalam penulisan makalah seringkali disinonimkan dengan topik (meskipun kedua istilah ini tidak selalu memiliki pengertian yang sama).

Masalah atau topik bahasan sebenarnya merupakan hal yang pertama kali harus ditetapkan dalam penulisan makalah. Artinya, kegiatan penulisan makalah diawali dengan penentuan masalah atau topik makalah, yang selanjutnya diikuti dengan penyusunan garis besar isi makalah (kerangka makalah), pengumpulan bahan penulisan makalah, dan penulisan draft makalah serta revisi draft makalah.

Topik dapat ditentukan oleh orang lain atau ditentukan sendiri. Lazimnya, topik makalah yang telah ditentukan bersifat sangat umum, sehingga perlu dilakukan spesifikasi atau pembatasan topik. Pembatasan topik makalah seringkali didasarkan pada pertimbangan kemenarikan dan signifikansinya, serta pertimbangan kemampuan dan kesempatan. Jika topik makalah ditentukan sendiri oleh penulis makalah, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan.

- (1) Topik yang dipilih haruslah ada manfaatnya, baik dari segi praktis ataupun dari segi teoritis, dan layak untuk dibahas.
- (2) Topik yang dipilih hendaknya menarik dan sesuai dengan minat penulis. Dipilihnya topik yang menarik akan sangat membantu dalam proses penulisan makalah. Jika seseorang menulis makalah dengan topik yang tidak menarik, maka usaha yang dilakukan biasanya akan kadarnya dan kurang serius.
- (3) Topik yang dipilih haruslah dikuasai, dalam arti tidak terlalu asing atau terlalu baru bagi penulis.
- (4) Bahan yang diperlukan sehubungan dengan topik tersebut memungkinkan untuk diperoleh.

Setelah topik dipilih, selanjutnya perlu dilakukan spesifikasi topik (pembatasan topik) agar tidak terlalu luas. Jika topik yang diangkat terlalu luas, maka pembahasan topik tidak dapat dilakukan secara mendalam dan tuntas.

- (1) Letakkan topik pada posisi sentral dan ajukan pertanyaan apakah topik masih dapat dirinci.
- (2) Daftarkan rincian-rincian topik itu dan pilihlah salah satu rincian topik tersebut untuk diangkat ke dalam makalah.
- (3) Ajukan pertanyaan apakah rincian topik yang telah dipilih itu dapat dirinci lagi.

Topik sering disamakan dengan judul. Pada dasarnya, topik tidak sama dengan judul. Topik merupakan masalah pokok yang dibicarakan atau dibahas dalam makalah; sedangkan judul merupakan label atau nama dari makalah yang ditulis.

Dalam membuat judul makalah, beberapa hal berikut perlu dipertimbangkan.

- (1) Judul harus mencerminkan isi makalah atau mencerminkan topik yang diangkat dalam makalah.
- (2) Judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frasa atau klausa, bukan dalam bentuk kalimat. Itulah sebabnya judul makalah tidak diakhiri dengan tanda titik.
- (3) Judul makalah hendaknya singkat dan jelas. Sebaiknya, judul makalah berkisar antara 5 sampai 15 kata.
- (4) Judul hendaknya menarik perhatian pembaca untuk mengetahui isinya. Namun judul makalah harus tetap mencerminkan isi makalah.

Tujuan Penulisan Makalah

Perumusan tujuan penulisan makalah dimaksudkan bukan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh seseorang dan yang sejenis dengan itu, tetapi lebih mengarah pada apa yang ingin dicapai dengan penulisan makalah tersebut. Perumusan tujuan penulisan makalah memiliki fungsi ganda: bagi penulis makalah dan bagi pembaca makalah. Bagi penulis makalah, rumusan tujuan penulisan makalah dapat mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya dalam menulis makalah, khususnya dalam pengumpulan bahan penulisan. Bagi pembaca makalah, perumusan tujuan penulisan makalah memberikan informasi tentang apa yang disampaikan dalam makalah tersebut. Oleh karena itu, rumusan tujuan yang disusun haruslah dapat memberikan gambaran tentang cara menguraikan atau membahas topik yang telah ditentukan. Dengan demikian rumusan tujuan dapat berfungsi sebagai pembatasan ruang lingkup makalah tersebut. Rumusan tujuan ini dapat berupa kalimat kompleks atau dijabarkan dalam bentuk rinci.

Teks Utama

Bagian teks utama makalah berisi pembahasan topik-topik makalah. Isi bagian teks utama sangat bervariasi, tergantung topik yang dibahas dalam makalah. Jika dalam makalah dibahas tiga topik, misalnya, maka ada tiga pembahasan dalam bagian teks utama.

Penulisan bagian teks utama dapat dikatakan sebagai inti kegiatan penulisan makalah. Kemampuan seseorang dalam menulis bagian teks utama makalah merupakan cerminan tinggi-rendahnya kualitas makalah yang disusun. Penulisan bagian teks utama yang baik adalah yang dapat membahas topik secara mendalam dan tuntas, dengan menggunakan gaya penulisan ringkas, lancar, dan langsung pada persoalan, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pengertian mendalam dan tuntas ini tidak selalu berarti panjang dan bertele-tele. Dalam penulisan teks utama, hindarilah penggunaan kata-kata tanpa makna dan cara penyampaian yang melingkar-lingkar. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti: *dan sebagainya*, *dan lain-lain* (yang lain itu apa), *yang sebesar-besarnya* (seberapa besarnya).

Penulisan bagian teks utama makalah sangat bervariasi, tergantung pada jenis topik yang dibahas. Kegiatan pokok penulisan bagian teks utama adalah membahas topik beserta subtopiknya sesuai dengan tujuan penulisan makalah. Pembahasan topik beserta subtopiknya dapat dilakukan dengan menata dan merangkai bahan yang telah dikumpulkan. Beberapa teknik perangkaian bahan untuk membahas topik beserta subtopiknya dapat dikemukakan seperti berikut.

- (1) Mulailah dari ide/hal yang bersifat sederhana/khusus menuju hal yang bersifat kompleks/umum, atau sebaliknya.
- (2) Gunakan teknik metafor, kiasan, perumpamaan, penganalogian, dan perbandingan.
- (3) Gunakan teknik diagram dan klasifikasi.
- (4) Gunakan teknik pemberian contoh.

Penulisan bagian teks utama makalah dapat dilakukan setelah bahan penulisan makalah berhasil dikumpulkan. Bahan penulisan dapat berupa bahan yang bersifat teoritis (yang diperoleh dari buku teks, laporan penelitian, jurnal, majalah, dan barang cetak lainnya) atau dapat juga dipadukan dengan bahan yang bersifat faktual-empiris (yang terdapat dalam kehidupan nyata).

Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan atau rangkuman pembahasan dan saran-saran (jika memang dipandang perlu). Bagian penutup menandakan berakhirnya penulisan makalah. Penulisan bagian penutup makalah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berikut.

- (1) Penegasan kembali atau ringkasan dari pembahasan yang telah dilakukan, tanpa diikuti dengan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena masih belum cukup bahan untuk memberikan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas, atau dimaksudkan agar pembaca menarik kesimpulan sendiri.

(2) Menarik kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada teks utama makalah.

Selain itu, pada bagian penutup juga dapat disertakan saran atau rekomendasi sehubungan dengan masalah yang telah dibahas. Saran harus relevan dengan apa yang telah dibahas. Selain itu, saran yang dibuat harus eksplisit, kepada siapa ditujukan, dan tindakan atau hal apa yang disarankan.

Isi Bagian Akhir

Bagian akhir makalah berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran (jika ada).

Daftar Pustaka

Penjelasan tentang penulisan daftar rujukan dapat diperiksa pada Teknik Penulisan dalam pedoman ini. Daftar pustaka minimal terdiri dari lima referensi yang bias dipertanggungjawabkan.

Lampiran

Bagian lampiran berisi hal-hal yang bersifat pelengkap yang dimanfaatkan dalam proses penulisan makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa data (baik yang berupa angka-angka ataupun yang berupa deskripsi verbal) dan yang dipandang sangat penting tetapi tidak dimasukkan dalam batang tubuh makalah. Bagian lampiran hendaknya juga diberi nomor halaman.

BAB XIII

ARTIKEL ILMIAH/JURNAL

ARTIKEL HASIL PENELITIAN

Hasil-hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel untuk kemudian diterbitkan dalam jurnal-jurnal memiliki kelebihan-kelebihan dibanding dengan yang ditulis dalam bentuk laporan teknis resmi. Laporan teknis resmi memang dituntut untuk berisi hal-hal yang menyeluruh dan lengkap sehingga naskahnya cenderung tebal dan direproduksi dalam jumlah yang sangat terbatas, dan akibatnya hanya kalangan yang sangat terbatas saja yang dapat membacanya. Sebaliknya, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel biasanya dituntut untuk berisi hal-hal yang penting-penting saja oleh karena, setiap kali terbit, suatu jurnal memuat beberapa artikel sehingga ruang yang tersedia untuk suatu artikel terbatas. Jurnal yang diterbitkan oleh suatu fakultas akan dibaca sedikitnya oleh para dosen (dan karyawan) serta mahasiswa di fakultas tersebut sehingga hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel di jurnal akan memiliki pembaca yang jauh lebih banyak daripada laporan penelitian teknis resmi. Singkatnya, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel dalam jurnal akan memberikan dampak akademis yang lebih cepat dan luas daripada laporan teknis resmi.

Ciri Pokok

Laporan dalam bentuk artikel ilmiah dibedakan dengan laporan teknis dalam tiga segi, yaitu bahan, sistematika, dan prosedur penulisan. Ciri pokok pertama yang membedakan artikel/hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah bahan yang ditulis. Artikel hasil penelitian untuk jurnal hanya berisi hal-hal yang sangat penting saja. Bagian yang dianggap paling penting untuk disajikan dalam artikel hasil penelitian adalah temuan penelitian, pembahasan hasil/temuan, dan kesimpulannya. Hal-hal selain ketiga hal tersebut cukup disajikan dalam bentuknya yang serba singkat dan seperlunya. Tinjauan kepustakaan lazim disajikan untuk mengawali artikel dan sekaligus merupakan suatu pembahasan tentang rasional pentingnya masalah yang diteliti. Bagian awal ini berfungsi sebagai latar belakang penelitian.

Ciri pokok kedua yang membedakan artikel hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah sistematika penulisan yang digunakan. Laporan penelitian terdiri atas bab dan subbab, sedangkan artikel dan makalah terdiri atas bagian dan sub bagian. Bagian dan sub bagian tersebut dapat diberi judul atau tanpa judul. Dalam laporan penelitian teknis resmi, tinjauan kepustakaan lazimnya disajikan di bagian kedua (Bab II), yakni setelah bagian yang membahas masalah, pentingnya penelitian, hipotesis (jika ada), dan tujuan penelitian. Dalam bagian artikel hasil penelitian, tinjauan kepustakaan merupakan bagian awal dari artikel (tanpa judul sub bagian *tinjauan kepustakaan*) yang berfungsi sebagai bagian penting dari latar belakang. Tinjauan kepustakaan yang sekaligus berfungsi sebagai pembahasan latar belakang masalah penelitian ditutup dengan rumusan tujuan penelitian. Setelah itu, berturut-turut disajikan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian, hasil dan temuan penelitian, pembahasan hasil, kesimpulan, dan saran.

Ciri pokok ketiga adalah prosedur penulisan artikel hasil penelitian. Ada tiga kemungkinan prosedur penulisan artikel hasil penelitian. Pertama, artikel hasil penelitian ditulis sebelum laporan penelitian teknis resmi secara lengkap dibuat. Tujuannya untuk menjangkau masukan-masukan dari pihak pembaca (masyarakat akademis) sebelum peneliti menyelesaikan tulisan lengkapnya dalam bentuk laporan penelitian teknis resmi. Masukan yang diperoleh dari pihak pembaca diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas hasil-hasil/temuan penelitiannya. Kedua, artikel hasil penelitian untuk jurnal ditulis setelah laporan penelitian teknis resmi selesai disusun. Prosedur yang kedua ini berlaku karena pada umumnya menulis laporan penelitian teknis resmi merupakan kewajiban, sedangkan penulisan artikelnya hanya bersifat anjuran. Alternatif ketiga, artikel hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal merupakan satu-satunya tulisan yang dibuat oleh peneliti. Alternatif ketiga ini lazim dilakukan oleh peneliti yang mendanai

penelitiannya sendiri. Bagi penelitian swadana, artikel hasil penelitian dalam jurnal merupakan forum komunikasi yang paling efektif dan efisien.

Isi dan Sistematika

Penulisan artikel menggunakan sistematika tanpa angka ataupun abjad. Penjelasan lebih rinci disajikan pada Bagian IV pedoman ini. Berikut ini disajikan uraian tentang isi artikel hasil penelitian secara umum yang berlaku untuk hasil penelitian kuantitatif ataupun kualitatif.

Judul

Judul artikel hendaknya informatif, lengkap, tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, yaitu antara 5-14 kata. Judul artikel memuat variabel-variabel yang diteliti atau kata kunci yang menggambarkan masalah yang diteliti.

Nama Penulis

Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar akademis atau gelar lain apapun. Menyertai nama penulis adalah alamat korespondensi penulis, nama lembaga tempat kerja penulis/peneliti, dan alamat lembaga tersebut.

Sponsor (optional)

Nama sponsor penelitian ditulis sebagai catatan kaki pada halaman pertama, atau sebagai catatan akhir di bagian akhir artikel.

Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak memuat masalah dan tujuan penelitian, prosedur penelitian (untuk penelitian kualitatif termasuk deskripsi tentang subjek yang diteliti), dan ringkasan hasil penelitian (bila dianggap perlu, juga kesimpulan dan implikasi). Tekanan diberikan pada hasil penelitian. Hal-hal lain seperti hipotesis, pembahasan, dan saran tidak disajikan. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris yang baik susunannya. Terjemahan judul artikel berbahasa Indonesia dimuat pada baris pertama abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak 50-75 kata dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk 1,2 cm).

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul penelitian beserta abstraknya dengan mudah.

Sistematika Penulisan Artikel Hasil Penelitian

- A. Judul
- B. Nama Penulis
- C. Sponsor (kalau ada)
- D. Abstrak dan Kata Kunci
- E. Pendahuluan
- F. Metode
- G. Hasil
- H. Pembahasan
- I. Kesimpulan
- Daftar Pustaka

Pendahuluan

Pendahuluan tidak diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak. Bagian ini menyajikan tinjauan kepustakaan yang berisi paling sedikit tiga gagasan: (1) latar

belakang atau rasional penelitian, (2) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, (3) rumusan tujuan penelitian (dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).

Sebagai tinjauan kepustakaan, bagian ini harus disertai rujukan yang dapat dijamin otoritas penulisan. Jumlah rujukan harus proporsional (tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak). Pembahasan kepustakaan harus disajikan secara ringkas, padat, dan langsung mengenai masalah yang diteliti. Aspek yang dibahas boleh landasan teorinya, segi historisnya, atau segi lainnya. Penyajian latar belakang atau rasional hendaknya sedemikian rupa sehingga mengarahkan pembaca ke rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan rencana pemecahan masalah dan akhirnya ke rumusan tujuan. Untuk penelitian kualitatif, di bagian ini dijelaskan juga fokus penelitian dan uraian konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Metode

Pada dasarnya bagian ini menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian disajikan dalam beberapa paragraf tanpa sub bagian, atau dipilah-pilah menjadi beberapa sub bagian. Hanya hal-hal yang pokok saja yang disajikan. Uraian rinci tentang rancangan penelitian tidak perlu diberikan.

Materi pokok bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dianalisis. Apabila uraian ini disajikan dalam sub bagian, maka sub bagian itu antara lain berisi keterangan tentang populasi dan sampel (atau subjek), instrumen pengumpulan data, rancangan penelitian (terutama jika digunakan rancangan yang cukup kompleks seperti rancangan eksperimental), dan teknik analisis data.

Dalam penelitian yang menggunakan alat dan bahan perlu ditulis spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan tingkat kecanggihan alat yang digunakan, sedangkan spesifikasi bahan juga perlu diberikan karena penelitian ulang dapat berbeda dari penelitian perdana apabila spesifikasi bahan yang digunakan berbeda.

Untuk penelitian kualitatif perlu ditambahkan perincian (deskripsi) mengenai kehadiran peneliti, subjek penelitian dan informan beserta cara-cara menggali data penelitian, lokasi penelitian, dan lama penelitian. Selain itu juga diberikan uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Hasil

Bagian hasil adalah bagian utama artikel ilmiah, dan oleh karena itu biasanya merupakan bagian terpanjang. Bagian ini menyajikan hasil-hasil analisis data; yang dilaporkan adalah hasil bersih. Proses analisis data (seperti perhitungan statistik) tidak perlu disajikan. Proses pengujian hipotesis pun tidak perlu disajikan, termasuk perbandingan antara koefisien yang ditemukan dalam analisis dengan koefisien dalam tabel statistik. Yang dilaporkan adalah hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis.

Hasil analisis boleh disajikan dengan tabel atau grafik. Tabel ataupun grafik harus diberi komentar atau dibahas. Pembahasan tidak harus dilakukan pertabel atau grafik. Tabel atau grafik digunakan untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal.

Apabila hasil yang disajikan cukup panjang, penyajian dapat dilakukan dengan memilah-milah menjadi sub bagian-sub bagian sesuai dengan penjabaran masalah penelitian. Apabila bagian ini pendek, atau apabila kedua bagian itu tidak mungkin dipisah, bagian hasil dapat digabung dengan bagian pembahasan. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk subtopik-subtopik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Pembahasan

Bagian ini adalah bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah (a) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai, (b) menafsirkan temuan-temuan, (c) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan (d) menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit. Misalnya, dinyatakan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan kognitif anak sampai umur lima tahun, maka dalam bagian pembahasan haruslah diuraikan pertumbuhan kognitif anak itu sesuai dengan hasil penelitian.

Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Misalnya, ditemukan bahwa terdapat korelasi antara kematangan berpikir dengan lingkungan anak. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa lingkungan dapat memberikan masukan untuk mematangkan proses kognitif anak. Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar anak, termasuk sekolah sebagai tempat belajar.

Temuan diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan membandingkan temuan itu dengan temuan penelitian sebelumnya, atau dengan teori yang ada, atau dengan kenyataan di lapangan. Perbandingan harus disertai rujukan.

Jika penelitian ini menelaah teori (penelitian dasar), teori yang lama dapat dikonfirmasi atau ditolak sebagian atau seluruhnya. Penolakan sebagian dari teori haruslah disertai dengan modifikasi teori, dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori baru.

Untuk penelitian kualitatif, bagian ini dapat pula memuat ide-ide peneliti, ketertarikan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi serta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uraian pada kedua bagian itu, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut. Kesimpulan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerikal.

Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik. Saran-saran bisa mengacu kepada tindakan praktis, atau pengembangan teoritis, dan penelitian lanjutan. Bagian saran dapat berdiri sendiri. Bagian kesimpulan dan saran dapat pula disebut bagian penutup.

Daftar Pustaka

Daftar rujukan harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam batang tubuh artikel ilmiah. Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Demikian pula, semua rujukan yang disebutkan dalam batang tubuh harus disajikan dalam daftar rujukan.

ARTIKEL NON PENELITIAN

Istilah artikel non penelitian mengacu kepada semua jenis artikel ilmiah yang bukan merupakan laporan hasil penelitian. Artikel yang termasuk kategori artikel non penelitian antara lain berupa artikel yang menelaah suatu teori, konsep, atau prinsip, mengembangkan suatu model, mendeskripsikan fakta atau fenomena tertentu, cara penyajiannya di dalam jurnal sangat bervariasi.

Isi dan Sistematika

Penulisan artikel menggunakan sistematika tanpa angka ataupun abjad. Penjelasan lebih rinci disajikan pada Bagian IV pedoman ini.

Suatu artikel non penelitian berisi hal-hal yang sangat esensial; karena itu, biasanya jumlah halaman yang disediakan tidak banyak (antara 10-20 halaman). unsur pokok yang harus ada dalam artikel non penelitian dan sistematikanya adalah (1) judul artikel, (2) nama penulis, (3) abstrak dan kata kunci, (4) pendahuluan, (5) bagian inti, (6) penutup, dan (7) daftar rujukan.

Sistematika Penulisan Artikel Non Penelitian

- A. Judul
- B. Nama Penulis
- C. Abstrak dan Kata Kunci
- D. Pendahuluan
- E. Inti
- F. Penutup
Daftar Pustaka

Judul artikel berfungsi sebagai label yang mencerminkan secara tepat inti isi yang terkandung dalam artikel. Untuk itu, pemilihan kata yang digunakan dalam judul artikel hendaknya dilakukan secara cermat. Di samping aspek ketepatannya, pemilihan kata-kata untuk judul perlu juga mempertimbangkan pengaruhnya terhadap daya tarik judul bagi pembaca. Judul artikel sebaiknya terdiri atas 5-14 kata.

Nama Penulis

Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar akademis atau gelar lain apapun. Menyertai nama penulis adalah alamat korespondensi penulis, nama lembaga tempat kerja penulis/peneliti, dan alamat lembaga tersebut.

Abstrak dan Kata Kunci

Dalam artikel non penelitian, abstrak berisi ringkasan dari isi artikel yang dituangkan secara padat, bukan komentar atau pengantar dari penyunting atau redaksi. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris yang baik susunannya. Terjemahan judul artikel berbahasa Indonesia dimuat pada baris pertama abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak 50-75 kata dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk 1,2 cm).

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang dibahas dalam artikel atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul tulisan beserta abstraknya dengan mudah.

Pendahuluan

Berbeda dengan isi pendahuluan di dalam artikel laporan hasil penelitian, bagian pendahuluan dalam artikel non penelitian berisi uraian yang mengantarkan pembaca kepada topik utama yang akan dibahas. Oleh karena itu, isi bagian pendahuluan menguraikan hal-hal yang mampu menarik pembaca sehingga mereka “tergiring” untuk mendalami bagian selanjutnya. Selain itu, bagian pendahuluan hendaknya diakhiri dengan rumusan singkat (1-2 kalimat) tentang hal-hal pokok yang akan dibahas. Bagian pendahuluan tidak diberi judul.

Bagian Inti

Judul, judul bagian, dan isi bagian inti suatu artikel non penelitian sangat bervariasi, tergantung pada topik yang dibahas. Hal yang perlu mendapat perhatian pada bagian inti adalah pengorganisasian isinya. Uraian yang lebih rinci mengenai cara pengorganisasian isi dibahas pada paparan berikutnya.

Penutup

Istilah penutup digunakan sebagai judul bagian akhir dari suatu artikel nonpenelitian, jika isinya hanya berupa catatan akhir atau yang sejenisnya. Jika uraian pada bagian akhir berisi kesimpulan hasil pembahasan pada bagian sebelumnya, perlu dimasukkan judul bagian kesimpulan. Kebanyakan artikel non penelitian membutuhkan kesimpulan.

Ada beberapa artikel non penelitian yang dilengkapi dengan saran. Sebaiknya saran ditempatkan dalam judul bagian terperinci.

Daftar Pustaka

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Daftar rujukan harus lengkap, mencakup semua bahan pustaka yang telah disebutkan dalam batang tubuh artikel.

Pengorganisasian Isi

Pengorganisasian isi mengacu kepada cara penataan urutan isi yang akan dipaparkan dalam artikel. Isi yang dimaksud dapat berupa fakta, konsep, prosedur, atau prinsip. Tipe isi yang berbeda memerlukan penataan urutan yang berbeda, tergantung pada struktur isi.

Berikut ini adalah langkah yang perlu dilewati untuk menghasilkan pengorganisasian isi artikel yang baik: (1) mengidentifikasi tipe isi yang akan dideskripsikan dalam artikel, (2) menetapkan struktur isi, (3) menata isi ke dalam strukturnya, (4) menata urutan isi, dan (5) mendeskripsikan isi mengikuti urutan yang telah ditetapkan.

Mengidentifikasi tipe isi yang akan dideskripsikan dalam artikel merupakan langkah paling awal yang perlu dilewati. Isi yang dimaksud perlu dikaji secara cermat apakah berupa konsep, prosedur, atau prinsip. Tipe isi dikatakan konsep apabila menekankan uraian tentang “apanya”, tipe isi prosedur menekankan “bagaimana”, dan tipe isi dikatakan prinsip apabila menekankan “mengapa”.

Menetapkan struktur isi merupakan langkah lanjutan setelah penetapan tipe isi. Struktur isi mengacu kepada kaitan antar isi. Penataan isi artikel perlu memperhatikan struktur isinya. Dari struktur isi akan dapat diketahui isi mana yang selayaknya diuraikan lebih dulu dan isi mana yang diuraikan kemudian, serta seberapa dalam setiap isi perlu diuraikan.

Tipe isi yang berbeda menuntut struktur isi yang berbeda. Apabila isi yang akan diuraikan dalam artikel berupa konsep-konsep, maka isi ini sebaiknya ditata ke dalam struktur konseptual. Apabila isi yang akan diuraikan berupa prosedur, maka penataannya menuntut penggunaan struktur prosedural. Apabila isi yang akan diuraikan berupa prinsip, tatalah prinsip-prinsip ini ke dalam struktur teoritis.

Langkah ketiga adalah menata isi ke dalam strukturnya. Apabila hasil langkah kedua di atas ternyata mengarah ke pembuatan struktur konseptual, maka langkah berikutnya adalah memilih semua konsep penting yang akan diuraikan dan menatanya menjadi suatu struktur yang bermakna, yang secara jelas menunjukkan keterkaitan antarkonsep itu.

Langkah keempat adalah menata urutan isi. Penataan ini dilakukan berpijak pada struktur yang telah dibuat pada langkah ketiga. Pada langkah ini, semua konsep, atau prosedur, atau prinsip yang telah dimasukkan dalam strukturnya ditata urutan pemaparannya. Beberapa ketentuan penataan urutan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

Pertama, paparkan struktur isi, sedapat mungkin, pada bagian paling awal dari artikel. Struktur isi yang memuat bagian-bagian penting artikel dan kaitan-kaitan antarbagian itu perlu dipaparkan pada bagian awal untuk dijadikan kerangka acuan paparan isi yang lebih rinci.

Kedua, paparkan bagian isi terpenting di bagian pertama. Pada tahap pemaparan isi yang diambil dari suatu struktur, upayakan memaparkan isi yang paling penting pertama kali. Penting tidaknya bagian isi ditentukan oleh sumbangannya untuk memahami keseluruhan isi artikel. Misalnya, jika konsep-konsep yang mempersyaratinya sebaiknya dipaparkan terlebih dulu.

Ketiga, sajikan isi secara bertahap dari umum ke rinci. Isi yang lebih umum sebaiknya disajikan mendahului isi yang lebih rinci. Selain itu, setiap paparan suatu bagian isi sebaiknya selalu ditunjukkan kaitannya dengan bagian isi yang lain.

Setelah langkah pertama sampai keempat dilewati, penulis artikel tinggal membuat paparan isi sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam memaparkan isi upayakan menggunakan tahapan tingkat umum ke rinci secara bertahap. Dengan cara ini, tingkat sajian yang lebih umum akan menjadi pijakan bagian sajian isi yang lebih rinci.

BAB XIV

BUKU

Tahapan-tahapan dalam menyusun buku:

1. Tahap persiapan atau pra-penulisan

Ketika penulis menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitif yang akan diproses selanjutnya.

2. Tahap Inkubasi

Ketika pembelajar memproses informasi yang dimilikinya sedemikian rupa sehingga mengantarkannya dalam pemecahan masalah atau jalan keluar yang dicarinya.

3. Tahap Iluminasi

Ketika datangnya inspirasi atau gagasan yang datang seakan-akan berloncatan dalam pikiran kita.

4. Tahap Verifikasi

Apa yang dituliskan sebagai hasil dari tahap iluminasi itu diperiksa kembali, diseleksi, dan disusun sesuai dengan fokus tulisan.

BAGIAN V

TEKNIK PENULISAN

BAB XV

TEKNIK PENGETIKAN SKRIPSI/TESIS

Panduan praktis yang harus diperhatikan dalam penulisan skripsi/tesis berkaitan dengan : (1) sistematika bab dan subbab, (2) kutipan, (3) catatan kaki, (4) daftar pustaka, dan (5) format skripsi.

A. Sistematika Bab dan Subbab.

Sistematika penulisan bab, subbab, dan sub-subbab yang digunakan berikut ini. *Peringkat pertama*, kata Bab yang ditulis dengan huruf kapital dan diikuti dengan angka romawi besar sesuai dengan urutan bab diketik pada bagian tengah atas tanpa titik dan tanpa garis bawah. *Peringkat kedua*, ditandai dengan huruf kapital, misalnya : A, B, C, dan seterusnya, diakhiri dengan titik. *Peringkat ketiga*, ditandai dengan angka, misalnya : 1, 2, 3, dan seterusnya, diakhiri tanda titik. *Peringkat keempat*, ditandai huruf kecil, misalnya: a, b, c, dan seterusnya diakhiri dengan titik. Jika masih terdapat sub-subbab lagi, maka diakhiri angka yang diakhiri kurung tutup, misalnya: 1), 2), 3), dan seterusnya. Berkenaan dengan itu, semua kata dalam sub bab mulai peringkat kedua sampai peringkat kelima diawali huruf kapital kecuali kata tugas. Akan tetapi garis bawah diterakan pada tiap kata. Contoh sistematika bab dan sub bab dapat dilihat di bawah ini :

BAB III METODE PENELITIAN	
A.	<u>Xxxxxxxxxx Xxxxx Xxxxxxxxx</u> Xxxxxx xxxx xxxxxxxxxxx xxxxx xxxxx xxxxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxx xxx xxx xxx xxxxxx xxxxxx x xxx xx xxxx.
1.	<u>Xxxxxxxx Xxxxx Xxxxx</u> Xxxxxx xxxx xxxxxxxxxxx xxxxx xxxxx xxxxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxx xxx xxx xxx xxxxxx xxxxxx x xxx xx xxxx.
a.	<u>Xxxxxxxxx xxxxx xxx xxxxx</u> Xxxxxx xxxx xxxxxxxxxxx xxxxx xxxxx xxxxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxx xxx xxx xxx xxxxxx xxxxxx.
1)	<u>Xxxxxxxxxxxxx xxxxx xx xxxxx</u> Xxxxxx xxxx xxxxxxxxxxx xxxxx xxxxx xxxxxx xxxx xxxx xxxxxxxx xxxxxxxxxxx xxx xxxxxx xxxxx xxx xxxxx xxx.
B.	<u>Xxxxxxxxxx Xxxxx Xxxxxxxxx</u>

A. Kutipan (Footnote)

Kutipan yang digunakan terdiri atas kutipan langsung dan tidak langsung. Kutipan langsung adalah kutipan yang berupa teks asli dari sumber rujukan tanpa ada perubahan. Dalam penerapannya untuk memastikan keakuratan terjemahan dengan teks asli, kutipan langsung dari sumber rujukan yang tidak berbahasa Indonesia perlu ditulis teks aslinya, misalnya: teks Al-Qur'an, Hadits atau teks dokumentatif.

Berdasarkan sumbernya, kutipan langsung yang terdiri atas satu sampai dengan maksimal tiga baris tulis ditulis dengan cara : (1) diapit tanda petik ganda, (2) jarak antar baris dua spasi, dan (3) disatupadukan dalam teks. Contoh berikut ini :

Menurut Koentjaraningrat, “**Nilai gotong royong sering menghambat karena menimbulkan gagasan bahwa kemajuan mempunyai komunitas juga harus sama dan merata**”.¹

.....

Berbeda dengan itu, kutipan yang terdiri atas lebih dari tiga baris ditulis dengan cara : (1) tidak diapit dengan tanda petik ganda, (2) jarak antar baris satu spasi, (3) disajikan terpisah dari teks yang mendahului dengan jarak dua spasi, (4) dimulai pada ketukan keenam dari margin kiri, dan (5) paragraf baru dalam kutipan dimulai pada ketukan keenam terhitung dari tepi teks kutipan. Contoh kutipan langsung dari kutipan ini :

.....

Dalam penulisan karya ilmiah di Perguruan Tinggi, Sudjana berpendapat bahwa :

Banyak ragam cara notasi menulis karya ilmiah, bahkan telah dibakukan di Perguruan Tinggi. Dengan adanya pembakuan tersebut, baik mahasiswa maupun para pembimbing sama-sama mempunyai wawasan dan kesatuan bahasa mengenai tata cara, teknik penulisan, maupun kerangka isi tulisannya.²

.....

Kutipan tidak langsung, atau disebut parafrase adalah kutipan yang berupa isi pokok pikiran dari sumber rujukan yang ditulis dengan bahasa pengutip. Jika sumber kutipan ditulis dalam bahasa asing (Arab, Inggris, atau bahasa asing yang lain) kutipan tidak langsung dapat ditulis dengan bahasa Indonesia. Akan tetapi, kutipan itu dapat ditulis dengan cara : (1) diintegrasikan dalam teks tanpa diapit tanda petik, (2) jarak spasi ganda sehingga tampak seolah-olah bukan kutipan. Sedangkan contoh kutipan tidak langsung berikut ini.

Berbahasa dan bernalar merupakan dua aktifitas yang tidak dapat dipisahkan. Berkenaan dengan itu, ketika seseorang berbahasa, ia sesungguhnya mengaktualisasikan hasil proses bernalar. Oleh karena itu, ketidakjelasan pesan yang disampaikan oleh seseorang melalui bahasa disebabkan ketidakteraturan penalaran.³

.....

Dalam bentuk kutipan-kutipan itu pada akhir kutipan ditandai dengan angka, sebagai catatan kaki yang diketik naik setengah spasi dan tanpa diakhiri dengan tanda kurung tutup.

Catatan Kaki

Catatan kaki merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menandai identitas sumber rujukan. Bentuk penandaan ini digunakan agar pembaca dapat

¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), 9.

² Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Tesis-Desertasi* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 105

³ Jos Daniel Parera, *Belajar Mengemukakan Pendapat*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991), 129.

mengetahui sumber rujukan secara langsung pada halaman tempat kutipan berada. Contoh catatan kaki dapat dilihat pada subbab B. *Kutipan* halaman 27.

Mengacu pada contoh tersebut, catatan kaki dipisah dari teks sebelumnya dengan jarak dua spasi. Pemisahan dilakukan dengan cara mencantumkan garis sepanjang 14 spasi dari margin kiri. Antar catatan kaki dan jarak catatan kaki, pertama dengan garis pemisah dengan jarak satu spasi.

Pengetikan angka arab satu dalam catatan kaki pertama dimulai dari margin kiri pada ketukan keenam. Bagian selanjutnya ditulis lurus dengan margin kiri. Dengan demikian, catatan kaki ditata dalam urutan : nama penulis ditulis sesuai dengan nama aslinya tanpa mendahulukan nama akhir, tanda koma, judul buku ditulis dengan cetakan miring atau digarisbawahi perkata, kurung bukan, tempat terbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, kurung tutup, tanda koma, nomor halaman dan tanda titik.

Berkenaan dengan itu, penomoran catatan kaki diurutkan perbab. Artinya, setiap berganti bab, catatan kaki selalu dimulai dengan angka satu. Di samping itu, penempatan catatan kaki tidak boleh melampaui margin bawah. Jadi, tulisan catatan kaki paling akhir pada suatu halaman berjarak 3 cm. dari sisi kertas terbawah.

Penataan unsur-unsur catatan kaki dalam naskah dipengaruhi oleh sumber pustaka yang dijadikan rujukan. Dalam panduan ini dicantumkan 16 pola penataan unsur catatan kaki berikut ini.

(1) Jika terdapat kutipan dari sebuah buku dan diselingi dengan unsur kutipan dari sumber lain, unsur catatan kaki yang dicantumkan adalah nama akhir penulis, tanda koma, kata awal judul buku, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Berdasarkan catatan kaki nomor 3 tersebut dapat ditulis catatan kaki berikut ini.

⁴Sudjana, *Tuntutan*, 106.

(2) Jika terdapat kutipan kedua langsung mengikuti kutipan pertama, unsur catatan kaki yang ditulis berupa kata *Ibid* dalam bentuk cetakan miring atau digarisbawahi, tanda titik, tanda koma, langsung nomor halaman sumber kutipan. Bila kutipan kedua berbeda dengan nomor kutipan yang pertama, simak contoh berikut ini.

⁵Mitsou Nakamura, *The Crescent Arises Over Banyan Tree: A Study of Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town* (Yogyakarta: Gajahmada Press, 1993), 45.

⁶*Ibid.*, 32.

⁷*Ibid.*

(3) Jika seseorang memiliki dua karya tulis atau lebih dan disebutkan untuk pertama kali secara berurutan dalam nomor catatan kaki, nama penulis pada urutan kedua diganti dengan kata *idem*. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan kata *idem* dengan kata atau angka yang mengakhiri catatan kaki sebelumnya. Simak contoh berikut ini.

⁸M.Yahya Harahap, *Tujuan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), 45; Idem, *Kedudukan Kewenangan dan Acara Peradilan* (Jakarta: Pustaka Kartini, 1990), 89.

(4) Jika kutipan dari artikel sebuah jurnal, unsur catatan kaki yang dicantumkan berupa nama pengarang sesuai dengan unsur aslinya, tanda koma, tanda kutip buka, judul artikel tanpa cetakan miring dan tanpa garis bawah, tanda kutip tutup, tanda koma, nama jurnal yang dicetak miring atau digarisbawahi, tanda koma, nomor jurnal dalam bentuk angka arab, kurung buka, bulan, dan tahun penerbitan, kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Simak contoh berikut ini.

⁹George Maksidi, "The Hanbali School and Sufism", *Humairo Islamica*, 2 (Januari, 1974), 61.

(5) Jika kutipan berasal dari artikel sebuah buku, unsur catatan kaki yang ditulis berupa nama pengarang sesuai dengan urutan aslinya, tanda koma, tanda kutip buka, judul artikel tanpa cetakan miring dan garis bawah, tanda koma, tanda kutip tutup, judul buku yang ditulis miring atau digarisbawahi perkata, tanda koma, bentuk (ed.) yang berarti editor, nama editor dalam urutan sesuai dengan aslinya, tanda kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, dan tahun penerbitan, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman tanpa didahului hlm., dan tanda titik. Simak contoh berikut ini.

¹⁰Abdus Subhan, "Social and Religious Reform Movement Century Among the Muslims, Yahya Harahap, *Tujuan Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), 45; Idem, *Kedudukan Kewenangan dan Acara Peradilan* (Jakarta: Pustaka Kartini, 1990), 89.

(6) Berkaitan dengan itu, kutipan lain yang dinukil dari artikel yang sama, baik yang langsung mengikuti kutipan pertama atau diselingi dengan kutipan dari sumber lain, ketentuan penulisan catatan kaki sama dengan ketentuan catatan kaki dari sumber buku seperti di atas. Demikian juga, jika pengarang artikel memiliki dua karya tulis artikel atau lebih dan disebutkan untuk yang pertama kali secara berurutan dalam satu nomor catatan kaki, nama pengarang artikel pada urutan kedua diganti dengan kata *Idem*.

(7) Jika sumber kutipan dari buku terjemahan bahasa asing, penulisan unsur catatan kaki sesuai dengan teknik penulisan catatan kaki dari sumber buku. Akan tetapi, judul buku harus ditulis sesuai dengan hasil terjemahannya, bukan judul aslinya, setelah itu tanda koma, kata ter (singkatan dari terjemahan) yang diakhiri dengan titik dan diikuti dengan nama penerjemahnya dalam urutan nama asli. Simak contoh berikut ini.

¹¹C. Snouk Hurgronje, *Islam di Hindia Belanda*, ter. S. Sunawan (Jakarta: Bhatara Aksara, 1983), 45.

(8) Segenap gelar akademik yang berada di depan dan/atau di belakang nama seseorang tidak dicantumkan dalam catatan kaki. Begitu juga nama pengarang yang hanya memiliki nama dalam bentuk satu kata, unsur catatan kaki nama pengarang yang lazim ditulis dengan nama aslinya. Simak contoh berikut ini.

¹²Moh. Koesnoe, *Kedudukan Kompilasi Hukum Islam Dalam Sistem Hukum Nasional* *Varia Peradilan*, 122, (1995) 78.

¹³Hazarin, *Hukum Kekeluargaan Nasional*, (Jakarta: Tinta Mas, 1974), 50.

(9) Pengarang pada catatan kaki nomor 12 tersebut sebenarnya memiliki gelar Prof. Dr. H. Moh. Koesnoe, S.H. Akan tetapi, gelar nama pengarang dalam catatan kaki yang ditulis berupa nama yang terkenal saja. Simak contoh berikut ini.

¹⁴Al-Gazali, *al-Mankhul min Ta'lliqat al-Ushul*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1980), 98.

(10) Berbeda dengan itu jika secara kebetulan nama pengarang yang satu sama dengan nama pengarang lain yang bukunya atau artikelnya digunakan sebagai sumber kutipan, nama diri (*given name*) perlu disebutkan dalam catatan kaki. Simak contoh berikut ini.

¹⁵Abu Hamid Al-Ghazali, *Al-Mustashfa min 'Ilm al-Ushul*, Vol. 2 (Kairo: Mtba'at Bulaq, 1976), 89.

¹⁶Muhammad Ghazali, *al-Sunnah al-Nabawiyah Bayna Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadith*, (Kairo: Dar al-Shuruq, 1990), 78.

(11) Jika sumber kutipan dari *Encyclopedia*, unsur catatan kaki berupa nama penulis *entry*, tanda koma, tanda kutip buka, judul *entry*, tanda koma, tanda kutip tutup, nama *Encyclopedia*, Vol. 'volume', tanda titik, ed. 'editor', tanda koma, et. al. (jika diperlukan), kurung buka tempat terbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, tanda titik. Simak contoh berikut ini.

¹⁶A.J. Wensink, "Kufr", *The First Encyclopedia of Islam*, vol 7, ed. M. Th. Houtsman, et.al. (Lieden: E.J. Brill, 1987), 234.

(12) Jika sebuah buku ditulis, diedit atau diterjemahkan oleh dua orang, nama dua nama tersebut harus disebutkan. Akan tetapi, jika penerjemah terdiri atas lebih dari tiga orang nama, maka yang disebut adalah pengarang yang pertama yang diikuti dengan et. al., pengganti nama-nama lain yang tidak disebutkan. Simak contoh berikut ini.

¹⁷Fazlur Rahman, "Revival and Reform in Islam" dalam *The Cambridge History of Islam*, vol 2 ed. P. M. Holt, et. al., (Cambridge: Cambridge University Press, 1970), 632-638.

(13) Kutipan yang diambil dari skripsi, tesis, dan disertasi yang tidak diterbitkan, unsur catatan kaki yang ditulis berupa nama penulis dalam bentuk urutan asli, tanda koma, tanda kutip buka, judul skripsi, tesis, atau disertasi tanpa dicetak miring dan tanpa digarisbawahi, tanda koma, tanda kutip tutup, tanda kurung buka, kata skripsi, tesis, atau disertasi, tanda koma, nama perguruan tinggi, tempat perguruan tinggi, tahun penulisan skripsi, tesis, atau disertasi, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Simak contoh berikut ini.

¹⁸Nurcholis Madjid, *"Ibnu Taimiya on Kalam and Falsafa: A Problem or Reason and Revelation in Islam"*, (Desertasi, Chicago University, 1984), 45.

(14) Jika unsur identitas identitas - tempat, nama, tahun penerbitan – tidak ada dalam sebuah buku atau jurnal, maka harus dicantumkan tanda t.t. (tanpa tempat [penerbit]), t.p. (tanpa [nama] penerbit), atau t.t. (tanpa tahun [penerbitan]). Tanda tanya (?) juga dapat dicantumkan bila ada unsur identitas yang diragukan. Simak contoh berikut ini.

¹⁹Al-Nawawi, *al-Majmu' Sharh alMuhadhdhab*, vol 5 (t.t.: al-Maktabah al-Salafiyah, 1950), 34.

²⁰H. A. R. Gibb, *Modern Trends in Islam*, (Chicago: t.p., 1947), 67.

²¹HS. D. Gotein, *Studies in Islamic History and Universitasions* (Lieden: E.J. Brill, t.t.), 34.

²²M. Hatt, "Politik Sintesa", *Aliran Islam*, (Pebruari, 194?), 45.

(15) Jika sumber kutipan berasal dari al-Qur'an, unsur catatan kaki yang ditulis berupa kata Al-Qur'an tanpa dicetak miring atau digarisbawahi, tanda koma, nomor surat, titik dua, nomor ayat, dan tanda titik. Namun dalam satu nomor catatan kaki terdapat dua atau lebih kutipan al-Qur'an, unsur catatan kaki yang ditulis sama dengan kutipan pertama tanpa menyebutkan kata Al-Qur'an lagi. Di antara kedua catatan kaki itu dicantumkan tanda titik koma sebagai pemisah. Catatan kaki untuk kutipan selanjutnya ditulis dengan kata *Ibid*, tanda titik, tanda koma, nomor surat, tanda titik dua, nomor ayat, dan tanda titik. Sebagai catatan, nomor yang menunjukkan ayat berupa angka arab, bukan angka romawi. Simak contoh berikut ini.

²³Al-Qur'an, 2:34; 12:4.

²⁴*Ibid*, 5:14.

(16) Sebagai catatan, cara penulisan sumber arab dengan sumber non arab sedikit berbeda. Dalam penulisan identitas sumber misalnya, eksistensi transliterasi Arab-Indonesia harus diterapkan secara tepat sesuai dengan aslinya. Akan tetapi, nama tempat penerbitan disesuaikan dengan nama Indonesia. Khusus bagi buku-buku arab terbitan lama yang tidak disebutkan nama kota, nama tempat penerbit diganti dengan negara. Simak contoh berikut ini.

²⁵Ibn Salah, *Fatawa ma Masail Ibn Salah fi al-Tafsir wa al-Hadith wa Usul al-Fiqh*, vol. 1 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1986), 57.

Dalam bentuk-bentuk catatan kaki di atas, singkatan hal, p., atau hlm. yang berarti 'halaman' tidak boleh ditempatkan di depan nomor halaman sumber kutipan. Nomor catatan kaki tidak diakhiri tanda titik. Di samping itu, antara nomor catatan kaki dengan huruf pertama nama pengarang sumber rujukan tidak berspasi.

Apabila bagian teks yang mendapat berakhir dengan tanda baca koma, titik, seru, atau tanya, angka catatan kaki dicantumkan sesuai tanda-tanda baca tersebut. Apabila bagian teks yang mendapat catatan kaki terletak di tengah-tengah karangan, nomor urut catatan kaki langsung dituliskan setengah spasi di atas terakhir unsur pernyataan bagian bagian teks yang diberi catatan kaki.

Daftar Pustaka (Model APA)

Daftar pustaka dicantumkan sebagai sumber referensi agar pembaca dapat mengetahui keseluruhan rujukan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Dengan cara itu, pembaca yang ingin menyelidiki dan/atau mengidentifikasi sumber rujukan aslinya dapat menggunakan daftar pustaka sebagai referensi langsung. Itulah sebabnya, sumber referensi yang tidak dikutip dalam karangan tidak boleh dicantumkan dalam daftar pustaka.

Di samping itu, penulisan daftar pustaka memiliki kriteria ini. Daftar pustaka dapat diberi nomor urut. Nama penulis disusun menurut abjad. Gelar akademik seseorang tidak boleh dicantumkan meskipun nama pengarang buku dicantumkan secara lengkap. Masing-masing sumber pustaka ditulis dalam jarak satu spasi, antar sumber pustaka ditulis dalam jarak dua spasi.

Sesuai dengan variasi konvensi penulisan motasi ilmiahnya, penulisan daftar lebih didasarkan pada jenis sumber sebagai bahan rujukan. Dalam panduan skripsi ini digunakan sepuluh contoh sumber rujukan.

(1) Jika rujukan dari buku, dalam daftar pustaka dicantumkan nama pengarang dengan mendahulukan nama akhir, tanda koma, depan, dan tengah yang diakhiri tanda titik, tahun penerbitan, tanda titik, judul buku termasuk sub-judul (jika ada) yang dicetak miring atau digarisbawahi perkata, tempat terbit, titik dua, nama penerbit, tanda titik. Namun jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber rujukan diterbitkan oleh orang-orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama, tahun penerbitan diikuti oleh huruf a, b, c, dan seterusnya. Identitas tahun itu diakhiri tanda titik dan ditata sesuai dengan urutan abjad nama pengarang buku. Simak Contoh berikut ini.

Strunk, W., Jr. and White, E.B., 1979, *The Element of Style*, (3rd, ed.). New York: Macmillan.

Dekker, N., 1992, *Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa: Dari Pilihan Satu-satunya ke Satu-satunya Azas*, Malang: FPIPs Malang.

Comet, L. and Weeks, K., 1985a. *Career Ladder Plans: Trends and Emerging Issues*, Career Ladder Clearinghouse.

Comet, L. and Weeks, K., 1985b. *Planing Career Ladder: Lessons Froms The States*, Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

(2) Sejenis dengan cara menulis rujukan dari sumber buku tersebut, bentuk (Ed.) untuk buku yang ditulis oleh seorang editor dan (Eds.) untuk buku yang ditulis beberapa editor ditempatkan di antara nama dan tahun penerbitan. Simak Contoh berikut ini.

Aminuddin (Ed.), 1990, *Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

Letheridge, S. and Cannon, C. R. (Eds.). 1980. *Bilingual Education: Teaching as a Second Language*, New York: Preager

(3) Jika kutipan artikel dalam jurnal, nama dalam daftar pustaka ditulis nama pengarang, tahun penerbitan, tanda titik, judul artikel tanpa dicetak miring dan tanpa garis bawah perkata, nama jurnal, yang ditulis huruf awal huruf kapital, kecuali kata tugas, yang digarisbawahi, tanda koma, jurnal tahun keberapa, dan nomor jurnal yang ditempatkan dalam kurung, titik dua, dan nomor halaman jurnal. Simak contoh berikut :

Hanafi, A. 1989. Partisipasi Dalam Siaran Pedesaan dan Pengadobsian Inovasi. Forum Penelitian, 1 (1): 33-47

(4) Jika kutipan dari artikel dalam majalah atau koran, dalam daftar pustaka dicantumkan nama pengarang dengan mendahulukan nama akhir, tanda koma, nama depan, dan tengah, tanda titik, tahun terbit yang diakhiri dengan titik, judul artikel tanpa dicetak miring atau garis bawah perkata, nama majalah atau koran yang dicetak miring atau digaris bawah, tanda koma, nomor halaman. Simak contoh berikut ini.

Suryadama, S: V. C. 1990, Processor and Interfase: Komunikasi Data. Info KomputerCernet, IV (4): 46-58

Huda, M., 1991, 13 Nopember, Menyiasati Krisis Listrik Musim Kering, Jawa Pos, hal. 6.

(5) Jika sumber rujukan berupa koran tanpa pengarang, dalam daftar pustaka ditulis nama koran tanpa digarisbawahi atau dicetak miring, tahun terbitan, tanda koma,

tanggal dan bulan penerbitan koran, tanda titik, judul karangan dalam koran yang ditulis dengan huruf awal kapital, kecuali kata tugas dan digarisbawahi, tanda titik, kata halaman yang disingkat hlm. tanda titik, nomor halaman, dan tanda titik. Simak contoh berikut ini.

Jawa Pos, 1995, 22 April, Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri, hlm.3

(6) Jika sumber rujukan dari dokumen resmi pemerintah yang diterbitkan oleh suatu penerbit tanpa pengarang atau tanpa nama lembaga, dalam daftar pustaka dicantumkan nama dokumen yang ditempatkan pada bagian awal, digarisbawahi, dan diakhiri tanda titik, tahun terbit, tanda titik, tempat terbit, tanda titik dua, dan nama penerbit, dan tanda titik. Simak Contoh berikut ini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT. ARMAS. Duta Jaya.

(7) Jika sumber rujukan dari lembaga yang ditulis atas nama lembaga tersebut, dalam daftar pustaka dicantumkan nama lembaga tanpa garis bawah perkata dan cetakan miring, tanda titik, tahun terbit, tanda titik, judul karangan digarisbawahi perkata, tanda titik, tempat penerbitan, sumber rujukan, tanda titik dua, nama lembaga tertinggi penerbitan sumber rujukan. Simak Contoh berikut ini.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. Pedoman Penulisan Laporan Penelitian. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

(8) Jika sumber rujukan dari buku terjemahan, dalam daftar pustaka ditulis nama pengarang asli yang ditempatkan pada posisi paling depan, tanda titik, tahun penerbitan karya asli, tanda titik, judul terjemahan, tanda titik, nama penerjemah, tanda titik, tahun penerjemahan, tanda titik, nama tempat penerbitan penerjemahan, tanda titik dua, nama penerbit terjemahan, tanda titik. Simak Contoh berikut ini.

Ary, D. Jacobs, dan Razavleh, A. tanpa tahun. Pengantar Penelitian Pendidikan. Diterjemahkan oleh Arief Furchan, 1982, Surabaya: Usaha Nasional.

Jika sumber rujukan dari makalah seminar, penataran atau lokakarya, dalam daftar pustaka dicantumkan nama pengarang, tanda titik, dilanjutkan dengan tanda penyajian (bila ada) tanda titik, judul makalah digaris bawah, tanda titik, kata-kata makalah disajikan dalam ..., diikuti nama pertemuan, tanda koma, nama kota tempat pertemuan, tanda koma, tanggal dan nama bulan pelaksanaan seminar.

Karim, Z. 1987, Tata Kota Bagi Negara-Negara Berkembang. Makalah disajikan dalam Seminar Tata Kota, BAPPEDA Jawa Timur, Surabaya, 1-2 September.....

Jika sumber rujukan dari skripsi, tesis, atau disertasi, dalam daftar pustaka dicantumkan nama penulis, tanda titik, tahun yang tercantum pada sampul depan, tanda titik, judul skripsi, tesis, atau disertasi tanda titik, kata skripsi, tesis, atau disertasi yang diikuti tidak diterbitkan, tanda koma, nama kota tempat perguruan tinggi, nama fakultas, serta nama perguruan tinggi, dan tanda titik. Simak contoh berikut ini.

Simuh. 1983. Mistik Islam Kejawaen Raden Ngabehi Ranggawarsito: Studi Terhadap Serat Hidayat Jati. Desertasi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program-Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kali Jaga.

Sebagai catatan, sesuai dengan karakteristik nama seseorang, penulisan daftar pustaka harus memperhatikan: (1) nama utama ditentukan pada nama akhir nama seseorang, misalnya: *Waluyo Condro Negoro* ditulis *Condro Negoro*, *Waluyo* diakhiri tanda titik, (2) Inisial yang tidak diketahui kepanjangannya ditulis tanpa perubahan, misalnya: *Mawardi W.R.* tetap ditulis *Mawardi W.R.*, (3) nama yang didahului kata sandang, ditulis sesuai dengan aslinya, misalnya: *Sri Herlambang*, tetap ditulis *Sri Herlambang*, (4) nama arab biasanya menggunakan nama keluarga di belakang, misalnya: *Abdullah bin Mas'ud* ditulis *Ibn Mas'ud*, *Abdullah*, (5) nama arab juga menggunakan nama nisbah di belakang nama aslinya, misalnya: *Abdullah bin Idris As-Syafi'iy*, ditulis *As-Syafi'iy*, *Abdullah bin Idris* diakhiri tanda titik, (6) nama arab menggunakan nama suku, misalnya: *Abdullah al-Haddad* ditulis *Al-Haddad*, *Abdullah* diakhiri tanda titik, (7) nama keluarga atau marga nama-nama Inggris ditulis lebih dahulu, misalnya: *John F. Kennedy* ditulis *Kennedy*, *F. John* diakhiri tanda titik, (8) nama Cina baru, misalnya: *Tumira Ho San* ditulis *Ho San*, *Tumira* diakhiri tanda titik, (9) nama Cina ortodoks, misalnya, *Tan Jou Houk* ditulis, *Tan*, *Jou Houk*.

Format Skripsi/Tesis

Format skripsi/tesis yang digunakan berikut ini. Pengetikan dilakukan pada satu sisi kertas kwarto putih berukuran 70 gr. Dan 21,5 x 28 cm. Batas pengetikan dari margin kiri dan atas : 4 cm, dari margin kanan dan bawah : 3 cm. tulisan diketik dalam spasi ganda setiap halaman tidak melebihi 26 garis. Sedangkan pengetikan paragraf dan sub judul hendaknya tidak dimulai dan ditempatkan pada bagian akhir halaman yang hanya memuat kurang dari tiga baris spasi ganda. Bagian paragraf yang kurang dari tiga baris ditempatkan pada halaman berikutnya.

Dalam pengetikan tersebut, jumlah halaman skripsi/tesis minimal 60 halaman dan maksimal 90 halaman terhitung dari nomor halaman satu pada bab pendahuluan sampai dengan halaman nomor terakhir dalam daftar pustaka. Untuk menyesuaikan dengan kebutuhan itu, huruf *Time New Roman* ukuran 12 untuk sub-bab dan tubuh karangan. Huruf ukuran sebelas digunakan untuk catatan kaki dan kata-kata dalam tabel. Namun demikian, huruf kapital khusus digunakan untuk menulis semua kata dalam sampul depan, judul bab, kata sub judul, kecuali kata tugas.

Nomor-nomor halaman pada awal skripsi/tesis yang berupa angka romawi kecil ditempatkan pada posisi tengah bawah. Sedangkan nomor-nomor halaman berupa angka arab ditempatkan pada posisi kanan atas, kecuali nomor halaman pada awal bab, yaitu ditempatkan pada posisi tengah bawah. Nomor halaman pertama berupa angka arab 1 (*satu*) dimulai pada bab pendahuluan. Nomor-nomor halaman setelah daftar pustaka tetap dicantumkan di sudut kanan atas berupa angka arab. Jadi nomor halaman tetap merupakan nomor halaman lampiran dan tetap merupakan lanjutan dari nomor halaman sebelumnya. Sementara itu, nomor halaman pada posisi tengah bawah -yang merupakan nomor pada awal setiap pergantian bab- diketik dengan jarak 2 cm dari bawah kertas dan 1 cm dari teks akhir halaman. Nomor halaman pada posisi kanan atas diketik dengan jarak 3 cm dari atas dan 3 cm dari kanan kertas.

Tulisan antar paragraf dan antar baris dalam tubuh karangan diketik dengan jarak dua spasi. Kutipan langsung yang terdiri atas lebih dari tiga baris, catatan kaki, daftar pustaka, teks dalam tabel, abstrak, diketik satu spasi. Jarak tiga spasi digunakan untuk memisahkan akhir teks dengan subbab baru, serta teks sebelumnya dan sesudah tabel. Jarak satu spasi selalu diberikan di belakang tanda titik, titik dua, titik koma, koma, dan tanya. Jarak judul bab dengan awal teks empat spasi.

Kutipan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits ditulis lengkap dengan harakatnya tanpa digarisbawahi. Kutipan itu ditulis dengan jarak dua spasi dari teks yang mendahului dan teks terjemahan yang mengikutinya. Sementara itu, teks terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits sebagai kutipan langsung dipisahkan dalam jarak dua spasi dari kutipan ayat sebelumnya, sedangkan istilah yang belum lazim digunakan dalam bahasa Indonesia, termasuk dalam kata-kata atau istilah-istilah asing selalu dicetak miring atau digarisbawahi perkata.

Pengetikan hendaknya tidak mengutamakan bentuk-bentuk lurus pada margin kanan sehingga mengorbankan konsistensi jarak atau spasi antar kata dalam kalimat. Akan tetapi, rata kanan dapat dibentuk dengan cara melakukan pemenggalan kata (*suku kata atau kata dasar*) secara cermat tanpa mengurangi kelaziman jarak spasi antar kata yaitu satu spasi. Pengetikan naskah skripsi/tesis dapat ditulis menggunakan mesin ketik manual, tetapi sangat dianjurkan menggunakan komputer karena dapat mempercepat dan mempermudah penulis dalam memulai proses persiapan hingga revisi skripsi/tesis pasca ujian. Keuntungan terakhir ini jelas tidak diperoleh dalam menggunakan alat tik manual. Paragraf dimulai pada ketukan keenam.

Sebagai catatan, lambang huruf Yunani, matematika, statistik, atau lambang tertentu yang tidak dapat ditulis menggunakan komputer dapat ditulis menggunakan alat tulisan tangan dengan tinta warna hitam. Pita penyekat yang digunakan untuk menandai

halaman tertentu dapat disertakan sesuai dengan warna sampul skripsi/tesis. Akan tetapi kertas kosong sebagai penyekat antar bab tidak boleh disertakan.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan adalah mengosongkan bidang ketikan, kecuali halaman akhir bab; memotong tabel menjadi dua bagian dapat disatukan dalam suatu tabel pada satu halaman; menempatkan sub judul dan kepada tabel pada akhir halaman; menambah spasi antar kata untuk meratakan margin kanan; menyertakan tanda tertentu pada setiap akhir bab; dan menggunakan tanda penghubung (–) untuk menandai suatu rincian. Berkenaan dengan hal terakhir itu, angka arab yang ditempatkan dalam kurung, misalnya: (1), (2), dan (3) dapat digunakan untuk menandai rincian dan/atau menandai urutan suatu proses.

Dalam hal penjilidan, skripsi/tesis harus dijilid dengan menggunakan karton tebal. Untuk memudahkan pelacakan identitas suatu skripsi/tesis, pada punggung skripsi/tesis dicantumkan nama mahasiswa dan judul skripsi/tesis. Skripsi/tesis dijilid dengan warna sampul sesuai dengan warna dasar lambang masing-masing fakultas dan harus digandakan minimal empat eksemplar, satu eksemplar untuk mahasiswa yang bersangkutan.

===

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akhadiah, Sabarti; Arsjad, Maidar G.; dan Ridwan, Sakura H. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel. 1988. *Pedoman Penelitian dan Penulisan Skripsi/tesis*. Surabaya: Cempaka.
- Hasyim, Nafron.; dan Tasi, Amran. 1992. *Komposisi Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Hadi, Sutrisno. 1997. *Bimbingan Menulis Tesis-Skripsi/tesis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- IAIN Sunan Ampel. 1997. *Pedoman Teknik Penulisan Makalah Kelas dan Tesis Magister Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel.
- IAIN Sunan Ampel Surabaya. 1998. *Pedoman Penyusunan Skripsi/tesis*. Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya
- IAIN Sunan Ampel Surabaya. 1997. *Pedoman Penyelenggaraan Program Sarjana (S1) IAIN Sunan Ampel*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya
- IAIN Sunan Ampel Surabaya. 1996. *Pedoman Tehnis Pembuatan Proposal dan Penulisan Skripsi/tesis*. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya
- IKIP Malang. 1996. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi/tesis-Tesis-Desertasi-Artikel-Makalah-Laporan Penelitian*. Malang: IKIP Malang
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Belajar Mengemukakan Pendapat*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudjana, Nana. 1988. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi/tesis-Tesis-Desertasi*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Syafi'iy, Imam. 1988. *Retorika Dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suparno.; Dawud; Rofiuddin, Ah.; dan Basuki, Imam Agus. 1994. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Malang: IKIP Malang.
- Suriasumantri, J.S. 1986. *Pedoman Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta
- Tim Penilai Angka Kredit IAIN Sunan Ampel. 1994. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi/tesis*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi/tesis IKIP Surabaya. 1993. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi/tesis*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Zainuddin, M. Ahmad.; Rulam, Ahmad.; Rahman, Nur Ali. 1993. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi/tesis*. Malang: Fakultas Tarbiyah Unisma Malang.

===

Lampiran 1. Contoh Formulir Pengajuan Judul Skripsi/Tesis



UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
FAKULTAS (AGAMA ISLAM/TEKNIK/KESEHATAN/
SOSIAL DAN HUMANIORA)

Program Studi : 1.
2.

Alamat : PO. Box 1 Paiton Probolinggo 67291 Telp. 0335 771732 Fax. 771732

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI/TESIS

Nama Mahasiswa : _____
NPM/NIMKO : _____
Program Studi : _____
Judul Skripsi/tesis : _____

Paiton, _____
Mahasiswa Ybs.

Sekretaris Program Studi,

Lampiran 2. Contoh Formulir Pengajuan Judul dan kerangka penelitian Skripsi/Tesis



UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
FAKULTAS(AGAMA ISLAM/TEKNIK/KESEHATAN/
SOSIAL DAN HUMANIORA)

Program Studi : 1.
2.

Alamat : PO. Box 1 Paiton Probolinggo 67291 Telp. 0335 771732 Fax. 771732

USULAN JUDUL DAN KERANGKA PENELITIAN

Diajukan oleh :

N a m a :

NPM/NIMKO :

Semester/Program Studi :

Angkatan Tahun :

Judul Skripsi/tesis : _____

Lampiran : 1. Proposal Penelitian
2. Matrik Penelitian
3. Kerangka Skripsi/tesis
4. Instrumen Penelitian

Paiton, _____
Mahasiswa ybs.

Mengesahkan :
Ketua Program Studi.....

Menyetujui :
Dosen Pembimbing

Note: Dibuat rangkap tiga, untuk Fakultas, Dosen Pembimbing dan mahasiswa ybs.

Catatan Pembimbing :

Lampiran 3. Contoh Surat Tugas Pembimbingan Skripsi/Tesis



UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
FAKULTAS (AGAMA ISLAM/TEKNIK/KESEHATAN/
SOSIAL DAN HUMANIORA)

Alamat : PO. Box 1 Paiton Probolinggo 67291 Telp. 0335 774086 Fax. 771406

SURAT TUGAS

Nomor : NJ-T06/...../F...-UNUJA/D/...../20...

Dekan Fakultas (Agama Islam/Teknik/Kesehatan/Sosial dan Humaniora) Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan ini menugaskan kepada :

1. Nama : _____
Pangkat/Golongan : _____
Jabatan : _____
2. Nama : _____
Pangkat/Golongan : _____
Jabatan : _____

Untuk bertindak selaku : DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI/TESIS

- Nama : _____
Tempat Tgl. Lahir : _____
NIM/NIMKO : _____
Program Studi : _____
Judul Skripsi/tesis : _____

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab. Dan atas perhatian saudara disampaikan terima kasih.

Paiton, _____

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I

Catatan :

1. Bimbingan skripsi/tesis harus mengacu pada Pedoman Penulisan Skripsi/tesis yang ditetapkan oleh Fakultas dilingkungan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2. Judul skripsi/tesis di atas telah dibahas dalam Forum Seminar Proposal.

Lampiran 4 : Contoh Jadwal Konsultasi Skripsi/Tesis

JADWAL KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS

Nama : _____

NPM/NIMKO : _____

Fakultas/Program Studi
: _____

Nama Pembimbing : _____

No.	Hari/Tgl.	Jam	Pertemuan ke.....	Materi

Menyetujui,
Dosen Pembimbing,

Paiton, _____
Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Contoh Berita Acara Bimbingan Skripsi/Tesis



UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
**FAKULTAS (AGAMA ISLAM/TEKNIK/KESEHATAN/
SOSIAL DAN HUMANIORA)**

Alamat : PO. Box 1 Paiton Probolinggo 67291 Telp. 0335 774086 Fax. 771406

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS

1. Nama Mahasiswa : _____
2. NPM/NIMKO : _____
3. Program Studi : _____
4. Judul Skripsi/tesis : _____

5. Pembimbing : 1. _____
2. _____
6. Konsultasi

Tanggal	Uraian Bimbingan	Paraf Pembimbing

Selesai menulis skripsi/tesis tgl. : _____
Bimbingan telah selesai tgl : _____
Ujian / Munaqasyah Skripsi/tesis tgl. : _____
Nilai Ujian / Munaqasyah : _____ (_____)

Dosen Pembimbing,

Paiton, _____
Dekan, _____

Lampiran 6 : Contoh Kartu Partisipasi Proposal Skripsi/Tesis

**KARTU PARTISIPASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI/TESIS
FAKULTAS (AGAMA ISLAM/TEKNIK/KESEHATAN/SOSIAL DAN HUMANIORA)
UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

Nama Lengkap : _____
Tempat, Tgl. Lahir : _____
NPM/Program Studi : _____

Judul Skripsi/tesis : _____

Dipresentasikan pada :
Tanggal

(Dosen Pembimbing)

KOLOM PARTISIPASI SEMINAR PROPOSAL

No	Nama Mahasiswa	Judul Proposal	Partipasi	Tanggal/ Paraf Kajur
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Catatan :

1. Kelengkapan isian kartu ini sebagai persyaratan dalam ujian skripsi/tesis.
2. Apabila kartu ini hilang, segera melapor pada Kajur/Sekjur.

KETENTUAN PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI/TESIS

**FAKULTAS (AGAMA ISLAM/TEKNIK/KESEHATAN/
SOSIAL DAN HUMANIORA)**

UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

I. KETENTUAN UMUM

1. Proposal dapat diseminarkan apabila telah dikonsultasikan, disetujui dan didaftarkan pada Kaprodi/Sekprodi untuk ditentukan jadwal pelaksanaan seminar proposal.
2. Proposal digandakan minimal 6 eksemplar dengan rincian 2 eks. untuk Dosen Pembimbing, 1 eks untuk arsip fakultas, sisanya untuk peserta.

II. KEPESERTAAN/PARTISIPASI

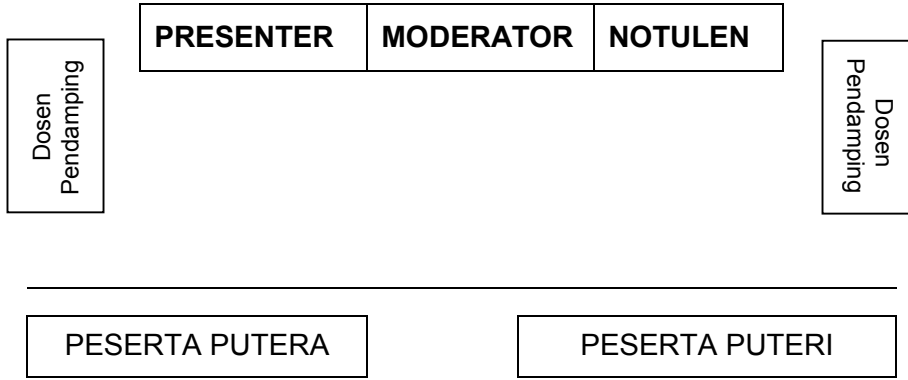
1. Setiap mahasiswa program skripsi/tesis diwajibkan menghadiri seminar proposal dengan partisipasi sebagai berikut :
 - a. Satu kali sebagai moderator
 - b. Satu kali sebagai notulen
 - c. Tiga belas kali sebagai peserta
2. Presenter proposal menunjuk sendiri mahasiswa sebagai moderator dan notulen
3. Peserta seminar proposal berasal dari mahasiswa program skripsi/tesis dan semester di bawahnya.

III. TANGGUNG JAWAB

1. Dosen Pembimbing
Menyetujui atau tidak proposal mahasiswa tersebut untuk bimbingan dan penulisan skripsi/tesis lebih lanjut.
2. Presenter
Mempresentasikan proposal dan mempertanggungjawabkannya
3. Moderator
Mengatur jalannya seminar proposal
4. Notulen
Mencatat jalannya seminar proposal dan menyerahkan daftar hadir peserta kepada Kajur/Sekjur setelah seminar dilaksanakan
5. Peserta
Sebagai peserta aktif dari awal sampai akhir, dan dapat memberi tanggapan, koreksi dan masukan pada proposal.

IV. DENAH SEMINAR

1. Pengaturan denah seminar merupakan tanggung jawab presenter.
2. Contoh denah seminar :



Lampiran 8 : Contoh Nota Seminar Proposal Skripsi/tesis

Hal. : **Persetujuan Bimbingan Skripsi/tesis**

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas (Agama Islam/Teknik/Kesehatan/Sosial dan Humaniora)

Universitas Nurul Jadid

Paiton Probolinggo

di-

Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Setelah diadakan seminar proposal, kami berpendapat bahwa :

Nama : _____

Tempat/Tgl. Lahir : _____

NPM/NIMKO : _____

Semester/Program Studi : _____

Judul Skripsi/tesis : _____

telah memenuhi syarat untuk bimbingan skripsi/tesis dan yang bersangkutan berhak mendapatkan Dosen Pembimbing Skripsi/tesis untuk penulisan skripsi/tesis tersebut.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Paiton, _____

Dosen Seminar Proposal,

Lampiran 9 : Contoh Berita Acara Ujian /Munaqasyah Skripsi/tesis



UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
FAKULTAS (AGAMA ISLAM/TEKNIK/KESEHATAN/
SOSIAL DAN HUMANIORA)

Alamat : PO. Box 1 Paiton Probolinggo 67291 Telp. 0335 771732 Fax. 771732

BERITA ACARA UJIAN/MUNAQASYAH SKRIPSI/TESIS

Dengan ini disampaikan bahwa pada hari tanggal bulan Tahun
telah diselenggarakan ujian skripsi/tesis yang berjudul
.....
..... oleh saudara NPM/NIMKO: Program
Studi..... Fakultas.....

Sehubungan dengan hal itu, sesuai dengan keputusan Tim Penguji Skripsi/tesis, saudara
tersebut telah dinyatakan LULUS/MENGULANG* dengan nilai angka huruf
.....

Selanjutnya saudara tersebut DIWAJIBKAN/DIBEBASKAN* untuk memperbaiki
skripsi/tesis berdasarkan catatan-catatan Tim Penguji Skripsi/tesis sebagai berikut :

.....
.....
.....
.....

Perlu diperhatikan bahwa masa perbaikan skripsi/tesis sampai dengan tanggal
Bulan..... tahun Apabila dalam masa yang ditentukan Saudara belum
menyelesaikan perbaikan skripsi/tesis secara lengkap sesuai dengan catatan tersebut,
Tim Penguji Skripsi/tesis berhak meninjau kembali kelulusan Saudara.

Demikian Berita Acara hasil ujian skripsi/tesis yang telah Saudara laksanakan.

Mengesahkan :
Ketua Program Studi

Paiton, _____
Sekretaris TPS,

*) Coret yang tidak perlu

Lampiran 10 : Contoh Surat Keterangan Penyelesaian Skripsi/tesis

SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN SKRIPSI/TESIS

Nomor : NJ-T06/...../F...-UNUJA/E/.../200...

Dengan ini kami beritahukan bahwa namaNIM/NIMKO:
..... Program Studi Fakultas (Agama
Islam/Teknik/Kesehatan/Sosial dan Humaniora)Universitas Nurul Jadid Paiton
Probolinggo, telah dinyatakan ***lulus dalam Ujian / Munaqasyah Skripsi/tesis***, yang
dilaksanakan pada hari tanggal..... bulan tahun

Sebagai bukti penyelesaian skripsi/tesis, saudara yang namanya tersebut di atas telah
menyerahkan skripsi/tesis kepada :

No	Nama Penerima	Jabatan	Jml	Tanggal	Paraf

Dengan demikian, saudara dinyatakan berhak menerima layanan
administrasi dalam penyelesaian studinya.

Paiton_____
Kabag TU Fakultas

Lampiran 11 : Contoh Sampul Luar

**KONSEP HUKUMAN BAGI ANAK
DALAM PENDIDIKAN ANAK
(SUATU TINJAUAN PAEDAGOGIS)**

SKRIPSI/TESIS



OLEH :

MUSHAFI

NPM/NIMKO : 94331221/94410010101234

UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI HUKUM

MEI 2018

Lampiran 12 : Contoh Sampul Dalam

**KONSEP HUKUMAN BAGI ANAK
DALAM PENDIDIKAN ANAK
(SUATU TINJAUAN PAEDAGOGIS)**

SKRIPSI/TESIS

DIAJUKAN KEPADA UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO UNTUK MENYELESAIKAN
SALAH SATU PERSYARATAN DALAM MENYELESAIKAN
PROGRAM SARJANA HUKUM

OLEH :

MUSHAFI

NPM/NIMKO : 94331221/94410010101234

UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI HUKUM

MEI 2018

Lampiran 13 : Contoh Persetujuan Pembimbing Skripsi/tesis

NOTA PEMBIMBING :

Hal. : **Persetujuan Ujian**

Kepada Yth. :

Bapak Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora

Universitas Nurul Jadid

di-

Tempat

Asslamu'alaikum War. Wab.

Setelah dikoreksi dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi/tesis :

N a m a : **MUSHAFI**

NIM/NIMKO : 94331221/94410010101234

Fak/Program Studi : Sosial dan Humaniora / Hukum

Judul : KONSEP HUKUMAN BAGI ANAK DALAM
PENDIDIKAN ANAK (SUATU TINJAUAN
PAEDAGOGIS)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi/tesis Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Untuk itu kami mengharap agar segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Asslamu'alaikum War. Wab.

Paiton, 9 April 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. H. Hasyim Syamhudi.

Faridi, M.H.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI/TESIS

Skripsi/tesis oleh **Mushafi** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi/tesis Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, pada :

Hari :

Tanggal :

Mengesahkan :

Dekan,

Dr. H. Hasyim Syamhudi.

Tim Penguji :

1. Ketua : Faridi, M.H. ()

2. Sekretaris : Ismail Marzuki, M.H. ()

3. Penguji : Dr. H. Hasan Baharun, M.Pd. ()

ABSTRAK

Soleha, Robiatus. 2018. Pengaruh Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Al-Hasyimiyah. Skripsi/tesis, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pembimbing: (I) K. Chusnul Muali, M.Pd, (II) H. Muh. Munif, M.Pd.I.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Prestasi Siswa, Mata Pelajaran Bahasa Arab

Madrasah Diniyah Nurul Jadid al-Hasyimiyah merupakan satu diantara sekian lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang pelaksanaannya pada malam hari dan hanya berlangsung selama satu jam, sehingga banyaknya materi yang harus disampaikan dan alokasi waktu yang tidak mencukupi menjadi masalah yang harus bisa ditangani oleh seorang guru, hal ini sangat tidak imbang sekali antara waktu yang tersedia dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien.

Dari permasalahan tersebut di atas, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengkaji persoalan tersebut lebih jauh lagi dalam bentuk karya ilmiah (Skripsi/tesis) dengan objek penelitian metode resitasi yang telah diaplikasikan di Madrasah Diniyah Nurul Jadid al-Hasyimiyah. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui adakah pengaruh antara metode resitasi terhadap peningkatan prestasi siswa Madrasah Diniyah Nurul Jadid al-Hasyimiyah.

Untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, test, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisis data menggunakan rumus Test "t" sebagai berikut:

$$T_o = \frac{M^1 - M^2}{SE_{M^1 - M^2}}$$

Maka dapat disimpulkan, bahwasanya tidak ada pengaruh antara metode resitasi dengan peningkatan prestasi belajar siswa Madrasah Diniyah Nurul Jadid al-Hasyimiyah Paiton Probolinggo.

Lampiran 15 b: Contoh Abstrak untuk Skripsi/tesis Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

فكرة تجريدية

احمرالدين، 2011، دراسة عن التعبير الشفوي في تنمية مهارة الكلام بمركز ترقية الاجنبية معهد نور الجديد ببطان بروبونجو، الدكتور الشيخ الحاج مخلصين سعد، M.A والشيخ حفنى رزاق، M.Pd. ، التعبير الشفوي.

اللغة وسيلة لاتصال الفرد بغيره، وعن طريق هذا الاتصال يسدرك حاجته، ويحصل ماربه، كما انها وسيلة في التعبير عن الامة واماله وعواطفه. ووهب الله تعالى للانسان الوسيلة المسماة باللغة حيث انه يعربها مافى قلبه وذنه من مشاعر وافكار واء ويتعامل مع غيره بها بشكل التعبير. ولا يختلف اثنان في ان التعبير من اهم المهارات اللغوية وله اهمية كبيرة ودور هام في حياة الانسان ومعاملته مع ابناء جنسه البشري. والتعبير بشأه الخطير يتميز به الانسان عن غيره من الحيوانات غير ان الله اعطى لها القدرحة بالنطق كما نطق به العاقل ولكنها لم تأت من فهم المنطوق.

بناءا على مشكلات البحث فيتصف هذاالبحث لمعرفة أنواع التعبير الشفوي في تنمية مهارة الكلام بمركز ترقية اللغة العربية بمعهد نور الجديد الاسلامى ببطان بروبونجا. ولمعرفة تطبيق التعبير الشفوي في تنمية مهارة الكلام بمركز ترقية اللغة العربية بمعهد نور الجديد الاسلامى ببطان بروبونجا.

وللوصول إلى نتيجة هذا البحث فالستعمل الباحث طريقة المقابلة او التحاورية (Interview) مع بعض المتعلمين والمعلمين بمركز ترقية اللغة الاجنبية معهد نور الجديد ببطان بروبونجو وطريقة المشاهدة (Observasi) تحقيقا للبحث ثم طريقة الوثائف (Dokumentasi) لبرهنة البيانات الصحيحة. وتعرضها بالوصف التحليلي (Deskriptif Analitis).

دراسة التعبير الشفوي في تنمية مهارة الكلام بمركز ترقية اللغة الاجنبية هي إن أنواع التعبير الشفوي في تنمية مهارة الكلام لها دور هام في تكوين المحادثة العربية الجديدة لطلبة مركز ترقية اللغة العربية بمعهد نور الجديد الاسلامى ببطان بربالنج.

إن تطبيق التعبير الشفوي في تنمية مهارة الكلام في تكوين المحادثة العربية الجديد التي إستعملتها الطلبة بمركز ترقية اللغة العربية هي تركيز الطلبة على تنمية الكلام في تكوين مهارتهم الجديدة بأنشطة منهجية وغير منهجية.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena dengan Rahmat dan HidayahNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi/tesis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Tarbiyah Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dapat terselesaikan dengan lancar. Seiring dengan itu, penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tua karena

Kesuksesan ini dapat penulis raih karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadai dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam menyelesaikan skripsi/tesis ini, terutama kepada :

1. Bapak KH. Abd. Hamid Wahid, M.Ag. selaku Rektor Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Bapak Dr. H. Hasan Baharun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
3. Bapak selaku Ketua Program Studi
4. Bapakdan Bapak selaku pembimbing dalam penulisan skripsi/tesis ini.
5. Bapak selaku Kepala Sekolah
6. Semua pihak yang turut membantu mensukseskan selesainya penulisan skripsi/tesis ini.

Akhirnya, semoga segala amal yang telah bapak berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT. Amin.

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI/TESIS.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI/TESIS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	
v	
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL (JIKA ADA).....	viii
DAFTAR GAMBAR(JIKA ADA).....	ix
DAFTAR LAMPIRAN (JIKA ADA)	x
DAFTAR LAINNYA (JIKA ADA).....	xi
DAFTAR TRANSLITERASI (JIKA ADA)	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian.....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian	12
G. Keterbatasan Penelitian	13
H. Definisi Operasional	15
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A.	21
B.	36
C.	45
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	50
B. Populasi dan Sampel Penelitian	55
C. Instrumen Penelitian.....	62
D. Pengumpulan Data	67
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	70
B. Analisis Data	81
C. Pengujian Hipotesis	85
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	91

Lampiran 18 : Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1	7
1.2	8
2.1	30
3.1	40
3.2	51
4.1	70

Lampiran 19 : Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
1.	91
2.	92
3.	93
4.	94
5.	95
6.	97
7.	98
8.	99
9.	100

Lampiran 20: Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman	
1. 139
2. 141
3. 142
4. 180
5. 191
6. 204
7. 207
8. 209
9. 221
10. 212

RIWAYAT HIDUP

Tomo dilahirkan di desa Karanganyar, Probolinggo tanggal 15 Juli 2000, anak ketujuh dari tujuh bersaudara, pasangan H. Syukur, dan Hj. Mutmainnah. Pendidikan dasar ditempuh di kampung halamannya di Sukabumi. Tamat SD tahun 2012 dan pendidikan menengah pertama telah ditempuh di Pringgabaya. Tamat SMP tahun 2015 serta pendidikan menengah atas ditempuh di Mataram. Tamat tahun SMA tahun 2018.

Pendidikan berikutnya ditempuh di UNUJA Paiton Probolinggo. Tamat tahun 2022 dengan gelar Sarjana Komputer di Fakultas Teknik UNUJA.

Semasa mahasiswa aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan dipercaya sebagai sekretaris umum Forum Kelompok Kajian Pojok Surau (FKKPS) dan Al-Fikr Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984.

Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah bagi forum seminar yang lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang diwajibkan oleh bangsa Indonesia karena huruf arab dipergunakan untuk menulis kitab suci agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadits), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menulis bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman transliterasi Arab-Latin yang diharapkan berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas. Seminar nasional pembakuan transliterasi Arab-Latin tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, MA; 2) Ali Audah; 3) Prof. Gozali Dunia; 4) Prof. Dr. HB. Jassin, dan 5) Drs. Sudarmo, M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut Kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena :

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan/atau menguasai huruf arab. Oleh karena itu pertemuan ilmiah yang kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama dan instansi lainnya yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalihan huruf, dari arab ke latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi atau perorangan, namun hasilnya belum menyeluruh dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu untuk mencapai keseragaman, seminar menyampaikan adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku

yang dikuatkan dengan suatu surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang digunakan secara resmi serta bersifat nasional.

1. Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

2. Prinsip Pembakuan

Pembakuan Pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut :

Pertama:

Sejalan dengan ejaan yang disempurnakan

Kedua:

Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf latin dicarikan padanan dengana cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar satu-satu 'lambang'.

Ketiga :

Pedoman transliterasi ini diperuntukan bagi masyarakat umum

3. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam transliterasi Arab-Latin meliputi :

Pertama : Konsonan

Kedua : Vokal

Ketiga : Maddah

Keempat: Ta'marbutoh

Kelima : Syaddah

Keenam : Kata sandang (di depan huruf syamsiyah atau qomariyah)

Ketujuh : Hamzah

Kedelapan : Penulisan kata

Kesembilan : Huruf kapital

Kesepuluh : Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan :

Pertama :Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Pada transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	S	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zak	Z	zet (dengan titik bawah)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah)
ع	Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	...	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

Kedua :Vokal (tunggal atau rangkap)

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau manofong dan vokal rangkap atau diftong.

➤ Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin
	Fathah	aa
-	Kasrah	ii
-	Dammah	uu

➤ Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu

Huruf Arab	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

- kataba - yazhadu - haula
- fa'ala - su'ila
- zukira - kaifa

Ketiga :Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا / ي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wawu	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- qāla - yaqūlu
- rāma - qīla

Keempat :Ta' Marbutah

- Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang terdapat harkat fathah atau dammah,, transliterasinya adalah : *t* (te)

- Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah : *h* (ha)

- Kalau pada kata terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

Contoh :

- Raudah al-atfal
- Raudlatul Atfal
- Al-Madinah al-Munawwarah
- Talhah

Kelima : Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- Rabbanā - Al-Hajj
- Nazzala - Nu'ima
- Al-Birr - Al-Haddu

Kata sandang (di depan huruf syamsiyah atau qomariyah)

Keenam : Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ ال “. Namun dalam transliterasi ini, kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah, dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasi-kan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / l / diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh :

- | | |
|--------------|----------------|
| - Ar-Rajulu | - As-Sayyidatu |
| - Asy-Syamsu | - Al-Qalamu |
| - Al-Badi'u | - Al-Jalalu |

Ketujuh :Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan dalam tulisan arab berupa Alif (ا).

Contoh :

- | | |
|--------------|-----------|
| - Ta'khuzuma | - An-Nau' |
| - Syai'un | - Inna |
| - Umirtu | - Akala |

Kedelapan : Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini, penulisan kata tersebut juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- Wa anna Allaha lahua khair ar-raziqin.
- Wa annallaha lahua khairarraziqin.
- Fa aufu al-kaila wa al-mizana
- Fa aful-kaila wal-mizana
- Ibrahim al-Khalil
- Ibrahimul-Khalil
- Bismillahi majraha wa mursaha
- Walillahi 'ala an-nasi hijju al-baiti man-istata'a ilaihi sabila
- Walillahi 'alan-nasi hijjul-baiti man-istata'a ilaihi sabila

Kesembilan : Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : Huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa ma Muhammadun illa Rasul
- Inna awwala baitin wudi'a linnasi
- Lallazi bibakkatan mubarakan
- Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an
- Alhamdu lillahi rabb al-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan ini disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

- Nasrun minallahi wa fathun qarib
- Lillahi al-amru jami'an
- Wallahu bikulli syai'in 'alim.

Kesepuluh : Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, persemian pedoman transliterasi perlu disertai dengan tajwid.

PROFIL WAJIB BELAJAR 9 TAHUN DAN ALTERNATIF PENUNTASANNYA

Nurul Ulfatun, Amat Mukhadis, dan Ali Imron

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

E-mail: ulfatien@yahoo.com; mukhadis-s@yahoo.com; kangalinet@yahoo.co.id

ABSTRAK: tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) profil wajib belajar 9 tahun di kabupaten Kediri, (2) profil wajib belajar di kecamatan yang memiliki APK terendah dan tertinggi, (3) peta masalah wajib belajar, (4) potensi sumber daya penunjang penuntasan wajib belajar, (5) kebutuhan dan alternatif untuk mengatasi masalah yang timbul dalam pelaksanaan wajib belajar 9 tahun. Data dikumpulkan dengan analisis dokumen, pengamatan, wawancara, dan FGD dari 90 orang informan, dan dianalisis dengan teknik deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian adalah: (1) profil wajib belajar 9 tahun dapat terlihat dari sisi kependudukan, pembangunan pendidikan, data pokok, pemerataan, mutu, efisiensi, dan sebaran APK tiap kecamatan; (2) profil ketidaktuntasan wajib belajar terlihat dari rendahnya APK, jumlah sekolah, siswa, lulusan dan drop out; (3) peta masalah ketidaktuntasan bersumber dari rendahnya ekonomi orang tua, geografis-demografis, dan sosial-budaya orang tua; (4) potensi sumber daya yang perlu diperhatikan dalam penuntasan wajib belajar adalah sumber daya alam dan sosial; (5) kebutuhan yang harus dipenuhi dalam penuntasan wajib belajar 9 tahun adalah alternatif model pendidikan yang dikembangkan berdasarkan analisis masalah dan potensi yang ada.

Kata kunci: wajib belajar, alternatif penuntasan, daerah rawan drop out, lulusan tidak melanjutkan sekolah.

Wajib belajar untuk pendidikan dasar (tingkat SD dan SMP) atau dikenal dengan wajib belajar 9 tahun sudah dicanangkan oleh pemerintah beberapa tahun yang lalu. Bahkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 2 secara tegas telah mengamanatkan “pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya”. Selanjutnya, pada ayat 3 juga menegaskan “wajib belajar tersebut merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat”. Wajib belajar 9 tahun yang dimaksud juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 pasal 1, yaitu menyebutkan bahwa program pendidikan minimal yang harus diikuti warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan yang dimaksud berbentuk sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama (SMP), dan madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat...

METODE

Penelitian ini akan dilakukan selama dua tahun di Kabupaten Kediri. Pada tahun pertama digunakan pendekatan kuantitatif untuk melakukan survei serta pendekatan kualitatif untuk melakukan analisis dokumen, pengamatan, wawancara dan *fokus groups discussion* (FGD). Penelitian tahun pertama dilakukan untuk menghasilkan profil pelaksanaan wajib belajar 9 tahun, masalah penyebab ketidaktuntasan, dan draf model strategi penuntasannya. Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam penelitian

adalah *research and development* (R and D) dari Borg dan Gall (1992) dan dikombinasi dengan penelitian tindakan (*action research*). Penentuan lokasi dan latar penelitian dilakukan secara bertahap. Pertama, lokasi penelitian ditentukan di kabupaten Kediri. Pemilihan kabupaten Kediri didasarkan atas pertimbangan substansi bahwa kabupaten Kediri termasuk kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi kepadatan penduduk tinggi, namun wajib belajar 9 tahunnya secara statistik belum tuntas. Kedua, penentuan latar penelitian, dipilih dua kecamatan di wilayah kabupaten Kediri yang dinilai paling rendah dan paling tinggi penuntasannya yaitu kecamatan Banyakan dan kecamatan Pare...

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pendidikan Kabupaten Kediri

Pemerintah daerah kabupaten Kediri terdiri atas 24 kecamatan, 344 desa/kelurahan (termasuk 57 atau 16.57% desa tertinggal). Jumlah penduduk adalah 1.531.187 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 146.921 orang berusia 7-12 tahun (9,60%), 73.769 orang berusia 13-15 tahun (4,82%), dan 76.679 orang berusia 16-18 tahun (5,01%)...

Profil Wajib Belajar 9 Tahun di Kabupaten Kediri

Berdasarkan data tahun 2008, data pokok Wajar 9 tahun dilihat dari jumlah sekolah, jumlah siswa, jumlah lulusan, kelas, ruang, dan fasilitas. Data tersebut sebagaimana tertera pada tabel 1...

Peta Masalah dan Alternatif Pemecahan Wajib Belajar 9 Tahun

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan *focusgroups discussion* (FGD), penyebab ketidaktuntasan wajib belajar 9 tahun di kecamatan Banyakan kabupaten Kediri dapat dipetakan dilihat dari faktor (1) geografis-demografis, (2) ekonomi, (3) sosial-budaya, dan (4) kelembagaan sekolah...

Meta Alternatif Terpilih

Berdasarkan atas keseluruhan kajian tentang alternatif penuntasan wajib belajar 9 tahun beserta faktor limitasinya, maka dikedepankan meta alternatif penuntasan sebagai berikut. Pertama, perluasan mandat SD untuk membuka layanan pendidikan tingkat SMP. Kedua, SD yang mendapatkan mandate membuka layanan pendidikan SMP, berada dalam satu atap dan memberikan layanan pendidikan pada sore hari. Ketiga, SD yang mendapatkan mandate membuka layanan pendidikan SMP, dipilih dari SD yang kualifikasi akademik gurunya lebih tinggi dan jumlah lulusannya terbanyak tidak melanjutkan ke SMP dibandingkan dengan SD lain di kecamatan Banyakan...

PENUTUP

Kesimpulan

Bertolak dari temuan penelitian dan pembahasan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Profil wajib belajar 9 tahun di kabupaten Kediri secara umum dapat dilihat dari sisi gambaran kependudukan (terutama usia sekolah), pembangunan pendidikan, data pokok (jumlah sekolah, siswa, lulusan, guru, kondisi ruang/gedung), pemerataan (APK, dan APM, rasio, dan tingkat pelayanan), mutu (angka mengulang, putus sekolah, dan lulusan), efisiensi (jumlah keluaran dan lama belajar), dan sebaran APK di tiap kecamatan. Profil penuntasan wajib belajar dilihat dari sisi pemerataan dengan indikator utama capaian APK, yaitu terendah (belum tuntas) di kecamatan Banyakan dan tertinggi (sudah tuntas) di kecamatan Pare...

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran/rekomendasi yang diajukan dirumuskan sebagai berikut. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri disarankan agar memprioritaskan penuntasan wajib belajar 9 tahun di kecamatan yang banyak memiliki desa tertinggal, khususnya kecamatan Banyakan. Kepada Badan Perencanaan Daerah (Bappeda), disarankan agar dalam penyusunan strategis (Renstra) daerah khususnya bidang pendidikan, memprioritaskan pembangunan sekolah (SMP) negeri baru di tingkat kecamatan minimal 2 SMP negeri...

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Walter R. & Gall, M.D. 1992. *Educational Research*. London: Longman.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur. 2007. *Grand Design Pendidikan Propinsi Jawa Timur Tahun 2008*. Surabaya: Dinas P dan K Propinsi Jawa Timur.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur. 2008. *Mile Stone Pendidikan Propinsi Jawa Timur Tahun 2007*. Surabaya: Dinas P dan K Propinsi Jawa Timur.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri. 2008. *Profil Pendidikan*. Kediri: Dinas Pendidikan, Pemerintah Kabupaten Kediri.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri. 2009. *Rencana Jangka Pendek Kabupaten Kediri Tahun 2009*. Kediri: Dinas Pendidikan, Pemerintah Kabupaten Kediri.
- Dinas Pendidikan Kota Kediri. 2007. *Renstra Pendidikan Kota Kediri*. Kediri: Dinas Pendidikan, Pemerintah Kota Kediri.
- Mukhadis, A. & Kustono, J. 2003. *Beberapa Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Masyarakat dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun di Kabupaten Probolinggo*. Laporan Penelitian. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.

**PENGARUH METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH DINIYAH NURUL JADID AL-
HASYIMIYAH PAITON PROBOLINGGO**

MAKALAH

Untuk Memenuhi Tugas Matakuliah
Pendidikan Statistik
Yang Diampu Oleh Bapak Muzaqqi, M.Pd.I.



Oleh:

ROBIATUS SOLEHA

NIM/NIMKO: 08364345/2008.4.010.0102.1.00306

**UNIVERSITAS NURUL JADID
FAKULTAS KESEHATAN
PRODIKEPERAWATAN
MEI 2018**

**DAMPAK AKULTURASI BUDAYA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL PADA SUKU
TENGGER BROMO**

TIM PENELITI

**Sugiono, Ph.D.
M. Bahrul Ulum, M.Fil.
Syaiful Islam, M.Pd.**



**KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NURUL JADID
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA**